Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PELATIHAN ASESMEN DIGITAL MELALUI *QUIZIZ* DAN *AI* (*ARTIFICIAL INTELLIGENCE*) UNTUK MENDUKUNG KETERAMPILAN ABAD 21 BAGI GURU DI SMA N 10 YOGYAKARTA

Brigida Intan Printina[1], Dini Maharini[2], Fitri Astuti[3], Puji Muktianingsih[4], Silvi Dwi Mirandani[5], Siti Nur Annisa[6], Yayan Bagus Prabowo[7], Yusuf Adil Syuhada[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Indonesia
*Email: bprintina@gmail.com

Corresponding author:
Brigida Intan Printina
Universitas Sanata Dharma
bprintina@gmail.com

ABSTRAK
Pelatihan asesmen digital melalui platform Quizizz dan teknologi Artificial Intelligence (AI) dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 bagi para guru. Keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi teknologi menjadi semakin penting. Peserta didik di SMA N 10 Yogykarta sudah memanfaatkan teknologi digital seperti Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan dan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, namun belum memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai dalam pemanfaatan Artificial Intellegince dan Quiziz untuk pengembangan asesmen digital. Program pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan asesmen digital. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka (luring) dengan metode yang komunikatif, interaktif dan partisipatif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta dapat membuat dan mengembangkan asesmen digital dengan memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) dan Quiziz dalam pembelajaran. Pelatihan ini tidak hanya membekali guru dengan keterampilan teknis dalam menggunakan alat digital tetapi juga mendukung peningkatan kualitas keterampilan guru-guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta khususnya innovative thinking skill yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: *Asesmen digital; Keterampilan Abad 21; Guru*

ABSTRACT
Digital assessment training through the Quizizz platform and artificial intelligence (AI) technology is designed to support the development of 21st-century skills for teachers. Critical thinking, collaboration, creativity, and technological literacy skills are becoming increasingly important. Students at SMA N 10 Yogyakarta have utilized digital technology, such as artificial intelligence (AI), for learning. Teachers are required to follow developments and adapt to students' conditions. Still, they need to have an adequate understanding and ability to use artificial intelligence and Quiziz to develop digital assessments. This training program aims to develop skills for utilizing digital assessments. Training activities are carried out face-to-face (offline) using communicative, interactive, and participatory methods. The results of the training show that teachers at SMA Negeri 10 Yogyakarta can create and develop digital assessments by utilizing artificial intelligence (AI) and Quiziz for learning. This training not only equips teachers with technical skills in using digital tools but also supports improving the quality of teachers' skills at SMA Negeri 10 Yogyakarta, especially innovative thinking skills that are in line with the demands of 21st-century education.

Keywords: *Digital assessment; 21st Century Skills; Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 sangat erat dengan pembelajaran berbasis teknologi. Perkembangan teknologi mendorong adanya berbagai pengembangan termasuk juga dalam bidang penilaian atau *assessment* (Roesnaini, 2021: 4331). Jika penilaian sebelumnya masih

menggunakan kertas, pada masa kini asesmen dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad 21 adalah keterampilan 4C yang meliputi :1) *critical thinking skill* (keterampilan berpikir kritis), 2) *creative and innovative thinking skill* (keterampilan berpikir kreatif dan inovatif) 3) *communication skill* (keterampilan berkomunikasi), 4) *collaboration skill* (keterampilan berkolaborasi) (Andromeda, 2023: 2). Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan desain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan juga mengembangkan asesmen digital untuk mendukung pembelajaran abad 21.

Penyajian Asesmen dalam bentuk digital mempunyai banyak kelebihan. Melalui asesmen digital, guru dengan cepat mampu menerima umpan balik atau *feedback* peserta didik sehingga dapat menghemat waktu dalam melakukan tugas koreksi (Ardina dkk, 2021:185). Selain itu peserta didik juga dapat mengetahui skor yang didapatkan setelah mengerjakan tugas maupun tes. Asesmen digital dapat menjadi inovasi pembelajaran karena bentuk-bentuk asesmen dapat beragam tidak hanya berupa Tes Online tetapi dalam model *Game*. Asesmen digital juga mampu menyimpan dengan baik nilai-nilai peserta didik dan statistiknya sehingga guru dapat mempunyai arsip serta tidak perlu khawatir data nilai peserta didik akan hilang. Beberapa contoh aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan asesmen antara lain adalah *Kahoot, Wordwall*, *Artificial Intellegince* (AI) dan *Quiziz.*

Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan oleh sekolah mitra yaitu SMA N 10 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas, Peserta didik SMAN 10 Yogyakarta sudah cukup optimal dalam memanfaatkan teknologi saat pembelajaran. Merebaknya berbagai fitur ataupun platform merupakan peluang besar bagi peserta didik seperti *Artificial Intellegince (AI*) yang dapat dengan mudah dimanfaatkan untuk membantu proses belajar. Berbanding terbalik dengan kondisi bapak ibu guru di SMA N 10 Yogyakarta yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh faktor usia guru yang mayoritas generasi *old* kurang menguasai penggunaan teknologi digital. Berdasarkan telaah wawancara pada tanggal 18 Oktober 2023 dengan Kepala SMA N 10 Yogyakarta Ibu Sri Moerni, M.Pd., bahwa guru-guru di SMA N 10 Yogyakarta masih minim pemahaman mengenai penggunaan Asesmen Digital. Maka dari itu Guru-guru perlu melakukan pengembangan keterampilan dalam memanfaatkan asesmen digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran abad 21.

Inovasi yang ditawarkan dalam menjawab kondisi permasalahan guru yaitu dengan memberikan pelatihan pengembangan Asesmen Digital untuk mendukung keterampilan guru abad 21. Asesmen digital yang dikembangkan yaitu dengan memanfaatkan *Quiziz* dan *Artificial Intellegince* (AI). Aplikasi *Quiziz* menawarkan kemudahan secara fleksibel yang terkoneksi dengan jaringan internet, memiliki fitur pembuatan soal yang beragam serta terdapat fitur *Artificial Intellegince* (AI) yang dapat dengan mudah mengimpor soal dalam bentuk dokumen. Melalui pelatihan dan pendampingan secara intensif dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan guru dalam penggunaan asesmen digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilakukan di Laboratorium Komputer SMA N 10 Yogyakarta secara tatap muka (luring) dengan metode yang komunikatif, interaktif dan partisipatif. Waktu

pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi yang melibatkan 2 dosen pengabdi dan 7 mahasiswa PPG Pra Jabatan sebagai asisten. Adapun luaran atau *output* dari kegiatan ini, guru-guru dapat membuat asesmen digital di akhir pertemuan.

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah seluruh guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Tahapan-tahapan dalam kegiatan meliputi, analisis kebutuhan melalui diskusi dengan beberapa guru SMA Negeri 10 Yogyakarta untuk mengidentifikasi kebutuhan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dan tepat sasaran dan pelatihan asesmen digital melalui *quiziz* dan *AI* (*Artificial Intelligence*) untuk mendukung keterampilan abad 21 bagi guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan penggalian informasi untuk menganalisis kebutuhan guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Penggalian informasi dilakukan menggunakan survey digital dan wawancara secara berkelanjutan antara tim pengabdian dengan Kepala Sekolah serta beberapa guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kebutuhan guru secara lebih mendalam agar tim pengusul pengabdian dapat mengidentifikasi permasalahan untuk menentukan topik pelatihan yang tepat sesuai kebutuhan guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis kebutuhan guru, tim pengabdi menemukan permasalahan pada guru yaitu belum optimalnya guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Berikut hasil penggalian informasi kebutuhan guru di SMA N 10 Yogyakarta dapat dicermati melalui Gambar 1. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembuatan asesmen dan Gambar 2. Kebutuhan Guru untuk pengembangan keterampilan

Gambar 1. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembuatan asesmen

Gambar 2. Kebutuhan Guru untuk pengembangan keterampilan

Berdasarkan data yang telah disajikan pada Gambar 1. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembuatan asesmen bahwa Guru di SMA N 10 Yogyakarta sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan mengetahui cara mengembangkan asesmen digital dengan baik, namun belum memiliki pemahaman tentang pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran. Data pada Gambar 2. Kebutuhan Guru untuk pengembangan keterampilan menunjukan bahwa guru-guru di SMA N 10 Yogyakarta perlu mengembangkan asesmen digital menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh 37 peserta yang merupakan guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi 2 sesi dengan 2 narasumber. Sesi pertama berfokus pada Asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang disampaikan oleh Narasumber 1 Ibu Brigida Intan Printina, M.Pd. Sedangkan pada sesi kedua berfokus pada Praktik Pengembangan Asesmen Digital yang dipandu oleh Narasumber 2 Ibu Mega Wulandari, M.Hum. Praktik pengembangan Asesmen digital menggunakan Quiziz dan *Artificial Intelligence* (AI). Pada sesi kegiatan Praktik, Bapak Ibu Guru juga didampingi oleh mahasiswa untuk membantu mengatasi kesulitan saat kegiatan praktik mandiri.

Pada sesi pertama pemaparan materi dilakukan oleh ibu Brigida Intan Printina, M.Pd., yang berfokus pada asesmen dalam Kurikulum Merdeka meliputi konsep, prinsip, pelaksanaan asesmen, jenis asesmen, dan langkah-langkah asesmen dalam kurikulum merdeka. Asesmen tidak hanya sekedar penilaian atau pelaporan nilai melainkan sebagai alat memonitor kemajuan belajar peserta didik. Jenis Asesmen meliputi Asesmen Awal (diagnostik), *Asesmen for learning*, *Asesmen as Learning dan Asesmen of Learning*. Asesmen awal (diagnostik) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik. *Asesmen for learning* dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. *Asesmen as Learning* dilaksanakan pada saat proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam penilaian tersebut melalui penilaian diri dan penilaian oleh teman sejawat. Sedangkan *Asesmen of Learning* dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. (Heni dan Tutus, 2023: 6-7).

Langkah-langkah Asesmen dalam Kurikulum Merdeka meliputi; 1) Pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar asesmen menjadi sebuah proses pembelajaran dan bukan hanya untuk kepentingan menguji; 2) Pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada peserta didik sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai; 3) Pendidik berkolaborasi dalam merancang asesmen sehingga dapat menggunakan kriteria serupa dan sesuai dengan tujuan asesmen. Pada tahapan pelaksanaan asesmen, pendidik perlu memperhatikan kesiapan, kebutuhan peserta didik dengan menggunakan metode asesmen formatif yang berbeda-beda. Tantangan yang muncul dalam pelaksanaan asesmen karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan kebutihan individu peserta didik. Maka guru juga perlu memperhatikan penerapan asesmen yang efektif dan efisien.

Pada paruh kedua, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan praktik pengembangan asesmen digital menggunakan aplikasi *Quiziz* dan *Artificial Intelligence* (AI) yang dipandu oleh Ibu Mega Wulandari, M.Hum. Tahap Pertama Bapak Ibu Guru melakukan pengenalan teknologi digital Artificial Intelligence (AI). *Artificial Intelligence* (AI), dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kecerdasan buatan bertujuan untuk pengembangan sistem yang mampu melakukan tugas secara otomatis (Emi Sita Eriana & Afrizal Zein, 2023: 1). Teknologi AI dapat diintegrasikan melalui media pembelajaran seperti ChatGPT, Mentimeter, Gemini, dan lainnya. Pada sesi pelatihan praktik di SMA Negeri 10 Yogyakarta, Guru diberikan pelatihan mengenai cara penggunaan ChatGPT dan Gemini untuk mempercepat proses pencarian ide (merancang modul Ajar/RPP, pembuatan soal, dan rubrik penilaian) dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan. Selain itu, Guru diberikan pelatihan *Prompting* dalam membuat perintah

yang ditujukan kepada *AI*. Pembuatan *Pormpt* yang semakin detail maka hasil data yang didapat akan semakin baik.

Tahap Kedua, melakukan pengenalan terhadap fitur-fitur Quiziz. Aplikasi *Quiz* secara interaktif yang dapat diakses secara online melalui perangkat *mobile Smartphone* maupun perangkat laptop, sehingga *platfrom* ini dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran termasuk pembelajaran Sejarah yang disesuaikan dengan tingkatan kelas dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran (Unik Hanifah Salsabila, dkk. 2020: 165). Pada saat praktik pelatihan penggunaan aplikasi *Quizizz*, Guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta sangat mudah memahami dengan tampilan *User Interface* (fitur penggunaan) aplikasi *Quizizz* mudah dioperasikan sehingga Guru dengan jenjang usia berbeda dapat dengan mudah mengaplikasikan.

Cara mengembangkan asesmen digital berbasis *Quiziz* dan AI diantaranya 1) gunakan ChatGPT atau Gemini dalam mempercepat proses mencari ide, seperti membuat Modul Ajar/RPP, membuat soal, dan rubrik penilaian, kemudian memodifikasi sesuai kebutuhan; 2) latihan Prompting yaitu membuat perintah yang kita berikan kepada AI. Semakin detail prompt yang kita tulis, maka hasil yang diberikan juga semakin baik; 3) menyiapkan pertanyaan atau soal yang harus dijawab oleh peserta didik melalui Quizizz AI; 4) mengubah link *Quizizz* menjadi QR code, lalu print atau tampilkan melalui layar LCD; 5) Quizizz siap dijawab oleh peserta didik.

Berikut dokumentasi kegiatan pengembangan Asesmen digital dapat dicermati melalui Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.

Gambar 3. Pengenalan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran

Gambar 4. Pengenalan fitur-fitur aplikasi Quiziz

Gambar 5. Praktik Pembuatan Asesmen Digital melalui Quiziz dan AI

Melalui pemahaman dan kegiatan praktik yang telah dilakukan, Bapak Ibu Guru di SMA N 10 Yogyakarta mampu memanfaatkan *Quiziz* dan AI secara mandiri dan menghasilkan luaran produk asesmen digital yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Bapak Ibu guru memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pelatihan ini. Diperkuat dengan data pengisian angket evaluasi tingkat kepuasan bahwa guru merasa sangat puas dalam kegiatan pelatihan ini. Data mengenai hasil evaluasi tingkat kepuasan guru-guru di SMA N 10 Yogyakarta dapat dicermati melalui Gambar 6. Grafik Tingkat Kepuasan *Workshop*.

Gambar 6. Grafik Tingkat Kepuasan Workshop

Berdasarkan Gambar 6. Grafik Tingkat Kepuasan *Workshop* diperoleh hasil persentase 70% guru menjawab sangat puas dan 30% guru menjawab puas. Pelatihan ini tidak hanya membekali guru dengan keterampilan teknis dalam menggunakan alat digital tetapi juga membekali dengan kemampuan analitis pembuatan soal, rubrik penilaian berbantuan AI secara cepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Pelatihan ini bermanfaat dalam mendukung peningkatan kualitas keterampilan guru-guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta khususnya *innovative thinking skill* yang selaras dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Pelatihan asesmen digital melalui *Quiziz* dan *AI* (*Artificial Intelligence*) untuk mendukung keterampilan abad 21 bagi guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta ini bermanfaat untuk guru. Hal ini dapat diketahui melalui hasil pengisian angket evaluasi tingkat kepuasan guru dengan persentase 70% guru menjawab sangat puas dan 30% guru menjawab puas. Selain itu para guru juga memberikan kritik dan saran yaitu pelatihan asesmen digital ini sudah sesuai dengan kebutuhan guru di era sekarang dengan penyampaian materi serta penggunaan media yang telah disesuaikan dengan karakteristik guru dari berbagai tingkatan usia. Namun durasi pelatihan yang tersedia dirasa masih terbatas, terutama dalam kegiatan praktik. Guru juga memberikan masukan bahwa kedepannya dapat dilakukan pelatihan sejenis dengan aplikasi digital yang lebih beragam selain Quiziz.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan asesmen digital melalui *Quiziz* dan *AI* (*Artificial Intelligence*) untuk mendukung keterampilan abad 21 bagi guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta ini dapat terlaksana atas hibah dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

DAFTAR RUJUKAN (12pt, Cambria)

Afrianto Daud, Ando Fahda, & Nita Ramayanti., .(2019). INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN: UPAYA UNTUK BERADAPTASI DENGAN TANTANGAN ERA DIGITAL DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Unri Conference Series: Community Engagement*. Volume 1. https://doi.org/10.31258/unricsce.1.449-455

Andromeda Valentino. (2023). PERANAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DAN SKILL PESERTA DIDIK ABAD 21. *Journal on Education,* Volume 06, Nomor 0. http://jonedu.org/index.php/joe

Ansori, dkk., (2024). WORKSHOP PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI KECAMATAN CIDAUN KABUPATEN CIANJUR. *Jurnal Pendidikan Maskarayat dan Pengabdian (DIKMAS)*, Vol. 4, No. 1. http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.4.1.57-66.2024

Aswir, dkk., .(2020). WORKSHOP LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21 UNTUK GURU-GURU SEKOLAH SMP DAN SMA SE-SUKABUMI. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, Vol. 4, No. 2. https://doi.org/10.52643/pamas.v4i2.1036

Emi Sita Eriana, Afrial Zein., (2023). ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI). Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.

Heni Lestari, Tutus Kuryani., (2023). BUKU AJAR MATA KULIAH INTI PRINSIP PENGAJARAN DAN ASESMEN I. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Heni Sulistiani, dkk., .(2023). WORKSHOP TEKNOLOGI METAVERSE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service* (JSSTCS), Vol. 4, No. 1. https://doi.org/10.33365/jsstcs.v4i1.2642

Muhammad Rizal Usman, dkk., .(2022). WORKSHOP PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 3, No. 2. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i2.414

Nurul Fazriyah, Cartono, Rolly Maulana, A. .(2020). PELATIHAN APLIKASI PEMBELAJARAN QUIZIZZ DI SEKOLAH DASAR KOTA BANDUNG. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 8, No. 2. https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5429

Roy Ardiansyah, Idam Ragil, WA. ., & Dwi Yuniasih, S. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DIGITAL MELALUI WORKSHOP TERINTEGRASI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 2. https://doi.org/10.20961/jpd.v8i2.44346

Suprih Widodo, dkk., .(2023). WORKSHOP PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL ANIMASI 3 DIMENSI UNTUK PEMBELAJARAN NUMERASI LINTAS MATA PELAJARAN. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1. https://doi.org/10.32938/jpsh.2.1.2023.13-23

Unik Hanifah Salsabila, dkk., (2020). PEMANFAATAN APLIKASI QUIZIZZ SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DITENGAH PANDEMI PADA SISWA SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, Vol. 4, No. 2. https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

MOTIVASI KERJA, SIKAP KEPUASAN KERJA, PENGENDALIAN SUASANA HATI DAN EMOSI PADA UMKM DUA PINTU COFFEE FLAMBOYAN

M Fikri Pratama[1], Willy Dermawan[2], M Luthfi Argubi[3], Aidil Fitra[4], Vivi Nila Sari[5]

[1,2,3,4,5]Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia
*Email: fikrireall01@gmail.com

Corresponding author:
M Fikri Pratama
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
fikrireall01@gmail.com

ABSTRAK
Dua Pintu Coffee Padang awalnya merupakan sebuah kedai kopi kecil yang didirikan oleh Fajri Jumaiza sekitar tahun 2016 dan belum memiliki tempat yang besar. Sebelumnya, kedai kopi yang di pimpin oleh Fajri Jumaiza ini bernama Konco Coffee. Pembuatan artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh salah satu UMKM yang ada di Jl. Aster No.7, Flamboyan Baru yaitu Dua Pintu Coffee Flamboyan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai situasi yang sedang dihadapi UMKM tersebut. Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi kerja, sikap kepuasan kerja, dan pengendalian suasana hati dan emosi sangat perlu diterapkan dalam usaha ini agar UMKM tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan masalah yang dihadapi usaha ini dalam beberapa waktu terakhir tentang konflik antar sesama karyawan yang sering terjadi. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan untuk memperbaiki komunikasi antar sesama karyawan serta memberikan masukan yang diperlukan.

Kata Kunci: Kopi; Coffeeshop

ABSTRACT
Dua Pintu Coffee Padang was originally a small coffee shop founded by Fajri Jumaiza around 2016 and did not have a large place. Previously, the coffee shop led by Fajri Jumaiza was called Konco Coffee. The purpose of this article is to identify the problems faced by one of the MSMEs on Jl. Aster No. 7, Flamboyan Baru, namely Dua Pintu Coffee Flamboyan. The researcher used a qualitative descriptive method which aims to gain a deep understanding of the situation currently being faced by the MSME. The results of the study showed that work motivation, job satisfaction attitudes, and mood and emotional control are very necessary to be applied in this business so that the MSME can run as expected. After conducting the study, it can be concluded that the problems faced by this business in recent times are about conflicts between fellow employees that often occur. To overcome this problem, it is recommended to improve communication between fellow employees and provide the necessary input.

Keywords*: Coffee; Coffeeshop*

PENDAHULUAN

Kopi adalah salah satu bahan minuman yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Hal ini dikarenakan kopi memiliki aroma dan rasa yang khas yang tidak dimiliki oleh bahan minuman lainnya. Kebiasaan minum kopi di pagi hari sangat sering terdengar, namun pada hari ini bukan hanya di pagi hari saja melainkan pada siang, sore dan malam hari. Kebiasaan minum kopi hari ini tidak hanya untuk melepas kebutuhan saja, namun juga untuk menemani kegiatan sehari-hari seperti saat istirahat, rapat, berkumpul bersama teman, dan kegiatan lainnya. Hal ini menjadikan

minum kopi sebagai trend baru 95 yang melekat pada masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan konsumsi kopi di Indonesia.

Saat ini telah banyak muncul komunitas penikmat kopi dan café-café yang fokus kepada bisnis minuman kopi. Hal ini disebabkan karena kopi sudah menjadi trend dan dianggap minuman yang berkelas. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan konsumsi kopi, sekarang ini sudah banyak pebisnis handal yang membuka café khususnya coffee shop. Sekarang coffee shop tidak dijadikan sebagai tempat untuk makan dan minum saja oleh konsumen, namun kebanyakan konsumen menjadikannya sebagai tempat untuk istirahat, berkumpul dan menyelesaikan tugas.

Coffee shop di Indonesia biasa disebut warung kopi atau kedai kopi. Coffee shop mulai hadir di tengah-tengah kita, mulai di pelosok desa, hingga di pusat perkotaan. Definisi coffee shop menurut Wiktionary (2010) bisa diartikan sebuah cafe kecil atau restoran kecil yang biasanya menjual kopi dan terkadang minuman non-alkohol, makanan sederhana atau snacks, dengan fasilitas yang menunjang di tempat tersebut. Pengertian coffee shop atau warung kopi sendiri 96 dalam kamus besar Bahasa Indonesia karya Poerwadarminta (dikutip oleh Anik, 2009) adalah 2 “sebuah tempat yang menjual kopi dan jenis minuman lain serta makanan-makanan kecil dengan harga yang murah”.

Dua Pintu Coffee Padang awalnya merupakan sebuah kedai kopi kecil yang didirikan oleh Fajri Jumaiza sekitar tahun 2016 dan belum memiliki tempat yang besar. Sebelumnya, kedai kopi yang di pimpin oleh Fajri Jumaiza ini bernama Konco Coffee. Setelah seiring berjalannya waktu, usaha penjualan kedai kopi mulai berkembang dan banyaknya permintaan pelanggan yang telah didapatkan. Dari keuntungan tersebut akhirnya kedai kopi tersebut membangun kedai kopi yang cukup besar dan mengubah nama kedai tersebut menjadi Dua Pintu Coffee. Dan juga bapak Fajri pun memiliki roastery sendiri dengan mengulik biji kopi yang berasal dari Solok Radjo. Kemudian sekitar tahun 2017, usaha bapak fajri semakin meningkat drastis. Kualitas kopi yang dimiliki kedaitersebut semakin bagus dan tak hanya kualitas fisik kedai dan kopi yang membuatnya semakin menarik. Barista nya pun juga menarik perhatian pelanggan, dan itu lah yang membuat kedai kopitersebut berada pada posisi Big Three (Tiga Besar) di posisi ke-3 Kota Padang dengan Artisan dan Komersil nya.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan motivasi kerja, sikap kepuasan kerja, pengendalian suasana hati dan emosi pada UMKM Dua Pintu Flamboyan. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang masalah yang terjadi dalam usaha tersebut, dan bagaimana hal tersebut berdampak pada perkembangan usaha. Subjek dalam penelitian ini adalah Aditya sebagai informan sekaligus karyawan yang memahami permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumen. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu mitra dalam bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah yang terjadi yaitu : Kesalahpahaman yang sering terjadi antar karyawan, karyawan sangat memerlukan motivasi dalam bekerja agar mereka bisa mencapai kepuasan dalam bekerja, terdapat banyak pesaing karena coffeeshop saat ini sedang populer dikalangan anak muda.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu Atasan atau owner bisa langsung ikut serta membantu dalam penyelesaian masalah yang terjadi agar kesalah pahaman tidak berlangsung lama dan mengakibatkan pekerjaan menjadi terhambat, owner juga bisa membantu mencarikan solusi dan jalan keluar, karyawan yang tidak sedang berkonflik juga bisa menjadi penengah dan memberikan masukan masukan yang dibutuhkan oleh karyawan yang sedang berkonflik. Motivasi sangat diperlukan oleh seseorang saat bekerja, karna dapat mendorong mereka untuk aktif dan semangat dalam melakukan pekerjaan mereka. Owner bisa memberikan bonus kepada karyawan yang telah memberikan banyak kontribusi untuk kelancaran jalannya usaha coffeshop ini, memberikan gaji yang sesuai dengan hasil kerja keras mereka, dan owner juga harus memberikan mereka masukan masukan dalam menjalankan usaha karna masukan yang diberikan bisa sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang mereka hasilkan.

Seperti yang diketahui, coffeshop di Padang saat ini sudah banyak dengan menyajikan berbagai tempat yang unik, nyaman, dan instagramable dengan menawarkan produk minuman dan makanan yang enak, lezat, dan pelayanan yang memuaskan tentunya. Pada kasus ini Dua Pintu Coffe Flamboyan harus mengetahui peluang pasar dan trend yang terjadi saat ini, Dua Pintu Coffe Flamboyan juga harus terus mengeluarkan ide ide untuk menciptakan produk makanan dan minuman yang membuat mereka lebih unggul dari pesaing, menciptakan kenyamanan bagi konsumen agar konsumen senantiasa selalu kembali dan membeli produk yang mereka tawarkan.

Setiap usaha pasti menginginkan usahanya berjalan dengan lancar dan dapat menciptakan kepuasan bagi pelanggan, hal ini tentunya juga dirasakan oleh UMKM Dua Pintu Coffe Flamboyan. Selain itu, setiap usaha juga pasti menginginkan hubungan antar karyawan dapat berjalan dengan baik agar dapat terus bekerja dengan baik, terus berinovasi dan tidak menghambat kreativitas, karena banyaknya pesaing yang memiliki usaha yang sama, Dua Pintu Coffe Flamboyan harus terus mencari ide ide menarik untuk membedakannya dengan coffe shop yang lain dan menarik minat konsumen agar mau datang dan membeli produk yang ditawarkan.

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan secara psikologis kepada seseorang yang menentukan arah dari perilaku (direction of behavior) dalam organisasi, tingkat usaha (level of effort) dan tingkat kegigihan atau ketahanan di dalam menghadapi suatu halangan atau masalah (level of persistence). Motivasi kerja adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya.

Setelah melakukan wawancara, kami mengetahui bahwa motivasi kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan Dua Pintu Coffe Flamboyan. Pemberian motivasi dilakukan agar karyawan dapat melayani pelanggan dengan baik untuk memenuhi kepuasan

pelanggan, pemberian kompensasi sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan akan membantu timbulnya semangat untuk terus melakukan pekerjaan yang terbaik, selain itu pemberian bonus karna mereka telah melakukan pekerjaan dengan baik juga mendorong mereka untuk terus memberikan pelayanan yang terbaik dan menciptakan kenyamanan pada saat bekerja.

Kepuasan kerja adalah suatu sikap karyawan terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar karyawan, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis (Sutrisno, 2019, hlm. 74). Sikap tersebut dapat berupa sikap positif yang berarti karyawan atau anggota organisasi puas atau justru negatif yang berarti ia tidak puas terhadap segala aspek pekerjaan baik itu dari situasi kerja, beban tugas, imbalan, risiko, dan sebagainya.

Sikap yang diberikan saat karyawan Dua Pintu Coffe Flamboyan saat melayani pelanggan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan, sikap yang ramah, baik, dan mampu memenuhi permintaan pelanggan dapat membuat pelanggan betah untuk terus kembali ke tempat usaha tersebut. Selain kepuasan pelanggan, kepuasan kerja saat bekerja tentunya juga dibutuhkan, menurut karyawan yang kami wawancara, atasan selalu mengutamakan kepuasan kerja setiap karyawannya, karna atasan berharap kepuasan yang diberikan mampu menciptakan pelayanan yang hebat dan membantu perkembangan usaha ini untuk kedepannya.

Pengendalian Suasana Hati adalah kemampuan seseorang untuk menjaga kestabilan suasana hati agar tetap positif dan produktif, meskipun menghadapi situasi yang menantang atau stres. Ini mencakup teknik dan strategi yang digunakan untuk memanage perasaan agar tidak mudah berubah secara drastis dari suatu suasana hati ke hati lainnya dalam periode waktu yang singkat.

Suasana hati pada saat bekerja tentunya mempengaruhi setiap pekerjaan yang dilakukan, jika suasana hati sedang buruk maka pekerjaan yang dilakukan tidak akan dapat berjalan dengan baik begitupun sebaliknya, jika suasana hati baik maka pekerjaan yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Pada Dua Pintu Coffe Flamboyan, karyawan mempunyai cara tersendiri untuk membuat suasana hati mereka baik saat bekerja yaitu dengan cara mendengarkan musik yang membuat suasana hati senang, sesekali bercanda antar sesama karyawan, dan jika ada yang suasana hatinya tidak baik, biasanya akan beristirahat sebentar untuk menenangkan dirinya. Karna hal ini lah, Dua Pintu Coffe Flamboyan ini dapat memberikan kepuasanbagi pelanggan dan melayani pelanggan dengan baik.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PBL

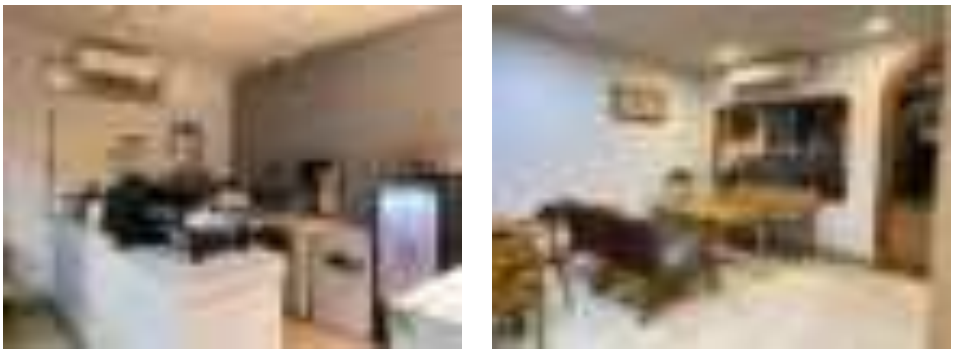

Gambar 2. Dua Pintu Coffee Flamboyan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara pada usaha Dua Pintu Coffe Flamboyan adalah kami menemukan beberapa masalah yang terjadi pada usaha ini baik itu masalah dari internal maupun eksternal. Dua Pintu Coffee Padang awalnya merupakan sebuah kedai kopi kecil yang didirikan oleh Fajri Jumaiza sekitar tahun 2016 dan belum memiliki tempat yang besar. Sebelumnya, kedai kopi yang di pimpin oleh Fajri Jumaiza ini bernama Konco Coffee. Setelah seiring berjalannya waktu, usaha penjualan kedai kopi mulai berkembang dan banyaknya permintaan pelanggan yang telah didapatkan. Dari keuntungan tersebut akhirnya kedai kopi tersebut membangun kedai kopi yang cukup besar dan mengubah nama kedai tersebut menjadi Dua Pintu Coffee. Dan juga bapak Fajri pun memiliki roastery sendiri dengan mengulik biji kopi yang berasal dari Solok Radjo. Kemudian sekitar tahun 2017, usaha bapak Fajri semakin meningkat drastis. Kualitas kopi yang dimiliki kedai tersebut semakin bagus dan tak hanya kualitas fisik kedai dan kopi yang membuatnya semakin menarik. Barista nya pun juga menarik perhatian pelanggan, dan itu lah yang membuat kedai kopi tersebut berada pada posisi Big Three (Tiga Besar) di posisi ke-3 Kota Padang dengan Artisan dan Komersil nya. Kepuasan Kerja yang dicipatkan Dua Pintu Coffe Flamboyan sangat berpengaruh positf terhadap kinerja karyawan, dimana dengan terciptanya kepuasan karyawan pada Dua Pintu Coffe Flamboyan, maka hasil kerja yang diciptakan menjadi produktif dan berkembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat,rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan judul "Motivasi Kerja, Sikap Kepuasan Kerja, Pengendalian Suasana Hati dan Emosi Pada UMKM Dua Pintu Coffee". Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya artikel ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibuk Vivi Nila Sari, S.E., M.M. selaku dosen pengampu yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan

pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini. Terimakasih juga kepada Dua Pintu Coffee Flamboyan atas diberikannya kesempatan untuk dapatmelakukan penelitian di sana.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan artikel ini penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Riadi, M. (2020, Agustus 21). Motivasi Kerja (Pengertian, Jenis, Aspek, Asas, Bentuk, dan Faktor Pendorong). Retrieved from Kajian Pustaka: https://www.kajianpustaka.com/2020/08/motivasi-kerja.html#google_vignette

Setiyanti, S. W. (2012). Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok). Semarang: Yunita Lingga.

Thabroni, G. (2022, 09 22). Kepuasan Kerja : Pengertian, Faktor, Indikator, Manfaat & Teori Para Ahli. Retrieved from serupa.id: https://serupa.id/kepuasan-kerja-pengertian-faktor-indikator-manfaat-teori-para-ahli/

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENGUATAN PROFITABILITAS BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DAN KAUM MILENIAL DI DESA ANCARAN

Iman Teguh[1*], Chintia Fitriani[2], Yudi Febriansyah[3]
[123]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Kuningan, Indonesia
*Email: iman.teguh@uniku.ac.id

Corresponding author:
Nama: Iman Teguh
Institusi: Universitas Kuningan
iman.teguh@uniku.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu implementasi tri dharma perguruan tinggi dalam upaya meminimalisir kesenjangan kemampuan pelaku UMKM di Kabupaten Kuningan dalam hal penjualan produk secara Online menggunakan marketplace Tiktokshop yang sedang digandrungi dalam dunia e-commerce. Program ini bertujuan untuk memberikan solusi terkait penjualan produk di era digital dan untuk meminimalir tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Kuningan. Metode pelaksanaan program ini dilakukan dengan beberpa tahapan mulai dari focus group discussion, sosialisasi, hingga pelaksanaan program pelatihan bersama masyarakat Desa Ancaran. Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini ialah terbentuknya akun-akun penjulan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di marketplace Tikttokshop, peningkatan wawasan masyarakat Desa Ancaran, dan Pemberdayaan kaum milenial dalam berwirausaha tanpa memiliki produk.

Kata Kunci: *Digital Marketing; Ekonomi Rumah Tangga; Marketplac; UMKM.*

ABSTRACT

This community service program is one of the implementations of the tri dharma of higher education to minimize the gap in the capabilities of MSME actors in Kuningan Regency in terms of selling products online using the Tiktokshop marketplace which is currently popular in the world of e-commerce. This program aims to provide solutions related to product sales in the digital era and minimize the open unemployment level in Kuningan Regency. The method for implementing this program is carried out in several stages, from focus group discussions and socialization to implementing training programs with the Ancaran Village community. The results of this community service program are the formation of sales accounts owned by MSMEs in the Tikttokshop marketplace, increasing the insight of the people of Ancaran Village, and empowering millennials in entrepreneurship without owning a product.

Keywords: *Digital Marketing; Home Economics; Marketplac; MSMEs.*

PENDAHULUAN

Desa Ancaran merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, yang sekaligus merupakan desa binaan Universitas Kuningan. Desa Ancaran juga merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuningan yang turut berkontribusi pada program kemajuan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kuningan yang merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM tertinggi di Kabupaten Kuningan. Informasi tersebut disajikan dalam gambar 1 yang diperoleh dari *website* resmi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan, sebagai berikut.

Gambar 1. Diagram Data UMKM per Kecamatan di Kabupaten Kuningan

Disamping data UMKM tersebut, Kabupaten Kuningan memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi di Provinsi Jawa Barat pada klaster pemerintah kabupaten (Badan Pusat Statistik, 2024a, 2024b). Hal ini merupakan masalah serius untuk Pemerintah Kabupaten Kuningan yang perlu diatasi bersama. Pada beberapa kasus, angka pengangguran meningkat disebabkan oleh meningkatnya jumlah lulusan sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dan belum bekerja. Dalam mengatasi masalah ini, peran UMKM sangat jelas untuk menyerap masyarakat yang menganggur khususnya yang disebabkan oleh peningkatan lulusan sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi `(Prasetya Wibawa & Anggitaria, 2020). Peran UMKM tidak hanya sebatas mengatasi angka pengangguran, akan tetapi juga berperan dalam meminimalisir kemiskinan (Indika & Marliza, 2019; Purnama Nasrun et al., 2022).

Pada era saat ini, digitalisasi telah berkembang pesat, tidak terkecuali dalam pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM. Pemasaran produk yang dilakukan secara digital, akan sangat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya (Trulline, 2021). Akan tetapi, perlu diingat bahwa pemasaran produk UMKM secara digital juga dituntut untuk lolos persyaratan seperti labelisasi Halal dan lain sebagainya (Putro et al., 2022). Saat ini, desa juga dituntut untuk melakukan digitalisasi agar mampu untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya (Malik et al., 2022). Hal ini diimplementasikan oleh pemerintah desa di Indonesia, seperti pemerintah desa di Jawa Barat (Jabar Digital Service, 2019).

Berdasarkan hasil penggalian masalah melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pihak Desa Ancaran, Masyarakat, dan salah satu duta digital dari pemerintah pusat untuk desa Ancaran, diperoleh informasi terkait detail permasalahan yang dialami oleh mitra. Berikut kami uraikan dua masalah prioritas yang dialami oleh mitra.

Pertama, UMKM di Desa Ancaran sudah cukup banyak dan beragam jenis usahanya. Kecenderungan UMKM di Desa Ancaran lebih cenderung pada industri makanan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya pemilihan industri makanan ini sudah cukup tepat karena Kabupaten Kuningan sangat kaya dengan potensi alamnya. Salah satunya ialah penghasil ubi jalar yang melimpah. Akan tetapi, permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM yang bersangkutan ialah belum mampu beradaptasi sepenuhnya dengan era digital saat ini, sebagai contohnya pada sektor pemasaran produk.

Kedua, Mayoritas UMKM di Desa Ancaran dijalankan oleh Ibu-Ibu. Berdasarkan hasil FGD tersebut, masyarakat pelaku UMKM perempuan sangat tertarik dengan *digital marketing,* khususnya pemasaran produk UMKM melalui marketplace yang diharapkan menjadi solusi peningkatan produktifitas UMKM di Desa Ancaran. Akan tetapi, dalam melangkah untuk mencoba digital marketing, seringkali merasa gagap teknologi (gaptek).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan tujuan agar pelaku UMKM di Desa Ancaran mampu bersikap adaptif di era digital, produktifitas UMKM meningkat dengan merambahnya pangsa pasar melalui *marketplace,* dan meminimalisir pengangguran terbuka di Kabupaten Kuningan melalui penguatan profitabilitas bagi para pelaku UMKM dan kaum milenial.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu yang pertama Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) yang dimaksud merupakan studi pendahuluan mengenai permasalahan dan kebutuhan mitra dari beberapa pihak yang mencakup pemerintah desa, UMKM, Masyarakat umum secara acak khususnya generasi milenial yang belum memiliki pekerjaan tetap dan siap bekerja.

Meode yang kedua yaitu metode sosialisasi. Demi efektifitas sosialisasi, sebelum dilaksanakan sosialisasi, terlebih dahulu menghubungi pihak pemerintah Desa Ancaran untuk mengurus administrasi perizinan dengan pemerintah desa. Selain itu, diskusi dengan pemerintah desa mengenai fasilitas berupa tempat yang akan digunakan beserta ketersediaan jadwal untuk pelaksanaan program pengabdian. Setelah diperoleh kesepakatan bersama pemerintah desa, selanjutnya pelaksanaan sosialisi dengan pemerintah desa, umkm, dan masyarakat umum. Peserta sosialisasi terdiri dari 3 orang perangkat desa, 10 orang masyarakat umum yang terdiri dari 6 orang pelaku UMKM dan 4 orang generasi milenial.

Metode yang ketiga yaitu metode pelatihan. Pelatihan yang dimaksud didalam program ini ialah pelatihan pemasaran produk melalui *marketplace*. Pelatihan tersebut diawali dengan membuka ruang seluas-luasnya untuk seluruh masyarakat Desa Ancaran yang berminat berjualan secara *online.* Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas masyarakat secara umum dengan benefit yang diharapkan ialah mampu meminimalisir TPT di Kabupaten Kuningan. Selain itu, para pelaku UMKM yang sering kali merasa gagap teknologi disarankan untuk melibatkan putra-putrinya yang sudah memahami pengoprasian komputer meskipun mendasar dengan tujuan untuk mengatasi kekurangan orang tua mereka sebagai pelaku UMKM yang merasa gagap teknologi, sekaligus menanamkan jiwa wirausaha kepada generasi milenial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Desember 2023 bertempat di aula Balai Desa Ancaran. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang pelaku UMKM, 5 orang masyarakat generasi milenial yang bukan pelaku UMKM namun memiliki minat untuk memanfaatkan marketplace dan sosial media yang dimiliki, serta 5 orang putra/putri pelaku UMKM.

Kegiatan ini diawali dengan diskusi ringan mengenai pemilihan marketplace yang akan didalami. 100% masyarakat memilih untuk mendalami dan meminta pelatihan untuk berjualan di *marketplace* Tiktok Shop dari beberapa *marketplace* ternama dan terbesar di Indonesia. Masyarakat memilih Tiktok Shop dikarenakan setiap masyarakat yang mengikuti program ini memiliki akun personal Tiktok sebagai media sosial mereka dan tentunya sudah merasa familiar, serta menyadari adanya peluang yang harus dimanfaatkan. Selain itu, beberapa pelaku UMKM mengakui telah mencoba *marketplace* yang lainnya namun belum merambah ke Tiktok Shop. Berikut merupakan tahapan pelatihan yang dilakukan pada program tersebut:

1. Peserta diberikan pembekalan berupa tambahan wawasan mengenai era digital, cara pandang baru dalam berjualan, pentingnya beradaptasi di era digital, dan peluang besar yang bisa jadi belum disadari dalam benak setiap peserta.
2. Masyarakat tidak dibatasi untuk menggunakan laptop, melainkan diberikan keleluasaan untuk memanfaatkan sepenuhnya performa *smartphone* yang dimiliki masing-masing yang tentunya didalamnya terdapat media sosial yang biasa digunakan sehari-hari.
3. Masyarakat diinstruksikan untuk menginstal aplikasi Tiktok Shop.
4. Setelah aplikasi terinstal, peserta diinstruksikan untuk mengisi setiap formulir yang diminta dalam aplikasi tersebut, sesuai arahan istuktur.
5. Setelah semua peserta berhasil mengisi seluruh formulir dan melakukan verifikasi, seluruh peserta dipastikan untuk berhasil terverifikasi. Bagi peserta yang belum berhasil, dalam pelatihan tersebut dipandu hingga berhasil terverifikasi.
6. Selanjutnya, bagi pelaku UMKM diarahkan untuk mengupload produk mereka sebaik mungkin, memberi nama produk, dan mengisi spesifikasi produk selengkap mungkin. Pada tahapan ini, peserta diberikan wawasan mengenai bagaimana pembuatan judul produk yang baik, konten produk (foto dan video) yang berkualitas sesuai dengan ketentuan, pentingnya mempelajari *Search Engine Optimation* (SEO), dan hal-hal lain yang mempu meningkatkan visibilitas produk.
7. Semua pelaku UMKM yang menjadi peserta program tersebut dipastikan terlebih dahulu untuk bisa mengupload minimal satu produk dengan informasi yang lengkap.
8. Setelah semua pelaku UMKM dipastikan mampu mengupload produk dengan baik dengan minimal satu produk, selanjutnya seluruh peserta program pelatihan termasuk peserta yang bukan pelaku UMKM diinstruksikan untuk menautkan akun Tiktok Shop dengan akun Tiktok media sosial masing masing. Putra-putri pelaku UMKM berperan untuk terus mendampingi orang tuanya untuk mengatasi kebingungan yang dihadapi dalam setiap prosesnya.
9. Bagi peserta yang bukan pelaku UMKM, tahapan nomor 8 bermanfaat untuk membuka akun afiliasi. Pada tahapan ini, setelah semua akun penjualan dipastikan tertaut dengan akun tiktok sosial media, semuanya diarahkan (baik pelaku UMKM maupun bukan pelaku UMKM) diarahkan untuk daftar afiliasi pada pusat afiliasi. Pendaftaran tersebut tidak hanya bermanfaat untuk peserta yang tidak memiliki produk, melainkan juga untuk para pelaku UMKM yang memiliki produk. Hal ini jelas peluang besar untuk keduanya. Bagi peserta yang bukan pelaku UMKM, akan mampu memiliki penghasilan dari hasil memasarkan produk orang lain secara digital. Penghasilan ini diperoleh saat ada produk

yang berhasil terjual dan biasa dinamakan dengan komisi afiliasi. Bagi para pelaku UMKM yang memiliki produk sendiri, juga bisa memasarkan produk orang lain secara digital, baik produk sejenis atau tidak tentunya tergantung strategi masing-masing.

Dengan memberikan arahan untuk beradaptasi dengan era digital dalam pemasaran suatu produk dan memberikan solusi bagi masyarakat yang berminat untuk berbisnis namun tidak memiliki produk, hal ini diharapkan mampu memberikan motivasi yang baik untuk masyarakat di semua lapisan, membuka pola pikir baru untuk masyarakat, memberikan lahan seluas-luasnya untuk generasi milenial dalam berwirausaha, dan yang paling penting ialah menigkatkan kapasitas UMKM dan meminimalisir angka pengangguran.

Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan teknis

Gambar 3. Pembekalan wawasan teoritis

Para pelaku UMKM di Desa Ancaran yang terlibat kedalam program tersebut telah berhasil melakukan uji coba pendaftaran akun dan mendaftarkan produk kedalam *marketplece* tiktokshop untuk dipasarkan secara *online*. Berikut merupakan daftar UMKM yang telah berhasil melalui semua tahapan program tersebut.

Tabel 1. Daftar Peserta UMKM Desa Ancaran

Nama	Jenis Usaha	Merek	Akun Tiktokshop
Atik Rahmawati	Makanan	Butik Rasa	Cita_Rasaku
Vivi Nurwanti	Makanan	Selam Balap	Balap Selam Pempek
Mamah Rohimah	Makanan	Basreng Love	Cimilaneka
Rina Riana	Makanan	Riang Snack	Riang Snack id
Kokom Komalaningsih	Fashion	Mukenakuningan	Mukenakuninganori
Yeyet	Makanan	Jahe	Jahemerah_jos
Sulasiyati	Makanan	Kencana Snack	Olahan_mamah
Nining Cahyani	Kreatif	-	Serba_Pernik
Babam Nurzaman	Pertanian	-	Benih_desaku
Neng Ratna	Fashion	Shanaya	Shanaya_Shop

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan peserta sebanyak 20 peserta yang terdiri dari 10 peserta pelaku UMKM, 5 peserta bukan pelaku UMKM namun memiliki minat tinggi untuk berwirausaha dengan memanfaatkan *marketplace,* dan 5 peserta merupakan putra-putri pelaku UMKM generasi penerus dalam berwirausaha yang bertugas untuk mendampingi orang tuanya selaku pelaku UMKM dan bertujuan untuk mengatasi gagap teknologi yang dialami oleh orang tuanya selaku pelaku UMKM.

Secara umum, program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. Peserta mampu mengikuti arahan dari instruktur, bahkan mampu mengeksplor fungsi menu dalam aplikasi secara mandiri. Berawal dari mencoba, hingga akhirnya menyadari adanya peluang besar dihadapan mata. Program ini tidak terlepas dari peran penting pemerintah desa yang mampu bekerja sama dengan baik mendorong masyarakatnya. Selain itu, program ini didukung oleh adanya peran duta digital yang ditugaskan untuk mendampingi UMKM di Kabupaten Kuningan, khususnya di Desa Ancaran.

Kepuasan peserta terlihat dari seberapa antusias mereka selama mengikuti program tersebut. Peserta sangat interaktif dalam mengikuti langkah demi langkah instruksi dalam setiap tahapan program yang dilaksanakan. Peserta mengakui bahwa bermain telepon genggam sekaligus menghasilkan keuntungan dalam bentuk moneter, tentunya menyenangkan, meskipun pada mulanya masih bingung dan terbata-bata. Peserta sudah dibekali dasar-dasar dalam berjualan secara *online* di *marketplace Tiktokshop*, dan selanjutnya diberikan arahan untuk mengikuti semua kesempatan webinar yang diadakan dan diundang oleh *marketplace* tersebut, dengan tujuan agar semakin terampil dalam melakukan penjualan secara *online.*

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik. (2024a). *KUNINGAN DALAM ANGKA KUNINGAN REGENCY IN FIGURES*.

Badan Pusat Statistik. (2024b). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka 2024*.

Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dikecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *MBIA*, *18*(3), 49.

Jabar Digital Service. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa Jawa Barat Lewat Program Desa Digital*.

Malik, P. K., Singh, R., Gehlot, A., Akram, S. V., & Kumar Das, P. (2022). Village 4.0: Digitalization of village with smart internet of things technologies. *Computers & Industrial Engineering*, *165*, 107938. https://doi.org/10.1016/j.cie.2022.107938

Prasetya Wibawa, R., & Anggitaria, N. R. (2020). KONTRIBUSI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN. In *Ilmiah Pendidikan Ekonomi* (Vol. 5, Issue 1). http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan

Purnama Nasrun, A., Nujum, S., & Sufri, M. (2022). TATA KELOLA Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kota Makassar. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, *9*.
http://pasca-umi.ac.id/index.php/tata

Putro, H. S., Fatmawati, S., Purnomo, A. S., Rizqi, H. D., Martak, F., Nawfa, R., Pamela, E., Putra, C. A., Tsani, I. M., Salsabila, A., Wasatya, S., Adinata, M. F., & Sari, F. L. (2022). Peningkatan Nilai Produk dan Pendampingan dalam Proses Sertifikasi Halal untuk UMKM di Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. *Sewagati*, *6*(3). https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i3.131

Trulline, P. (2021). Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, *5*(2), 259. https://doi.org/10.24198/jmk.v5i2.32746

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

SOSIALISASI JAJANAN SEHAT MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 151/IV KOTA JAMBI

Usi Lanita[1], Asparian[2], Sri Astuti Siregar[3], Helmi Suryani Nasution[4], Kasyani[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia
*Email: usilanita@unja.ac.id

Corresponding author:
Usi Lanita
Universitas Jambi
usilanita@unja.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Indonesia masih ditemukan ada Kejadian Luar Biasa (KLB) terkait pangan jajanan anak sekolah. Adanya kandungan zat berbahaya dalam makanan jajanan membuat jajanan menjadi tidak sehat untuk dikonsumsi. Berdasarkan survei awal di Sekolah Dasar Negeri 511/IV Kota Jambi diketahui bahwa masih banyak pedagang keliling maupun kaki lima yang menjual makanan jajanan yang tidak sehat seperti gorengan, tempura, minuman berwarna mencolok dan lainnya yang kemungkinan mengandung zat berbahaya bagi tubuh bila sering dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan efek kesehatan. Tujuan kegiatan untuk memberikan pemahaman, meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku anak agar mengkonsumsi makanan jajanan yang sehat. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdapat tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan para peserta yang mendapatkan materi mengenai sosialisasi jajanan sehat diketahui adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang secara statistik terbukti secara signifikan adanya peningkatan pengetahuan (p-value < 0,001). Diketahui juga bahwa kegiatan sosialisasi jajanan sehat dari 30 peserta mayoritas berjenis kelamin laki-laki (60%), dan sebanyak 11 orang (36,7%) berasal dari kelas VI.

Kata Kunci: *Jajanan Sehat; Media Audio Visual; Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Based on the survey results of the Food and Drug Supervisory Agency (BPOM) in Indonesia, there are still Extraordinary Events (KLB) related to school children's snacks. The presence of hazardous substances in snack foods makes snacks unhealthy for consumption. Based on an initial survey at the 511/IV State Elementary School in Jambi City, it was found that there are still many street vendors and vendors who sell unhealthy snacks such as fried foods, tempura, brightly colored drinks and others that may contain substances that are harmful to the body if consumed frequently over a long period of time can cause health effects. The purpose of the activity is to provide understanding, increase knowledge and change children's behavior to consume healthy snacks. The method used in this community service has three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. Based on the results of the activities of the participants who received material on the socialization of healthy snacks, it was found that there was an increase in knowledge as seen from the results of the pre-test and post-test which were statistically proven to significantly increase knowledge (p-value <0.001). It is also known that the healthy snack socialization activity of 30 participants was mostly male (60%), and as many as 11 people (36.7%) came from class VI.

Keywords: *Healthy Snacks; Audiovisual Media; Elementary School*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2018 diketahui bahwa ada Kejadian Luar Biasa (KLB) terkait pangan jajanan anak sekolah di Indonesia yaitu tertinggi pada anak sekolah dasar (SD) sebanyak 34 kejadian. Selain itu diketahui juga bahwa anak sekolah dasar (SD) merupakan kelompok yang rentan mengalami

keracunan makanan sebanyak 42 kali (14,4%) kejadian keracunan makanan yang berasal dari makanan jajanan. Hal ini disebabkan oleh makanan jajanan yang tidak memenuhi syarat, ditemukan adanya kandungan zat berbahaya bagi kesehatan pada makanan jajanan seperti formalin, boraks, rhodamine, dan methanol yellow (BPOM, 2018). Adanya kandungan zat berbahaya dalam makanan jajanan membuat jajanan menjadi tidak sehat untuk dikonsumsi. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukannya kegiatan pengenalan jajanan sehat sejak dini pada anak usia sekolah sehingga diharapkan para siswa memiliki pengetahuan, sikap positif dan akan berperilaku mengkonsumsi jajanan yang sehat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di lingkungan SDN 151/IV Kota Jambi ditemukan banyak pedangan makanan keliling maupun kaki lima yang bebas berjualan disekitar lingkungan sekolah karena tidak ada larangan dari pihak sekolah. Diketahui juga bahwa sebagian besar para siswa di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi suka membeli makanan jajanan yang ada disekitar lingkungan sekolah tersebut yaitu di pinggir-pinggir jalan raya yang mana makanan tersebut kemungkinan besar terpapar debu, asap kendaraan, partikel-partikel lainnya yang berbahaya bagi kesehatan, yang berarti juga para siswa belum terpaparnya pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan sehat. Adapun makanan jajanan yang dijual oleh para pedangan seperti gorengan, sosis, tempura, cilok, siomay, minuman manis dengan warna yang mencolok dan berbagai macam jajanan lainya yang kandungan zat gizinya belum tentu sehat dan aman bagi tubuh. Selain itu, dari hasil observasi terlihat bahwa belum ada kantin sehat sekolah yang memang khusus menjual makanan sehat dan bergizi untuk para siswa. Kemudian, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas diketahui bahwa dalam 3 bulan terakhir ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah disebabkan mengalami diare. Dengan demikian, sangat penting untuk mengenalkan mengenai jajanan sehat melalui pendidikan kesehatan. Apalagi selama ini belum ada penyuluhan-penyuluhan khusus terkait jajanan sehat yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenalkan mengenai jajanan sehat menggunakan media yang sesuai untuk penyampaian pesan anak usia sekolah dasar dalam hal ini menggunakan media audio visual yang akan membuat para siswa lebih tertarik dan mudah untuk dipahami anak.

Dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu kegiatan pengabdian masyarakat, tim dosen dan mahasiswa ikut ambil peran dalam peningkatan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran kepada anak-anak usia sekolah dalam hal ini khususnya para siswa di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi terkait pentingnya mengetahui tentang jajanan sehat dan diharapkan nanti para siswa menerapkan pengetahuan tersebut berupa tindakan mengkonsumsi makanan janjanan yang sehat setiap harinya sehingga terwujudnya makanan jajanan anak sekolah yang sehat dan bergizi terutama didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat tiga tahapan yaitu, yang pertama tahap persiapan dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan pihak Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi selaku menjadi mitra, mempersiapkan sasaran kegiatan yaitu siswa-siswi berada di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi yang dipilih sebanyak 30 orang dan merencanakan jadwal kegiatan dengan peserta. Yang kedua

tahap pelaksanaan, dilakukan sosialisasi tentang jajanan sehat melalui media audio visual kepada para peserta dalam hal ini siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi, namun sebelum dilakukan sosialisasi dilakukan pengetahuan awal peserta (pretest) dan dilakukan juga pengukuran pengetahuan peserta (posttest) setelah mendapatkan sosialisasi tentang jajanan sehat melalui media audio visual dan yang ketiga tahap evaluasi dilakukan dengan cara melakukan diskusi atau tanya jawab seputar jajanan sehat anak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang jajanan sehat dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi dengan diikuti oleh 30 siswa-siswi sebagai peserta kegiatan. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu pretest kemudian setelah semua rangkaian kegiatan sosialisasi selesai maka dilakukan posttest untuk dapat mengetahui perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi tentang jajanan sehat. Ada tidaknya perubahan pengetahuan peserta dalam hal ini siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi tentang jajanan sehat melalui audio visual maka digunakan Uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal.

Berikut ini merupakan karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik "Sosialisasi jajanan sehat melalui media audio visual di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 151/IV Kota Jambi" yang terdiri dari variable kelas dan jenis kelamin, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Peserta Sosialisasi

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	60,0
	Perempuan	12	40,0
Kelas	III	4	13,3
	IV	6	20,0
	V	9	30,0
	VI	11	36,7

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 30 orang peserta kegiatan sosialisasi jajanan sehat ternyata sebagian besar (mayoritas) diikuti oleh siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang (60%), sedangkan siswa perempuan yang ikut dalam kegiatan tersebut ada 12 orang (40%). Selanjutnya, dari tabel diatas juga diketahui bahwa dari 30 orang peserta paling banyak diikuti oleh kelas VI sebanyak 11 orang (36,7%), kelas V ada 9 orang (30%), kelas IV ada 6 orang (20%) dan kelas III hanya 4 orang (13,3%).

Pada kegiatan Sosialisasi tentang jajanan sehat dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) kegiatan. Supaya lebih jelas hasil ukur pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Ukur Pre Test dan Post Test Tingkat Pengetahuan Peserta

Variabel	*Mean*	*Min*	*Max*
Pre-test	5,97	4	8
Post-test	8,10	6	10

Sumber: olah data tahun 2024

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai rata-rata (mean) terkait tingkat pengetahuan peserta sebelum (pre test) dan sesudah (post test) yakni dari 5,95 meningkat jadi 8,10.

Salah satu luaran yang dihasilkan dalam kegiatan sosialisasi tentang jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi ini adalah perubahan pengetahuan para peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan sosialisasi tersebut, maka dilakukan Uji Wilcoxon. Hasil uji tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. Perubahan pengetahuan siswa-siswa khususnya peserta sosialisasi jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Uji Wilcoxon digunakan untuk melihat ada tidaknya perubahan sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi.

Tabel 3 Peningkatan Pengetahuan Peserta Sosialisasi

	n	Median (Min-Max)	Rerata±SD	Sig
***Pretest* Pengetahuan**	30	6 (4-8)	5,97±0,928	0,000
***Posttest* Pengetahuan**	30	8 (6-10)	8,10±0,885	

Sumber: olah data tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar <0,001 artinya masih dibawah tingkat kemaknaan 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan para siswa terkait konsumsi jajanan sehat. Adapun nilai rata-rata *pre-test* pengetahuan yaitu 5,97 dan nilai *post-test* pengetahuan adalah 8,10.

Gambar 1 Sambutan Kepala Sekolah SDN 151/IV Kota Jambi

Kegiatan sosialisasi jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri 151/IV Kota Jambi dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan tersebut disambut langsung oleh Kepala Sekolah yang menyambut baik, mendukung dan memfasilitasi dari awal sampai dengan selesai kegiatan.

Gambar 2 Pengisian Kuesioner (*Pretest-Posttest)*

Sebelum dilakukan pemberian materi terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk melihat bagaimana gambaran tingkat pengetahuan awal para siswa peserta sosialisasi, selanjutnya dilakukan wawancara lagi berupa *postest* untuk melihat tingkat pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi tentang jajanan sehat.

Gambar 3. Peserta Menyimak Materi Sosialisasi

Pelaksanaan kegian pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan lancer. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Tim Dosen dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Uiversitas Jambi beserta narasumber, petugas lapangan dan mahasiswa. Sasaran kegiatan ini adalah para siswa yang mana hal ini dilakukan karena siswa sekolah dasar masih sangat rentan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan ini sebagai salah satu jadi solusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para siswa untuk mengkonsumsi makanan jajanan yang sehat, bersih dan aman bagi Kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) sosialisasi jajanan sehat yang telah dilaksanakan mendapatkan antusias yang tinggi dan meningkatkan pengetahuan para peserta yaitu siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 151/IV Kota Jambi. Hal ini ditandai dengan peran serta aktif para peserta dan adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil ukur pretest dan posttest. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi pengetahuan terkait jajanan sehat dan memberikan saran agar pihak sekolah kedepannya diharapkan menyediakan fasilitas kantin sehat sebagai solusi menjaga Kesehatan dan keamanan makanan jajanan anak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Jambi yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, serta apresiasi setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah SDN 151/IV Kota Jambi yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, M. 2012. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Grup

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI. 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi Di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian. Jakarta.

Irianto K. 2007. Gizi dan Pola Hidup Sehat. Bandung: CV. Yrama Widya

Njatrijani R. 2021. Pengawasan Keamanan Pangan. Law, Dev Justice Rev. 2021; 4(1)

Notoatmojo, S. (2012). Promosi dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

Nusu, S., Engkeng, S., Maddusa. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Di Smp Negeri I Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal KESMAS, 9(4), 28–33.

Rizona, F., Adhisty, K., & Rahmawati, F. (2019). Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight. NERS Jurnal Keperawatan, 15(1), 1. https://doi.org/10.25077/njk.15.1.1-13.2019

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

KATALOGISASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DAN RELEVANSI UMKM KAJO PUSPO

Farahiyah Sartika[1], Setiani[2]

[1,2]Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
Email: farahiyah.sartika@uin-malang.ac.id & setiani@uin-malang.ac.id

Corresponding author:
Setiani
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
setiani@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengavaluasi efektivitas katalogisasi sebagai strategi untuk meningkatkan aksesibilitas dan relevansi produk UMKM KAJO Puspo di Pasuruan. Katalogisasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menyusun informasi mendetail tentang berbagai aspek kopi KAJO, termasuk jenis, asal-usul, proses produksi, karakteristik rasa, dan harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses katalogisasi tidak hanya mempermudah konsumen dan pelaku industri dalam mengenali dan memilih produk, tetapi juga meningkatkan visibilitas dan daya tarik UMKM KAJO Puspo di pasar lokal dan nasional. Katalogisasi juga berperan penting dalam memperkuat identitas dan posisi Kopi Puspo sebagai produk unggulan daerah, yang berkontribusi pada peningkatan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa katalogisasi merupakan langkah strategis yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas, relevansi dan pengakuan terhadap UMKM KAJO Puspo, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Pasuruan.

Kata Kunci: *Katalogisasi; Aksesibilitas; Relevansi; UMKM; Puspo Pasuruan*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of cataloguing as a strategy to improve accessibility and relevance of KAJO Puspo MSME products in Pasuruan. Cataloguing is done by collecting and compiling detailed information on various aspects of KAJO coffee, including type, origin, production process, taste characteristics and price. The results show that the cataloguing process not only makes it easier for consumers and industry players to identify and select products, but also increases the visibility and attractiveness of KAJO Puspo MSMEs in local and national markets. Cataloguing also plays an important role in strengthening Kopi Puspo's identity and position as a regional flagship product, which contributes to increasing its competitiveness in an increasingly competitive market. Thus, this study concludes that cataloguing is an effective strategic measure to increase accessibility, relevance and recognition of KAJO Puspo MSMEs, and support local economic growth in Pasuruan.

Keywords: *Cataloging; Accessibility; Relevance; MSMEs; Puspo Pasuruan.*

PENDAHULUAN

Menurut data kementrian keuangan republik Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar dari Perekonomian Indonesia, yang dibuktikan dengan kemampuan UMKM dalam menyelamatkan ekonomi di Indonesia pada saat krisis moneter tahun 1998. Terjadi peningkatan signifikan jumlah UMKM di Indonesia, tidak terlepas dari permasalahan yang menyebabkan kegagalan para pelaku UMKM (Andriani et al, 2023). Salah satunya yaitu katalogisasi yang kurang optimal menyebabkan terbatasnya jangkauan pemasaran dan pengenalan produk kopi Puspo kepada konsumen potensial, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Begitu pula informasi melalui jatim.idtime.com Kopi Puspo, yang berasal dari daerah Puspo, Pasuruan, merupakan salah satu produk unggulan yang memiliki potensi besar untuk

dikembangkan sebagai komoditas yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga bernilai ekonomi tinggi. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimaksimalkan, terutama dalam hal aksesibilitas dan relevansi produk di pasar yang lebih luas. Tantangan utama yang dihadapi oleh para petani dan pelaku usaha kopi di Puspo adalah keterbatasan dalam hal pengelolaan dan katalogisasi produk. Penggunaan Katalog tidak hanya memudahkan pelaku usaha, tetapi juga memberikan manfaat kepada ekonomi lokal (Diani & Lubis, 2022). Peluang untuk memperluas pasar, meningkatkan penjualan, dan memberikan informasi yang lebih jelas dan terperinci kepada konsumen secara tidak langsung mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal (Kosasi, 2015). Hal Ini dapat juga merangsang pelaku usaha untuk lebih mandiri dan inovatif dalam berbisnis (Musfirahwaty & Sakka, 2024).

Upaya untuk mengoptimalkan katalogisasi produk kopi Puspo pada UMKM Kopi Jawa Asli (KAJO) menjadi sangat penting. Optimalisasi katalogisasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas produk kepada konsumen, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap produk yang dihasilkan memiliki relevansi yang tinggi dengan permintaan pasar (Irianto et al., 2023). Dengan demikian, produk kopi Puspo dapat lebih dikenal luas dan mampu bersaing dengan produk kopi dari daerah lain. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat dilakukan serangkaian langkah strategis yang meliputi pengembangan sistem katalogisasi yang lebih terstruktur, penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan data produk, serta peningkatan kapasitas para petani dan pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem tersebut. Semua ini diharapkan akan mendorong peningkatan nilai ekonomi produk kopi Puspo, serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Pengabdian ini menawarkan pendekatan inovatif dalam optimalisasi katalogisasi produk kopi Puspo yang belum banyak dieksplorasi, beberapa aspek yaitu: penggunaan teknologi digital dalam katalogisasi, pendekatan holistik yang menggabungkan peningkatan aksesibilitas dan relevansi, pemberdayaan komunitas lokal melalui pelatihan dan pendampingan, fokus pada produk lokal dengan potensi global. Tujuan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kopi Puspo sebagai produk unggulan yang dikenal luas dan diminati oleh konsumen di berbagai segmen pasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD). Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaku usaha kopi di Puspo. Dilaksanakan di Dusun Krajan Wetan, Desa Puspo, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan pada tanggal 21 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Tahapan kegiatan dalam program pengabdian ini meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi tantangan pemasaran yang dihadapi oleh pelaku usaha kopi, perencanaan teknis dan persiapan yang melibatkan perumusan rencana pembuatan katalog, serta persiapan alat dan perangkat. Selanjutnya, tahap pembuatan katalog mencakup fotografi produk, pembuatan video produk, dan pembuatan katalog. Pelaku usaha kopi, satu persatu menceritakan proses pembuatan kopi, kriteria kopi, dan proses pengolahannya. Kami memberikan beberapa contoh katalog yang modern, mudah dipahami, dan menarik dari sumber internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pasuruan, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dikenal memiliki kekayaan potensi di sektor perkebunan. Salah satu komoditas unggulan di wilayah ini adalah kopi, yang menjadi primadona di kalangan petani setempat. Kecamatan Puspo, yang berada di Kabupaten Pasuruan, dikenal sebagai wilayah dengan kebun kopi terluas dan memiliki peran penting dalam produksi kopi di daerah tersebut.

Menurut data yang ada, luas kebun kopi di Kecamatan Puspo mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, luas kebun kopi tercatat sebesar 1.283,24 hektar. Sementara itu, pada tahun 2019, luas kebun kopi mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 1.414,60 hektar (BPS Kabupaten Pasuruan, 2021). Selanjutnya dengan luas tersebut tentu mata pencaharian menjadi petani dan penjual kopi banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar. Salah satu UMKM yang menjadi fokus pengabdian saat ini adalah UMKM Kopi KAJO. UMKM ini beralamat di Desa Krajan Wetan Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan. Kopi KAJO merupakan UMKM yang memiliki potensi pengembangan cukup tinggi. Produk yang dihasilkan antara lain: Honey Arabica, Anaerob Arabica, Natural Arabica, dan Wine Arabica. Dapat dilihat Kopi KAJO memiliki produk yang menarik dan pantas untuk dikembangkan lebih lanjut. Perlu diambil langkah strategis yaitu optimalisasi katalogi.

Pembuatan katalog akan membantu UMKM lebih mengerti tentang pentingnya branding dan promosi produk untuk menarik pelanggan (Utama et al., 2023). Katalog yang didesain dengan baik mampu menarik perhatian konsumen baru dan memperluas jangkauan pasar. Di dalam penelitian (Purbaya et al., 2024) pembuatan katalog produk UMKM berhasil meningkatkan visibilitas dan penjualan produk secara signifikan. Selanjutnya optimalisasi katalogisasi juga dapat meningkatkan relevansi Kopi KAJO di pasar yang semakin kompetitif. Dengan menyediakan informasi yang komprehensif dan mendalam tentang produk, Kopi KAJO dapat menarik perhatian konsumen yang mencari kopi dengan karakteristik tertentu.

Optimalisasi katalogisasi juga dapat memperkuat hubungan antara petani, produsen, dan konsumen. Dengan menyediakan informasi yang transparan dan akurat tentang proses produksi kopi, konsumen dapat lebih menghargai upaya petani dalam menghasilkan kopi berkualitas. Hal ini dapat menciptakan keterikatan yang lebih kuat antara konsumen dan produk, serta mendorong loyalitas. Di sisi lain, petani dan produsen kopi dapat menggunakan umpan balik dari konsumen untuk terus meningkatkan kualitas produk mereka, menjadikan katalogisasi sebagai alat untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Katalog Kopi KAJO

Pada tahap persiapan dan perencanaan pembuatan katalog, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan utama dari pembuatan katalog. Setelah menetapkan tujuan, langkah berikutnya adalah menyusun isi katalog. Penyusunan ini melibatkan penentuan informasi yang relevan dan menarik untuk dimasukkan, seperti sejarah usaha Kopi KAJO, deskripsi mendetail tentang setiap produk kopi yang ditawarkan, termasuk jenis kopi, harga produk, proses pengolahan, dan keunggulan rasa. Selain itu, penyertaan informasi tambahan, seperti metode pengolahan dan manfaat setiap produk, dapat menambah nilai edukatif bagi konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka untuk membeli. Langkah selanjutnya adalah memahami target audiens untuk menentukan desain visual, tata letak, dan bahasa yang digunakan dalam katalog. Desain yang menarik dan tata letak yang mudah dibaca

akan membuat katalog lebih efektif dalam menarik perhatian dan mempengaruhi keputusan pembelian. Dengan perencanaan yang matang dalam setiap tahap ini, katalog Kopi KAJO dapat dirancang untuk tidak hanya menampilkan produk dengan baik, tetapi juga mengkomunikasikan keunikan produk kepada pasar yang lebih luas.

Gambar 1. Cover Katalog dan Sejarah Kopi KAJO

Bagian awal katalog Kopi KAJO ini mencakup sejarah Kopi KAJO. Usaha kopi KAJO didirikan pada tahun 2018 di Puspo, Kabupaten Pasuruan, terinspirasi dari kebun kopi milik mertua pendirinya. Awalnya, pengolahan kopi dilakukan secara manual, namun seiring waktu dan perkembangan usaha, alat modern seperti mesin roasting mulai digunakan. Dukungan dari komunitas dan koperasi setempat berperan penting dalam memberikan motivasi serta pengetahuan tentang pengolahan kopi yang baik. Saat ini, Kopi KAJO fokus pada pengelolaan kebun dan pengolahan kopi secara mandiri dengan tujuan memperluas pasar dan meningkatkan kualitas kopi dari lereng Bromo.

Tahap pengembangan mencakup proses teknis pembuatan katalog, yang dimulai dengan pengumpulan materi seperti foto produk, deskripsi, harga, dan informasi dari Kopi KAJO. Setelah itu, penulisan isi dilakukan untuk menciptakan deskripsi produk yang menarik dan informatif, termasuk detail tentang rasa, proses pembuatan, dan keunggulan dari Kopi KAJO. Desain katalog juga menjadi bagian penting di tahap ini, di mana desain harus sesuai dengan citra merek dan tujuan dari katalog. Setelah draft katalog selesai, dilakukan review dan revisi untuk memastikan akurasi informasi dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Gambar 2. Produk Kopi KAJO

Produk yang ditawarkan oleh Kopi KAJO mencakup berbagai jenis kopi Arabica dan Robusta dengan metode pengolahan yang beragam. Pertama, Arabica Honey ditanam di ketinggian lebih dari 1200 meter di atas permukaan laut dan dikenal dengan rasa manisnya. Proses pembuatannya melibatkan pemisahan biji cherry dari kulitnya dan dibiarkan berlendir,

kemudian dilakukan pengeringan selama tiga hari. Produk ini dijual dengan harga Rp 25.000 untuk 100 gram hingga Rp 165.000 untuk 1 kilogram. Kedua, Arabica Anaerob memiliki karakteristik rasa buah yang kuat dan proses pembuatannya dilakukan dalam tabung khusus yang mengeluarkan gas dan mencegah udara luar masuk, dengan harga mulai dari Rp 25.000 untuk 100 gram hingga Rp 180.000 untuk 1 kilogram.

Selanjutnya, Arabica Natural menawarkan rasa buah yang dominan dengan proses pengolahan yang melibatkan pengeringan di bawah sinar matahari secara merata untuk mencegah pembusukan, dijual dengan harga mulai dari Rp 20.000 untuk 100 gram hingga Rp 160.000 untuk 1 kilogram. Ada juga Arabica Wine yang memiliki kadar kafein lebih tinggi dan rasa yang lebih kuat, dengan proses fermentasi selama 41 hari, dijual dengan harga Rp 200.000 per kilogram. Terakhir, Kopi KAJO menawarkan berbagai varian kopi Robusta dengan metode pengolahan yang berbeda, seperti proses natural, honey, dan anaerob, dengan harga mulai dari Rp 15.000 hingga Rp 132.500, tergantung pada berat dan metode pengolahannya.

Tahap terakhir adalah pendampingan, yang berfokus pada memastikan katalog yang telah selesai digunakan secara efektif. Ini mencakup distribusi katalog ke pelaku UMKM dan target audiens. Pelaku UMKM juga akan akan diberi bimbingan dalam mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada pelanggan. Selanjutnya, evaluasi dan umpan balik dari pelanggan akan digunakan untuk menilai efektivitas katalog, apakah informasi yang disajikan membantu mereka dalam membuat keputusan pembelian dan apakah desainnya cukup menarik. Akhirnya, katalog perlu diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam produk, harga, dan strategi pemasaran.

KESIMPULAN

Hasil dari kajian peran katalogisasi dalam meningkatkan aksesibilitas dan relevansi produk kopi dari UMKM KAJO Puspo di Pasuruan. Melalui pendekatan yang sistematis, ditemukan bahwa katalogisasi produk, yang mencakup informasi lengkap tentang jenis kopi, asal-usul, proses produksi, cita rasa, dan harga, memiliki dampak signifikan dalam mempermudah konsumen dan pelaku industri dalam menemukan dan memahami keunikan UMKM KAJO Puspo. Katalogisasi juga terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar, karena informasi yang terstruktur dan mudah diakses meningkatkan daya tarik kopi Kajo Puspo, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, katalogisasi tidak hanya memperkuat identitas Kopi KAJO Puspo, tetapi juga meningkatkan daya saingnya di pasar kopi yang semakin kompetitif. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan pentingnya katalogisasi sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan pengakuan terhadap UMKM KAJO Puspo, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Pasuruan.

DAFTAR RUJUKAN

Andriani, S., Prajawati, M. I., Setiani, & Nawirah. (2023). Pendampingan Desain Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Berbasis Microsoft Excel Pada Umkm Pia RB Pasuruan. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat,* 2(4), 272-279. https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v2i4.2922

Diani, F., & Lubis, F. A. (2022). Analisis Implementasi E-Katalog Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Medan dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1970–1981.

Irianto, W. S. G., Widiyaningtyas, T., Sujito, S., Habibi, M. A., Syah, A. I., Hadi, A. A., & Fuadi, A. (2023). Digitalisasi Produk UMKM Berbasis E-Katalog untuk Meningkatkan Komersialisasi Pemasaran di Lingkungan Komunitas UMKM PADUKA. *Bulletin of Community Engagement*, 3(2), 153-161.

Kabupaten Pasuruan dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. Diakses dari https://pasuruankab.bps.go.id

Kosasi, S. (2015). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web Dalam Memasarkan Mobil Bekas. *Creative Information Technology Journal*, 3(1), 1–14.

Musfirahwaty, A., & Sakka, W. (2024). Inovasi Dan Kreativitas: Pendampingan Manajemen Usaha Penjahit Ikayani. *Journal of Community Empowerment Research and Global Action Studies*, 1(1), 26-34. https://journal.venfri.org/index.php/CERGAS/article/view/21

Purbaya, M. E., Fahreza, A., Windy, L., Haryanto, O., Linda, G., Ramadhan, G., Studi, P., Digital, B., Teknologi, I., Purwokerto, T., Studi, P., Produk, D., Teknologi, I., Purwokerto, T., Studi, P., Komunikasi, D., Teknologi, I., & Purwokerto, T. (2024). *Implementasi Katalog Produk UMKM Organik sebagai Alat Pemasaran Pada Program BIORAMA di Purwokerto*. *5*(3), 961–976.

Utama, J. W., Djohan, H. A., & Arjowo, Y. S. (2023). Pelatihan Pembuatan Katalog Produk dan Pembuatan Banner untuk UMKM di Tanah Mas Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(6), 857–860. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.269

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENDAMPINGAN KEGIATAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DI TINGKAT PENGGALANG DI SDN SENGGURUH KEPANJEN

Tety Nur Cholifah[1*], Wafiyatu Maslahah[2], Yulia Eka Yanti[3], Hendra Rustantono[4], Hamidi Rasyid[5], Aisyah Arum Mawardah[6], Dinda amalia R.J[7], Fajar Hidayat[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia.
[*]Email: tetynurcholifah@gmail.com

Corresponding author:
Tety Nur Cholifah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
tetynurcholifah@gmail.com

ABSTRAK
kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Sengguruh Kepanjen. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 dan melibatkan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, pemandu atau pembina kegiatan, siswa kelas IV & V yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Metode penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasilnya menunjukkn menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Sengguruh Kepanjen memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa, membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti sesuai dengan nilai-nilai Dasadarma Pramuka. Kegiatan ini dilakukan dengan perencanaan yang terstruktur sebelum pelaksanaan, mempersiapkan sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaan kegiatan, Pramuka Penggalang di SDN Sengguruh Kepanjen menunjukkan bahwa hanya 80% siswa yang mengikuti setiap minggunya karena siswa menganggap kegiatan Pramuka hanya sebagai kegiatan tambahan. Harapan kami dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang pelaksanaan kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Sengguruh Kepanjen dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: *Pendidikan Kepramukaan, Nilai-nilai Karakter*

ABSTRACT
The implementation of Scout Raising activities at SDN Sengguruh Kepanjen. This research was conducted in June 2024 and involved research subjects consisting of school principals, activity guides or supervisors, class IV & V students who took part in Scout extracurricular activities. The research method uses observation, interviews and documentation as supporting data. The results of the research show that the Scout Raising activities at SDN Sengguruh Kepanjen have the aim of developing student potential, forming character, morals and manners in accordance with the values of the Scout Principles. This activity is carried out with structured planning before implementation, preparing facilities and infrastructure. In carrying out activities, the Scout Raider at SDN Sengguruh Kepanjen showed that only 80% of students participated every week because students considered Scout activities only as additional activities. This research hopes to provide clearer information about the implementation of Scout Raising activities at SDN Sengguruh Kepanjen and provide recommendations for increasing student participation in these activities.

Keywords: *Scouting Education, Character Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang melalui pendidikan, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya, keterampilannya, mengembangkan potensinya, serta membentuk manusia yang berdisiplin dan kreatif. Sekolah merupakan lembaga

pendidikan yang bertugas menyelenggarakan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai, karakter, dan sikap, baik melalui regulasi pendidikan formal maupun informal. Tujuan pendidikan sekolah adalah penyadaran dan pembentukan nilai-nilai pada diri siswa. Salah satu nilai yang disebutkan adalah nilai tanggung jawab yang ditanamkan pada diri siswa melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan berperan dalam perkembangan kepribadian, karakter, intelektual, dan fisik anak (Indy, dkk 2019).

Karakter bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Pada bentuk atau tempat lingkungan serta orang-orang di sekitarnya. Karakter sesuai dengan perilaku individu, orang yang berperilaku baik, suka membantu dan sopan, dikatakan mempunyai sifat mulia seseorang yang berkelakuan buruk, suka berbohong, mempunyai sifat buruk. hal ini sependapat menurut (Kemendiknas) bahwa "karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Dengan begitu karakter berarti sangat identik dengan kepribadian atau akhlak seseorang. Karakter seseorang bisa di bentuk dan dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merawat, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dasar. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menunjang perkembangan sosial, emosional, dan moral peserta didik Sedangkan secara sederhana, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan seorang guru yang bersifat positif dan berdampak pada karakter siswa yang diajarnya. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat dilaksanakan dan diintegrasikan ke dalam budaya sekolah. Proses yang efektif untuk membangun budaya sekolah adalah dengan melibatkan dan mengundang seluruh pihak atau pemangku kepentingan untuk berbagi komitmennya. Banyak nilai-nilai yang bisa dan harus dibangun di sekolah, seperti nilai-nilai kebaikan dan kreativitas, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesehatan dan kebersihan, serta kepedulian satu sama lain (Khanza, dkk 2020).

Pendidikan Karakter dapat di kembangkan dalam kegiatan pramuka, pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis di salah satu lembaga pendidikan formal, khususnya Sekolah Dasar (SD), merupakan sebuah langkah maju yang cukup penting. Siswa mempelajari perilaku dan kebiasaan positif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.Pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan formal juga dapat menjadi sarana pembudayaan dan kemanusiaan Noviani (2011: 205-215). Menurut Dharma (2012: 7) “dalam konteks pendidikan karakter, kita memandang bahwa kompetensi adalah suatu keharusan) dikembangkan dalam diri siswa selama bersekolah, mereka memperoleh berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia ilahi (mengikuti konsep ketuhanan) dan mengembangkan tugasnya sebagai pemimpin dunia.

Sekolah dasar yang terletak di desa Sengguruh, kecamatan Kepanjen, kabupaten Malang, yakni SD Negeri Sengguruh menjadi sekolah penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Program kepanduan melibatkan siswa kelas 3-6 yang dilaksanakan pada hari Sabtu setelah pembelajaran berlangsung. SD Negeri Sengguruh selalu berupaya untuk mencetak siswa yang berkualitas karena hasil lulusan setiap tahunnya mencapai 100%. SD

Negeri Sengguruh memerlukan perbaikan dan pengembangan di banyak aspek seperti kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, sarana, prasarana, kesiswaan, keuangan dan peran masyarakat di bidang pendidikan.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa di SD Negeri Sengguruh, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah kurang terkelola dan kurang dalam pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswanya. Kegiatan kepramukaan yang tidak terlaksana dengan rutin dan terstruktur akan menyebabkan rendahnya kedisiplinan dan pemahaman karakter pada siswa. Oleh karena itu timbul permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sengguruh, antara lain, nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, bagaimana nilai-nilainya dan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Diatas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Sengguruh"

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Sengguruh Kepanjen dilaksakan secara klasikal dan non klasikal Kegiatan klasikal dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun metode klasikal dilaksanakan dengan kegiatan membimbing siswa dalam kegiatan jelajah kepramukaan dengan materi kode kehormatan yang diberikan yaitu tentang tri satya dan dasa dharma. Metode dilaksanakan dengan mendampingi siswa dalam proses penjelajahan area sekitar sekolah serta membantu siswa menyelesaikan setiap tantangan yang ada. Kegiatan pembelajaran kepramukaan juga dilaksakan secara langsung dengan sistem kelompok. Pemateri melakukan coaching clinic kepada kelompok. Diakhir kegiatan dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi yang menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai umpan balik keberhasilan pemberian materi. Adapun bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kepramukaan pada SDN Sengguruh Kepanjen yaitu materi dalam bentuk buku saku yang memuat tentang sejarah pramuka, morse, dasadharma, serta game game edukatif untuk meningkatkan minat siswa terhadap pramuka. Berikut penulis gambarkan dalam bentuk gambar.

Tabel 1. Metode Pembelajaran Matematika

PERENCANAAN	PELAKSANAAN	EVALUASI
Penentuan jadwal	Metode (ceramah, praktik, pendampingan)	Monitoring
Pembagian kelompok	Bahan (buku saku, alat game)	Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pramuka di nilai lebih ampuh dalam menanamkan karakter pada anak dibandingkan pembelajaran di kelas, melalui kegiatan pramuka anak-anak dididik dan di bimbing untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur secara langsung (Fahham, 2013). Hal ini membuat karakter yang terbentuk bukan hanya sebatas pengetahuan atau angan-

angan tetapi tertanam kuat dalam diri mereka, dan untuk kegiatan pramuka di SDN sengguruh kepanjen dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

Gambar 1. Kode kehormatan pramuka

Peserta kegiatan kepramukaan ini adalah kelas 4 A, 4B, 5A, dan 5B. Dimana semua peserta berada pada tingkat golongan penggalang. Dengan demikian, materi kode kehormatan yang diberikan yaitu tentang tri satya dan dasa dharma. Materi kode kehormatan diberikan diawal pertemuan setelah apel pagi karena nantinya akan membekali siswa untuk menerima tugas mengenai dasa dharma di pos penjelajahan. Kode kehormatan berupa tri satya dan dasa dharma dalam peraktiknya bertujuan sebagai penentuan arah gerak anggota pramuka dalam bertindak dan berperilaku. Dasa dharma sendiri merupakan sepuluh ketentuan moral yang harus dimiliki dan diterapkan sebagai pedoman hidup bagi anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi dari nilai-nilai dasa dharma pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan mengamalkan setiap dharma kedalam kehidupan sehari-hari (Najma & Rahmah, 2023).

Implementasi nilai dasa dharma poin pertama yaitu "Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa" dimana siswa diharapkan untuk giat dalam mengikuti shalat berjamaah. Poin kedua berbunyi "Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia" dimana siswa dapat menjaga alam sekitarnya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan saling membantu sesama. Poin ketiga berbunyi "Patriot yang Sopan dan Ksatria" dimana siswa dapat menyayangi, menghormati, dan menghargai semua orang. Poin keempat berbunyi "Patuh dan Suka Bermusyawarah" dimana siswa agar selalu mematuhi peraturan yang ada dan menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah. Poin kelima dan keenam berbunyi "Rela Menolong dan Tabah; Rajin Terampil dan Gembira" dimana siswa harus saling tolong menolong dan sabar dalam menghadapi masalah serta harus rajin dan kreatif dalam berkarya. Poin ketujuh dan kedelapan "Hemat Cermat dan Bersahaja; Disiplin Berani dan Setia" dimana siswa diajarkan tidak boros, disiplin, dan berani menghadapi tantangan. Poin kesembilan dan kesepuluh "Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya; Suci dalam Pikiran Perkataan dan Perbuatan"

dimana siswa harus dapat bertanggung jawab dalam mengemban amanah serta menjaga setiap perkataan dan perbuatannya.

Sandi Morse

Dalam kegiatan kepramukaan seluruh peserta berpartisipasi dalam pelatihan sandi morse yang sangat menarik. Kami belajar bagaimana menggunakan titik dan garis untuk membentuk kalimat rahasia, serta cara mengirim pesan dengan menggunakan peluit dan bendera. Dalam kegiatan ini semua peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing harus menyusun kalimat sandi morse yang diberikan oleh pembina pada pos ke 2. Kami juga belajar bagaimana menggunakan sandi morse untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu, seperti dalam kegiatan outbound dan permainan.

Dengan demikian, kami dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam kegiatan kepramukaan. Dalam kegiatan kepramukaan, kami berpartisipasi dalam game estafet kardus yang sangat menarik. Kami dibagi menjadi beberapa tim dan masing-masing harus bekerja sama untuk menginjak kardus yang telah disediakan. Setiap tim beranggotakan empat orang dan harus bekerja cepat dan efektif untuk menginjak kardus sebelum tim lainnya. Kami harus menggunakan strategi yang tepat dan kerjasama yang kuat untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan ini, kami dapat meningkatkan kemampuan kerjasama, kekompakan, dan kemampuan berpikir cepat dan efektif.

Gambar 2. Game estafet kardus

Game estafet dilaksanakan ketika semua kegiatan telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembalikan semangat siswa yang mulai menurun. Alat yang digunakan pada game estafet karet ini hanya ada dua, yaitu karet gelang dan sedotan plastik. Cara bermainnya adalah siswa dibuat kelompok berjumlah 5 orang tiap kelompok, lalu berbaris ke belakang. Masing-masing siswa diberi satu sedotan dan diletakkan di mulut. Siswa yang paling depan diberikan karet gelang untuk dioper ke teman di belakangnya melalui sedotan yang diletakkan di mulutnya, begitu seterusnya hingga teman yang paling belakang mengumpulkan karet sebanyak-banyaknya. Setiap kelompok diberi kesempatan 7 karet gelang, kelompok

yang tercepat dalam mengumpulkan ketujuh karet tersebut ialah pemenangnya. Melalui permainan ini, terdapat beberapa nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa yaitu kekompakan siswa, kerjasama, melatih kesabaran, bekerja keras dan pantang menyerah dengan berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan permainan, serta melatih kejujuran atau sportifitas siswa agar tidak berbuat curang (tidak menggunakan tangan dalam memindahkan karet).

Gambar 3. Game estafet karet gelang

Gambar 4. Kegiatan Penjelajahan

Febriatmaka dalam Ulfah, (2017) merujuk pada kepribadian positif ditunjukkan melalui kegiatan eksplorasi, salah satunya adalah disiplin dalam mengikuti jadwal yang ketat, disiplin dalam cara berpakaian, dan disiplin dalam mengikuti peraturan. Untuk mencapai keberhasilan belajar siswa sesuai dengan bentuk atau tujuannya, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar yang dikaitkan dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut diharapkan pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pramuka dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi

tantangan hidup dimasa depan. Menyesuaikan kemampuan mental, kejiwaan, dan psikomotorsiswa. Memberikan kualitas yang didorong oleh negara Indonesia serta keberhasilan pelaksanaan Rencana Pendidikan 2013 sebagai pake tprogram pendidikantotal (Asrivi,2020). Menurut, Kwartirnasional (2011) Pelatihan Penjelajahan adalah siklus pengajaran yang membumi, di luar sekolah dan di luar keluarga, yang dilakukan di alam terbuka sebagai kegiatan yang menarik, menantang, menghibur, padat, terkoordinasi, danterkoordinasi dengan menerapkan Standar Esensi Strategi Instruksi Penjelajahan Tanpa henti, yang tujuan definitifnya adalah pengembangan watak, budi pekerti, pribadi yang terhormat dan memiliki kemampuan mendasar. Menjelajah sebagaimana tertuang dalam Tata Tertib Pembinaan Pramuka (bagianIIpasal7) adalah suatu siklus instruktif diluar iklim sekolah dan diluar iklim keluarga melalui latihan-latihan yang menarik, menyenangkan, padat, terkoordinasi, terkoordinasi, bermanfaat yang dilakukan dialam dengan standar esensial. Penjelajahan dan Teknik Penjelajahan, yang tujuan definitifnya adalah pembinaan budi pekerti, etika dan pribadi yang terhormat. Pembinaan budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti luhur ditekankan sebagai tujuan utama kegiatan kepramukaan. Intinya menjelajah adalah gerakan berani yang menyenangkan seperti yang dicanangkan oleh pramuka dunia.

Gambar 5. Makan Bekal Bersama

Kegiatan makan bekal bersama juga menjadi upaya dalam menumbuhkan karakter positif pada diri siswa seperti peduli, tertib, disiplin, tenggang rasa, bertanggung jawab, dan religious. Makan bersama merupakan kegiatan makan (bekal) yang dilakukan secara bersama-sama meskipun dengan alat makan masing-masing namun saat makan dilakukan secara bersama-sama (serentak) (Ratnawati, W., 2019). Dalam kegiatan makan bekal bersama ini siswa dapat belajar mengenai menghargai makanan yang dimakan, meningkatkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan, menghabiskan dan membersihkan tempat yang digunakan untuk makan (tidak berceceran). Selain itu, ketika sebelum, saat, maupun sesudah makan itu ada adabnya. Saat sebelum dan sesudah makan kita diharuskan untuk berdoa terlebih dahulu. Saat makan juga tidak boleh sambil bicara dan harus dalam keadaan duduk.

KESIMPULAN

Kegiatan pramuka memegang peranan penting dalam upaya membentuk karakter dan mengembangkan sikap positif pada diri anak-anak. Seperti halnya kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN Sengguruh yang menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam penanaman karakter pada anak-anak dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Melalui berbagai kegiatan yang ditekankan pada aspek disiplin, kerjasama tim, serta kepedulian terhadap lingkungan, pramuka terbukti menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan jiwa pelestari pada setiap anak. Dengan kegiatan kegiatan yang melibatkan Kode Kehormatan Pramuka, pelatihan sandi Morse, berbagai permainan estafet, penjelajahan, dan makan bekal bersama, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai luhur secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga membentuk karakter yang kuat serta bertanggung jawab dalam diri anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka yang terstruktur dan penuh disiplin, kegiatan kelompok yang mendorong kerjasama tim, serta program-program lingkungan yang meningkatkan kesadaran anggota, secara efektif membentuk karakter positif pada anak didik. Untuk terwujudnya tujuan tersebut, diperlukan dukungan dan komitmen dari berbagai pihak terkait, seperti sekolah, orang tua, serta masyarakat. Sekolah harus menyediakan fasilitas dan sumber daya yang cukup untuk pramuka dan mendorong partisipasi siswa. Orang tua harus mendukung anak-anak mereka dan mengajarkan nilai-nilai positif. Masyarakat harus menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan pramuka dan melestarikan lingkungan. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak tersebut, pramuka dapat terus berperan secara optimal dalam membentuk generasi muda yang berkarakter tersebut. Melalui proses transformasi diri yang dialami, anak didik pramuka diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin, mampu bekerja sama dengan baik, peduli terhadap lingkungan, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Dan akhirnya, mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital.

Fadiyatunnisa, W., & Herianngtyas, N. L. R. (2023). IMPLEMENTASI KEGIATAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK ANGGOTA GERAKANPRAMUKA DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI), 2(1), 33-42.

Indy, dkk. (2019). Peran pendidikan dalam proses perubahan sosial di desa tumaluntung kecamatan kauditan kabupaten minahasa utara. Vol. 12 No. 4

Kesuma, Dharma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Khanza, dkk. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. Fondatia : Jurnal Pendidikan DasarVolume 4, Nomor 1, Maret 2020; 158-179 https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia

Najma, S. L. Dan Rahmah, N. F. 2023. Ekstrakurikuler Pramuka Materi Dasa Darma dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. Pendekar : *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2)

Noviani Achmad Putri. 2011. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. Jurnal Komunitas Unnes. Vol. 3 (2) p:205-215.

Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka. Mimbar PGSD Undiksha, 7(2).

Ratnawati, W. 2019. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Adab Makan Bersama Di Kelas. *Jurnal Varidika,* 31(2)

Wahono, I., & Parmadi, B. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa Sekolah Dasar. JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 6(1), 126-132.

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID MELALUI BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS X SMAN 2 PALANGKA RAYA

[1]Nur Rahmadani Muthaharoh, [2]Surawan, [3]Suci Aprioni Dwi Sapitri
[1,2]Pendidikan Agama Islam, FTIK, IAIN Palangka Raya, Indonesia
[3]SMA Negeri 2 Palangka Raya, Indonesia
Email: nurrahmadani.syn@gmail.com

Corresponding author:
Nur Rahmadani Muthaharoh
IAIN Palangka Raya
nurrahmadani.syn@gmail.com

ABSTRAK

Mempelajari ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an adalah kewajiban dan tanggung jawab seorang Muslim. Kesalahan dalam membaca Al-Quran, mampu mengubah makna yang terkandung, sehingga diperlukan sebuah pemahaman terhadap hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Untuk itu dilakukan sebuah Pendampingan Pembelajaran Hukum Tajwid Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya. Metode Pelaksanaan yaitu dengan Service Learning (SL) yang dilakukan secara langsung. Metode service learning dilakukan untuk memberi pemahaman siswa terhadap hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah siswa lebih mengetahui tentang apa itu hukum tajwid dan pembacaan yang baik dan benar saat membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Ilmu Tajwid, Baca Tulis Al-Qur'an, Service Learning*

ABSTRACT

Learning the science of tajweed to avoid mistakes when reading the Quran is a duty and responsibility of every Muslim. Mistakes in reading the Quran can change the meaning of the verses, so an understanding of the rules of tajweed is necessary when reading the Quran. Therefore, a Guidance for Learning the Rules of Tajweed Through Reading and Writing the Quran for Grade 10 students at SMAN 2 Palangka Raya was conducted. The implementation method is through direct Service Learning (SL). The service learning method is conducted to provide students with an understanding of the rules of tajweed when reading the Quran. The results obtained from this service are that students are more aware of what the rules of tajweed are and how to read the Quran correctly and properly.

Keywords: *Quranic literacy;* Reading and writing the Quran; *Service Learning*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi seorang muslim di dunia ini dan akhirat. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an, yaitu membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Indonesia, agama Islam menjadi agama mayoritas yang banyak dianut oleh masyarakatnya. Namun, dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an kondisinya masih memprihatinkan. Sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qu'ran. Di Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian terkait dengan hal tersebut melalui surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44 Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Alquran bagi Umat Islam dalam Rangka

Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Alquran dalam Kehidupan Sehari-hari (Mazrur dkk., 2024).

Kehidupan sehari-hari, seorang muslim harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cara membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar (Aflisia dkk., 2022). Tajwid merupakan ilmu yang berisi kaidah dan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar mulai dari cara membunyikan huruf hingga kalimat dalam Al-Quran (Akbar, 2022). Tajwid secara etimologi masdar dari kata jawwada (tahsin) membaguskan sesuatu (Ashadiqi dkk., 2020);(Arfa Anggriani Rambe, Siti nurkholiza, 2020) dan secara istilah tajwid merupakan mengeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya (mahrojnya) dengan memberi hak dan mustahaknya oleh Kurnedi (Yola Idola, Elfahmi Lubis, 2022).

Menurut (Shohibul, 2023), tujuan mempelajari tajwid adalah agar umat Islam terhindar dari kesalahan ketika membaca AL-Qur'an. Ini karena, seperti yang kita ketahui, kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat mengubah makna yang terkandung didalamnya. Umat Islam sangat Umat Islam sangat dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid karena hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya adalah fardu ain. Selain itu, rumus-rumus ilmu tajwid harus dihafalkan dan dipraktikkan secara teratur atau berkelanjutan (Akbar, 2022). Karena setiap rumus memiliki pengucapan yang berbeda. Saat dibaca, ada yang dibaca terdengar jelas, tidak jelas sampai dibaca mendengung. Ilmu tajwid tidak akan terasah jika hanya dipahami dari maksudnya saja dan tidak dipraktikkan secara teratur. Jika tidak terasah, kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara otomatis akan diragukan (Syaifullah dkk., 2021).

Sebagian besar umat Islam telah belajar membaca Al-Qur'an melalui sekolah dasar (SD), taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah diniyah awiah (MDA), dan bahkan sekolah tinggi. Namun, seseorang harus menguasai ilmu tajwid sebelum dianggap pandai membaca Al-Qur'an, jadi tidak semua orang dapat membacanya dengan baik dan benar. Di antaranya adalah makhorijul huruf (tempat huruf hijaiyah keluar), sifatil huruf (sifat di setiap huruf), ahkamul huruf (hukum huruf), mad wal qashar (bacaan panjang dan pendek), dan waqaf wal inida' (tempat memulai dan menghentikan bacaan) (Saputra dkk., 2023). Pelajar Islam di sekolah rendah, menengah, dan tinggi menghadapi masalah yang sama dalam membaca Al-Qur'an, termasuk kemahiran lisan, kelancaran bacaan, kemahiran fasohah, tilawah bertajwid, dan bacaan tadwir dan tartil (Adawiyah & Faizah Haris, Nabila, 2024). Misalnya saja pada tingkat SMA, siswa kelas X di SMAN 2 Palangka Raya, banyak diantara mereka yang belum mengetahui pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan service learning. Menurut Setyowati Service Learning adalah salah satu pendekatan dalam pengajaran yang menggabungkan tujuan akademik dengan menumbuhkan kesadaran melalui pemecahan masalah secara langsung (Surawan & Muthaharoh, 2024). Service Learning merupakan sebuah metode yang mengutamakan sebuah pelayanan, baik pelayanan terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, maupun terhadap lingkungan (

Pakulsky dalam Zulkardi dkk., 2019). Adapun pendampingan ini terbagi menjadi beberpa tahapan; yaitu 1) Persiapan; 2) Pelaksanaan dan 3) Evaluasi.

Data diperoleh dari subjek yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama penelitian ini. Data tambahan, seperti data tertulis dan foto, merupakan sumber tambahan lainnya. Setelah data dikumpulkan, analisis deskriptif digunakan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kembali bagaimana keterlaksanaan pendampingan siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya dalam pembelajaran ilmu tajwid melalaui baca tulis Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapuun tahapan pendampingan siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya dalam pembelajaran ilmu tajwid melalui baca tulis Al-Qur'an, dijelaskan sebagai berikut:

Hal yang ditemukan banyak diantara siswa di kelas X telah mampu membaca Al-Qur'an tanpa mengeja. Namun, mereka kurang memperhatikan tajwid, termasuk panjang pendek, sifatil, dan makhorijul huruf, sehingga kegiatan pendampingan ini dilaksanakan. Untuk mengatasi masalah ini, siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya menerima pendampingan dalam pembelajaran ilmu tajwid melalui baca tulis Al-Qur'an.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah proses memperoleh ilmu bagi seseorang dengan melafazkan dan menulis ayat-ayatnya (Aprilla, 2023). Dengan menggunakan baca tulis Al-Qur'an ini, diharapkan siswa memperoleh kesan tersendiri tentang materi pelajaran tajwid, terutama hukum bacaan (Anggriani dkk., 2020). Perencanaan materi yang akan disampaikan adalah langkah pertama. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendampingan pembelajaran akan berjalan dengan baik di masa mendatang dan berfungsi sebagai referensi selama proses pendampingan.

Gambar 1. Siswa membaca kembali materi hukum tajwid yang telah disampaikan

Selama pelaksanaan proses pendampingan ini, siswa mencari hukum tajwid dengan menggunakan media baca tulis Al-Qur'an yang ditulis pada kertas karton. Ini digunakan supaya siswa lebih memahami materi tentang hukum bacaan nun mati dan mim mati saja. Karena ada tiga jenis hukum bacaan mim mati: Idgham Mimi, Ikhfa'Syafawi, dan Izhar Syafawi. Sedangkan untuk bacaan hukum nun mati, ada lima jenis hukum bacaan tajwid: Izhar Halqi, Idgham Bigunnah, Idgham Bilagunnah, Iqlab, dan Ikhfa' Hakiki (Lestari & Pasaribu, 2022). Selain memahami hukum tajwid, siswa akan lebih mudah memahami dan mengenal

semua huruf Qur'an dengan baik dan efektif, tetapi ini tergantung pada bagaimana guru mengajarkannya. Diharapkan bahwa media visual seperti kertas karton yang menampilkan tanda-tanda tajwid secara jelas akan membantu peserta didik belajar ilmu tajwid dan meningkatkan keinginan mereka untuk terus belajar (Nurotun Mumtahanah, 2014).

Gambar 2. Siswa menuliskan hukum tajwid ayat Al-Qur'an melalui media baca tulis Al-Qur'an pada kertas karton

Langkah ini, siswa menuliskan ayat Al-Qur'an pada kertas karton, dan mencari hukum tajwid dengan cara memberi tanda garis bawah pada ayat yang terdapat hukum tajwid serta memberi nama hukum tajwid. Kemudian, peneliti mengawasi dan mendampingi siswa dalam mencari hukum tajwid pada ayat Al-Qur'an melalui media baca tulis Al-Qur'an**.** Pengawasan dan pendampingan dilakukan untuk membantu siswa jika merasa kesulitan dalam mencari hukum bacaan tajwid.

Pendampingan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu atau kelompok agar dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pendamping berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator yang membantu orang yang didampingi untuk memahami situasi mereka secara penuh dan utuh. Hal ini mencakup memberikan alternatif solusi dan mendukung pengambilan keputusan (Sidik & Setiawan, 2023).

Gambar 3. Peneliti mengawasi dan mendampingi siswa dalam mencari hukum tajwid pada ayat Al-Qur'an

Setelah siswa selesai mencari dan menuliskan hukum tajwid pada kertas karton. Siswa secara bergantian membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang telah didapatkan. Pada saat membacakan ayat Al-Qur'an, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca sesuai dengan hukum tajwid, sehingga peneliti memberikan contoh membaca ayat Al-Qur'an sesuai hukum tajwid dengan berulang-ulang.

Gambar 4. Siswa secara bergantian membaca ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang telah didapatkan

Metode pembelajaran Al-Qur'an talaqqi, seringkali menuntut peneliti untuk memberikan contoh cara membaca Al-Qur'an sesuai hukum bacaannya. Artinya siswa perlu diberikan contoh bacaan tersebut secara berulang-ulang hingga mampu benar-benar meniru

apa yang dibacakan peneliti (Farikhah, 2021). Kegiatan ini mencontohkan bacaan berulang-ulang, siswa dapat mempraktekan membaca Al-Qur'an sesuai hokum tajwid meskipun perlahan-lahan, sebagaimana Allah berfirman pada QS. Al-Muzzammil ayat 4:

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

"atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan"

Surat Al-Muzzammil ayat 4 memberikan pesan yang sangat penting bagi setiap muslim, yaitu tentang pentingnya membaca Al-Quran dengan tartil. Dengan membaca Al-Quran dengan tartil, hati akan menjadi tenang, pikiran menjadi jernih, dan iman semakin bertambah. Selain itu, membaca Al-Quran dengan tartil juga merupakan bentuk penghormatan terhadap Kalamullah (Hanifah, 2016).

Tahap terakhir melakukan evaluasi terhadap pendampingan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi selama pendampingan. Evaluasi digunakan untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini membantu guru dan lembaga pendidikan untuk memahami efektivitas program pendidikan yang diterapkan (Fuadiy, 2021).

Gambar 5. Peneliti mengevaluasi proses pendampingan pembelajaran hukum tajwid pada siswa

Selama proses pendampingan, siswa dengan telaten menuliskan ayat Al-Qur'an pada kertas karton. Meskipun hukum tajwid yang didapatkan siswa, beberapa ada yang masih kurang atau tidak sesuai, namun inilah tempatnya belajar tidak ada yang sempurna, begitupun saat pembacaan ayat Al-Qur'an meskipun beberapa siswa masih ada yang terbata-bata, dan membaca masih tidak sesuai hukum tajwid, namun dengan belajar perlahan-lahan, siswa dapat mengikuti juga membaca Al-Qur'an dengan sesuai hukum tajwid.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Palangka Raya, ini menjadikan siswa lebih mengetahui tentang apa itu ilmu tajwid dan pembacaan yang baik dan benar saat membaca Al-Qur'an. Hal

ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif siswa. Oleh karena itu, program pendampingan pembelajaran ilmu tajwid melalui baca tulis Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, para siswa diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukan hanya ketika dalam pembelajaran saja, tapi seterusnya bisa dilaksanakan. Terutama dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

Adawiyah, R., & Faizah Haris, Nabila, I. (2024). Pentingnya Pendidikan Tajwid dalam Pembentukan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *3*(2), 337–346. https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion

Aflisia, N., Afrial, A., & Karolina, A. (2022). Konsep Kewajiban Manusia dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 1. https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273

Akbar, A. B. (2022). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid Yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 1–6. https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6131

Aprilla. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, *2*(1), 65–82. https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.9278

Arfa Anggriani Rambe, Siti nurkholiza, F. R. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melaui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 116–128. https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.60

Ashadiqi, M. H., Erlansari, A., & Farady, F. (2020). Aplikasi Pembelajaran Tajwid Berbasis Android. *Jurnal Rekursif*, *8*(1), 59–70.

Farikhah, F. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, *8*(1), 86–98. https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.194

Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 173–197. https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83

Hanifah, H. (2016). *Kenal, Dekat, dan Akhirnya Jatuh Cinta Pada Al-Qur`an*. PT Elex Media Komputindo.

Lestari, P. A., & Pasaribu, M. (2022). Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro'ati yang dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jote : Jurnal on Teacher Education*, *4*(2), 1312–1323.

Mazrur, Rodhatul Jennah, Norjanah, S. (2024). Pembinaan Siswa Pada Majlis Taklim Disekolan MAN Kota Palangka RAya Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Quran. *Jurnal Paris Langkis*, *5*, 33–42. https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis

Nurotun Mumtahanah. (2014). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, *4*, 2–14.

Saputra, D., Masrukhatur Rodhiyah, I., & Rohmah, M. (2023). Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur Kecamatan Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, *4*(1), 66–74. https://doi.org/10.58401/jpmd.v4i1.919

Shohibul, K. (2023). Membaca Al- Qur'an Dengan Hukum Bacaan Mad Peserta Didik Kelas VIII MTs SA Raudlatul Huda Al Islamy. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, *2*(3), 263–266.

Sidik, P., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Melalui Ilmu Tajwid Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawar Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, *3*(3). https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.472

Surawan, & Muthaharoh, N. R. (2024). Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, *2*(2), 381–392. https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i2.199

Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Artikel*, 1–4.

Yola Idola, Elfahmi Lubis, S. L. (2022). Pendampingan Membaca Al-Quran dengan Tajwid yang Benar bagi Masyarakat Desa Embong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Mandira Cendikia*, *1*(2), 1–7. https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/100

Zulkardi, Asfyra, I. B., & Somakim. (2019). Pelatihan Pendesaian Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Di Smk Kelas X Pada Konteks Busana. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 105–111.

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No.4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

MELATIH PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN MENCUCI TANGAN 6 LANGKAH DENGAN BENAR

Yulia Eka Yanti[1], Yuan Nita[2], Sevira Dewi[3], Tety Nur Cholifah[4], Hendra Rustantono[5], Hamidi Rasyid[6], Diana Kusumaningrum[7]

[1,2,3,4,5,6] Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
*Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id

Corresponding author:
Yulia Eka Yanti, M.Pd
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
yulia.ekay@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Mencuci tangan dengan 6 langkah yang benar dapat melatih kemandirian siswa sekolah dasar. Penelitian menunjukkan bahwa praktik mencuci tangan dengan benar dapat meningkatkan kemandirian siswa dan merupakan kegiatan yang mudah dilakukan oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Selain itu, faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar juga menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kebiasaan mencuci tangan yang benar. Media seperti poster dan lagu juga efektif digunakan dalam edukasi mengenai langkah-langkah mencuci tangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa perkembangan kemandirian siswa/i SD Islam Sutojayan tentang pembelajaran mencuci tangan 6 langkah dengan benar melalui metode demonstrasi. Metode demonstrasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mencuci tangan siswa sekolah dasar. Hasil analisis data melatih perkembangan kemandirian mencuci tangan 6 langkah dengan benar melalui metode demonstrasi perbandingan antara siswa/i laki-laki dan perempuan lebih unggul siswi perempuan. Kemandirian Siswi perempuan mencapai 90% dan siswa laki-laki 80%, maka sudah mencapai target pencapaian kegiatan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, artikel ini memberikan kontribusi dalam upaya melatih kemandirian siswa sekolah dasar melalui gerakan mencuci tangan 6 langkah dengan benar.

Kata Kunci: *Kemandirian mencuci tangan 6 langkah ; Metode demonstrasi*

ABSTRACT

Washing hands with the correct 6 steps can train elementary school students' independence. Research shows that the practice of washing hands properly can increase students' independence and is an activity that is easy for people to do, especially children. Apart from that, factors related to hand washing behavior with soap in elementary school students are also a concern in efforts to improve correct hand washing habits. Media such as posters and songs are also effective in educating about the steps to wash hands. The aim of this research is to see how much independence the Sutojayan Islamic Elementary School students have developed in learning to wash their hands in 6 steps correctly through the demonstration method. The demonstration method has also proven effective in improving elementary school students' hand washing skills. The results of data analysis train the development of independence in washing hands in 6 steps correctly through a comparison demonstration method between male and female students which is superior to female students. The independence of female students reaches 90% and male students 80%, so they have achieved the activity target. From this research it can be concluded that. Using the demonstration method can improve hand washing skills in school-aged children. Therefore, this article contributes to efforts to train elementary school students' independence through the correct 6-step hand washing movement

Keywords: *Independent hand washing 6 steps; Demonstration method*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu prakarsa seluruh wilayah penduduk Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan

kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Keberhasilan pembangunan kesehatan tergantung pada kesinambungan upaya program dan departemen, serta kesinambungan upaya yang dilakukan pada periode-periode sebelumnya (Permenkes,2022). Di masa pasca pandemi, banyak orang yang mungkin akan menjaga kesehatannya dalam segala aktivitas sehari-hari. Sudah banyak masyarakat yang menyediakan hand sanitizer terutama di pusat perbelanjaan dan tempat umum, dan tersedia hand sanitizer dengan hand sanitizer bakteri yang terganggu sangat efektif. Bila digunakan dengan benar, zat antibakteri yang terkandung dalam Alkohol dapat membunuh kuman dan mikroorganisme lain jika bersentuhan langsung, namun jumlahnya sangat banyak sehingga membuat tangan sangat kotor (Nurhajati, 2015) .

Mencuci tangan adalah salah satu cara termudah untuk tetap sehat. Untuk mencegah berbagai penyakit tersebut, Anda harus mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar hingga benar-benar menghilangkan kuman berbahaya, cara mencucinya harus secara menyeluruh dan dipastikan benar-benar bersih, karena mencuci tangan sembarangan dapat menyebabkan bakteri dan virus menyerang tubuh. Mencuci tangan merupakan langkah paling sederhana, termurah, dan efektif untuk mencegah penularan penyakit sehari-hari seperti batuk, pilek, diare, dan mata merah. Mencuci Tangan Pakai Sabun dan menerapkan 6 langkahnya adalah praktik kebersihan yang melibatkan pembersihan tangan dan jari dengan sabun dan air. Tidak hanya dengan Cuci tangan dengan sabun bisa menghilangkan bakteri tetapi harus dengan langkah yang benar seperti 6 langkah yang dianjurkan oleh Who menggunakan sabun dan air untuk menghilangkan kotoran dan debu dari kulit tangan secara mekanis (Upiyatul, 2022).

Mencuci tangan pakai sabun merupakan cara sederhana, mudah, dan nyaman untuk mencegah berbagai penyakit yang berpotensi mematikan. Mencuci tangan dengan benar dapat mencegah penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernafasan akut yang merupakan penyebab umum kematian pada anak. Begitu pula dengan penyakit hepatitis, tifus, dan flu burung. Masyarakat menganggap Mencuci tangan dengan sabun dan menerapkan 6 langkah cuci tangan dengan benar tidak penting dan mencuci tangan pakai sabun jika berbau, berminyak, dan kotor. Kajian kemitraan pemerintah-swasta mengenai mencuci tangan 6 langkah menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang mencuci tangan 6 langakah sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah. Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling terkontaminasi. Saat kita berjabat tangan dengan sesuatu, wajar jika bakteri masih tertinggal di kulit tangan kita. Jika kita tidak mencuci tangan sebelum makan atau memegang makanan, kita dapat memasukkan telur serangga, virus, bakteri, dan parasit yang mencemari tangan ke dalam tubuh kita. Secara umum, begitulah cara cacing menginfeksi tubuh kita (Purwandari & Ardiana, 2015).

Selain itu, kuman dapat masuk ke tangan anda saat anda memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang telepon umum, memegang mainan, atau memegang benda lain di tempat umum. Pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun juga didukung oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Hal ini terbukti dengan diperingatinya Hari Cuci Tangan Sabun Sedunia pada tanggal 15 Oktober setiap tahunnya. Rata-rata 100.000 anak meninggal karena diare setiap tahunnya. WHO menyatakan mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka kasus diare hingga 47%. Penyebab utama terjadinya diare adalah

kurangnya pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat, seperti kurangnya pemahaman tentang cara mencuci tangan yang benar dengan sabun dan air bersih yang mengalir. Pendidikan kesehatan di sekolah adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui sosialisasi pesan dan membangun kepercayaan. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya menjadi sadar, berpengetahuan dan memahami, namun juga bersedia menerapkan rekomendasi terkait kesehatan (Kemenkes, 2011).

Tujuan pendidikan kesehatan di sekolah adalah mengubah perilaku anak menuju perilaku sehat dan mencapai kesehatan yang optimal. Materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan anak usia sekolah. Kebiasaan mencuci tangan bukanlah sesuatu yang dipelajari secara instan, melainkan merupakan kebiasaan yang dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Anak merupakan agen perubahan dan memberikan pendidikan yang baik bagi dirinya dan orang disekitarnya sekaligus menanamkan pola hidup bersih dan sehat (Sari, 2013). Anak-anak juga sangat efektif dalam memberikan contoh kepada orang yang lebih tua, terutama dalam hal mencuci tangan yang sebelumnya dianggap tidak penting. Hal ini berdasarkan observasi mahasiswa terhadap pengalaman pembelajaran praktik FIP Unira di sekolah dasar, khususnya di SD Islam Sutojayan. SD Islam Sutojayan diketahui belum mendapat imbauan mencuci tangan yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh konseling dan kemandirian anak akan mencuci tangan dengan 6 langakah yang benar terhadap pengetahuan siswa SD Islam Sutojayan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan melatih melatih perkembangan kemandirian siswa sekolah dasar melalui gerakan mencuci tangan 6 langkah dengan benar diperluhkan tahapan metode pelaksanaan yang sistematis. Disini pemateri menggunakan metode demonstrasi dengan cara mengajar di mana pemateri menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu kepada siswa/i. Berikut metode pelaksanaan melatih kemandirian siswa sekolah dasar melalui gerak mencuci tangan 6 langkah dengan benar.

Tahapan I Edukasi 6 langkah Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

Tahap pertama melakukan edukasi kepada siswa/I SD Islam Sutojayan dengan metode learning by doing yaitu belajar dengan cara diskusi interaktif lalu mempraktikannya. Media yang digunakan saat edukasi mengunakan poster yang berisi 6 langkah mencuci tangan yang benar menurut Who. Selama Kegiatan edukasi siswa/i terlihat antusias saat mendengkarkan paparan materi tentang mencuci tangan 6 langkah yang benar.

Gambar 1. Poster mencuci tangan 6 langkah

Keterangan Gambar 1

Langkah-langah mencuci tangan dengan baik

a. Basahi tangan dengan air bersih dan gosok menggunakan sabun.
b. Gosok kedua punggung tangan secara bergantian.
c. Gosok sela-sela jari hingga bersih.
d. Bersihkan ujung jaro dengan posisi saling mengunci.
e. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.
f. Gosok telapak tangan menggunakan ujung jari dan bilas hingga bersih.

Tahapan II Praktek mencuci tangan 6 langkah yang benar dengan mengunakan lagu

Setelah memaparkan materi, pendamping langsung mempraktikan tahpan 6 langkah mencuci tangan dengan benar mengunakan bantuan lagu agar siswa/i dapat dengan mudah memahami dan mengikuti. Praktik mencuci tangan dengan mengunakan lagu dilakukan bersama sama. Banyak siswa/i yang belum paham melakukan tahapan mencuci tangan 6 langkah, namun karena dilakukan praktik bersama saman dan dengan mengunakan tambahan lagu siswa/i jadi bisa dan tau cara mencucui tangan 6 langkah dengan benar.

Tahapan III Evaluasi Kemandirian siswa/i didepan kelas dengan mencuci tangan 6 langkah yang benar.

Tahapan terakhir dengan meemberikan kesempatan kepada siswa/i yang berani kedepan dengan mempraktikan mencuci tangan 6 langakh dengan sendiri. Banyak siswa/I yang antusias akan maju kedepan dengan mempraktikan mencuci tangan 6 langkah dengan benar. Siswa/i diharapkan selalu mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencuci tangan kegiatan yang paling mudah untuk dilakukan oleh masyarakat khususnya untuk siswa/i. Dengan melatih kemandirian anak mencuci tangan dengan benar membantu melindungi diri sendi dari paparan penyakit dan mencegah penyebaran infeksi. Pelaksanaan kegiatan ini berupa melatih kemandirian anak dengan 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Islam Stojayan Desa Stojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang di ikuti kelas 2 sebanyak 35 siswa/i. Dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023. Pelaksanaan kegiatan ini hanya dilakukan 1kali. Berdasarkan proses pendampingan yang telah dilakukan, pendamping menemukan kurangnya pemahaman peserta

didik terhadap tatacara mencuci tangan 6 langkah yang benar. Pada awal pendampingan banyak peserta didik yang kurang paham mengenai materi tata cara mencuci tangan 6 langah yang benar. Faktor - faktor yang mendasari kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mencuci tangan 6 langkah yang benar karena kurangnya pengetahuan tentang cara mencuci tangan yang benar, kurangnya kesadaran akan pentingnya mencuci tangan, kurangnya pengawasan dan pengajaran dari orang tua atau guru, serta kurangnya fasilitas yang memadai seperti air bersih dan sabun (Kartika, 2016).

Setelah pendamping memaparkan materi dan mempraktikan 6 langkah cuci tangan secara langsung dengan metode menanyi bersama 95% siswa/i mengetahui cara mencuci tangan dengan benar setelah mengetahui nyanyian tersebut. Dalam hal ini, pendamping menemukan bahwasanya siswa siswi lebih mudah memahami pembelajaran menggunakan media bernyanyi bersama. Karena selain belajar peserta didik juga dapat bermain dan mengekspresikan diri terhadap pembelajaran sehingga pembelajara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam upaya melatih kemandirian siswa sekolah dasar melalui gerakan mencuci tangan 6 langkah dengan benar untuk mahami konsep dasar pelaksanaan mencuci tangan 6 langkah, berikut ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan dalam pendampingan:

Tahap awal yang dilakukan pendamping yakni menjelasakan tujuan mencuci tangan 6 langkah dengan baik sebagai gambaran gambaran peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendampin menjelaskan tata cara mencuci tangan 6 langkah dengan benar secara teratur dan konsisten untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya mencuci tangan untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit.

Gambar 2. Pemaparan materi

Gambar 3. Praktik bersama-sama

Tahap kedua untuk membuat praktik mencuci tangan lebih menyenangkan, pendamping menyiapkan sebuah lagu digunakan untuk membantu anak-anak mengingat langkah-langkah mencuci tangan dengan benar dan mudah mengingat langkah-langkahnya.

Tahap ke 3 melatih siswa/i SD Islam Sutojaya agar mandiri dalam mencuci tangan dengan 6 langkah yang benar. Siswa/i sambil menyanyi saat praktik mencuci tangan sendiri agar langkah-langkah mencuci tangan menjadi benar. Siswa/i dapat belajar secara menyenangkan sambil mengembangkan kemandirian dalam menjaga kesehatan pribadi.

Gambar 4. Praktik kemandirian mencuci tangan

Tahap ke empat bermain games dengan siswa/i tentang kegiatan melatih kemandirian akan mencuci tangan 6 langah yang benar. Pemateri menyiapkan games berupa tebak-tebakan tentang tujuan mengapa harus mencuci tangan dengan benar. Aktivitas belajar yang disandingkan dengan bermain diharapkan mampu menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Dengan bermain, tentunya anak akan merasa lebih enjoy dalam menerima proses pembelajaran dan ada pembagian sedikit bingkisan untuk siswa/i yang mampu menjawab pertanyaan. Kegiatan bermain ini juga menjadi tahapan terakhir dari kegiatan melatih Perkembangan kemandirian siswa sekolah dasar melalui gerakan mencuci tangan 6 langkah dengan benar.

Gambar 5. Games

Gambar 5. Pembagian Hadiah

Kegiatan melatih perkembangan keperibadian dengan mencuci tangan 6 langkah yang benar pakei sabun dengan air mengalir yang dijelaskan kepada siswa/i SD Islam Sutojayan sangat mudah untuk dipraktikan di kehidupan sehari hari, apalagi dimasa setelah pandemik seperti ini. karena tangan yang bersih menjadi pencegahan awal masuknya penyakit ke dalam tubuh. Semoga, program edukasi yang dilakukan sejak dini ini melekat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa/i pada masa yang akan datang. Siswa/i SD Islam Sutojayan mengalami peningkatan tentang perkembangan kemandirian tentang mencuci tangan 6 langkah yang benar.

Tabel 1. (Perbandingan Pemahamn dan Kemandirian)

Jumlah siswa/i	Belum paham	Sudah paham	Kemandirian
15 siwa perempuan	30%	80%	90%
10 siswa laki-laki	20%	70%	80%

Sumber : Data Primer

Hasil analisis dari Tabel 1 diketahui terjadi peningkatan jumlah responden sebelum kegiatan dengan pengetahuan tinggi setelah kegiatan melatih perkembangan kemandirian anak sekolah dasar dengan mencuci tangan 6 langkah dengan benar, yaitu lebih unggul siswa perempuan. Perbedaan jenis kelamin, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi perbedaan tingkat pengetahuan mengenai kegiatan ini. Tetapi, perhatian yang diberikan siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki ketika diberikan materi. Hal ini berarti keberhasilan dari dilakukannya melatih perkembangan kemandirian anak sekolah dasar pemaparan materi tentang mencucui tangan 6 langkah dengan benar memberikan pengetahuan lebih kepada siswa/i SD Islam Sutojayan.

KESIMPULAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu prakarsa seluruh wilayah penduduk Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Dengan mencuci tangan adalah salah satu cara termudah untuk tetap sehat, tidak hanya dengan cuci tangan dengan sabun bisa menghilangkan bakteri tetapi harus

dengan langkah yang benar seperti 6 langkah yang dianjurkan oleh WHO menggunakan sabun dan air untuk menghilangkan kotoran dan debu dari kulit tangan secara mekanis.

Hal ini berdasarkan observasi mahasiswa terhadap pengalaman pembelajaran praktik FIP Unira di sekolah dasar, khususnya di SD Islam Sutojayan. SD Islam Sutojayan diketahui belum mendapat imbauan mencuci tangan yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh konseling dan kemandirian anak akan mencuci tangan dengan 6 langakah yang benar terhadap pengetahuan siswa SD Islam Sutojayan Desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Islam Stojayan Desa Stojayan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang di ikuti kelas 2 sebanyak 35 siswa/i. Dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023.

Setelah pendamping memaparkan materi dan mempraktikan 6 langkah cuci tangan secara langsung dengan metode menanyi bersama 95% siswa/i mengetahui cara mencuci tangan dengan benar setelah mengetahui nyanyian tersebut. Dalam hal ini, pendamping menemukan bahwasanya siswa/i lebih mudah memahami pembelajaran menggunakan media bernyanyi bersama. Karena selain belajar peserta didik juga dapat bermain dan mengekspresikan diri terhadap pembelajaran sehingga pembelajara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, dalam upaya melatih kemandirian siswa sekolah dasar melalui gerakan mencuci tangan 6 langkah dengan benar untuk mahami konsep dasar pelaksanaan mencuci tangan 6 langkah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, para guru dan siswa/i atas sambutan hangat dan kesempatan beserta izin yang diberikan oleh pihak sekolah SD Islam Sutojayan untuk kami melakukan observasi di lingkungan belajar yang luar biasa di sekolah ini. Pengalaman ini sungguh berharga bagi kami dan akan membantu dalam pengembangan belajar di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Afifa, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto . *Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2), 1-9.

Ilyas, H. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Diare Pada Balita dan di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan 2 Bantul. *Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 9(2), 118-131.

Indonesia, C. (2019, Oktober 15). *6 Langkah mencuci tangan yang benar*. Retrieved from CNN: https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191015150037-255-439672/6-langkah-mencuci-tangan-yang-benar

Kartika, M. (2016). Faktor-Faktor Yang berhubungan dDengan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 110-120.

Kemenkes. (2011, Oktober 15). *Pedoman Pembinaan Perilaku hidup sehat dan hemat*. Retrieved from https://promkes.kemkes.go.id/phbs

Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa. *Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 8(1), 107-110.

Purwandari, A., & Ardiana, A. (2015). Hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten Jember . *Keperawatan*, 4(2), 50-60.

Shalahudin, I., Rosidin, U., & Nurhakim, F. (2018). Pendidikan/Penyuluhan Kesehatan tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga. *Media karya Kesehatan*, 1(2), 134.

Umaroh, A., Hanggara, H., & C, C. (2016). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo K. *Kesehatan*, 9(1), 25-31.

Upiyatul, U. (2022). Progam Edukasi 6 langkah Mencuci Tangan Pada Anak di MI AL-Hidayah Kelurahan Cirendeu. *Ilmu kesehatan*, 9(1), 95-99.

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No.4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN FERMENTASI PADA TERNAK (SILASE) DI DESA SEMPOL KECAMATAN PAGAK KABUPATEN MALANG

Diana Kusumaningrum[1*], Ahmad Fardan Salman Fikri[2], Fai's Zatul Azizah[3], Badii' Maulidian Edwin[4], Ahmad Wildan Sahroni[5], Maulina Ulfa Dewi[6], Shofa Nur Hidayah[7], Lainatul Alfia[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8] Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia
*Email: kusumadiana856@gmail.com

Corresponding author:
Diana Kusumaningrum
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
kusumadiana856@gmail.com

ABSTRACT
Sempol Village is one of the villages in Pagak District, Malang Regency where the majority of the population earns their livelihood in agriculture and animal husbandry. The current problem in the livestock system in Sempol Village is the difficulty in obtaining quality feed during the dry season, which is a problem that is still an obstacle to the growth and development of healthy livestock. Unira Malang students introduced an alternative forage to increase its shelf life and nutritional content, namely processing fermented feed. The training was carried out in Krajan Village, Sempol Village with counseling, followed by the practice of making fermented feed (silage) and evaluation. Training on Making Fermented Animal Feed as an effort to fulfill feed needs during the dry season in Sempol Village, Pagak District. Training in making animal feed helps farmers have the skills to mix their own animal feed to meet feed needs. Making fermented animal feed aims to utilize grass or straw during the harvest season which is very plentiful and it is in vain if it is not processed into excellent and highly nutritious feed for livestock.

Keywords: *Fermentation, straw, animal feed, forage*

ABSTRAK
Desa Sempol merupakan salah satu desa di Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang yang sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan peternakan. Permasalahan dalam sistem peternakan di Desa Sempol saat ini adalah kesulitan mendapatan pakan yang berkualitas pada musim kemarau merupakan persoalan yang masih menjadi hambatan tumbuh kembangnya kesehatan hewan ternak. Mahasiswa Unira Malang KKN Kelompok 18 memperkenalkan salah satu pakan hijauan alternatif untuk meningkatkan daya simpan dan kandungan nutrisinya yaitu dengan pengolahan pakan fermentasi. Pelatihan yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Sempol dengan penyuluhan, dilanjutkan dengan praktik pembuatan pakan fermentasi (silase) dan evaluasi. Pelatihan Pembuatan Fermentasi Pakan Ternak Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pakan pada musim kemarau di Desa Sempol, Kecamatan Pagak. Pelatihan pembuatan pakan ternak membantu peternak memiliki keterampilan meracik sendiri pakan ternak untuk pemenuhan kebutuhan pakan. Pembuatan fermentasi pakan ternak bertujuan untuk memanfaatkan tanaman rumput/jerami pada musim panen yang sangat banyak dan sia-sia jika tidak dilakukan pengolahan menjadi pakan yang sangat baik dan bernutrisi tinggi untuk hewan ternak.

Kata Kunci: *Fermentasi, jerami, pakan ternak, pakan hijauan*

PENDAHULUAN

Beternak merupakan kegiatan pemenuhan kebutuhan dalam jangka waktu 1-5 tahun bagi masyarakat Desa Sempol, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. selain petani dan peternak sebagian

penduduk lainnya bekerja merantau di luar kota, selebihnya pekerjaan lain. Jumlah terbesar sebagai petani dan peternak merupakan potensi yang dapat dikembangkan di daerah ini.

Permasalahan yang sering muncul dalam setiap tahunnya yakni kesulitan mendapatkan pakan ternak pada musim kemarau, terlebih jika terjadi kemarau panjang, semetara itu para peternak kekurangan pasokan pakan dibandingkan ketika tidak musim kemarau. hal ini menjadi penghambat pertumbuhan ternak sapi dan kambing pada umumnya**.** Para peternak biasanya harus pergi ke desa-desa lain yang memiliki area persawahan untuk mencari pakan hijauan dan terkadang membeli pakan hijauan yang dijual di lokasi pasar terutama di hari pasaran ternak (sapi) sehingga hal ini menjadi kendala tersendiri karena harus mengeluarkan biaya untuk penggemukan sapi peliharaannya yang secara tidak langsung akan mengurangi keuntungan (profit) dari harga jual yang diperoleh ketika sapi tersebut sudah siap dijual ke pedagang (pembeli).

Pada musim penghujan dan musim panen padi, jerami atau limbah pertanian sangat banyak berlimpah dan biasanya hanya dibuang begitu saja oleh petani atau dibakar, sebenarnya jerami ini dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang memiliki protein tinggi dengan cara melakukan proses fermentasi. Tujuan dari fermentasi ini untuk menurunkan serat kasar dan menaikkan protein kasar, sehingga pakan yang telah difermentasi akan mudah dicerna oleh sapi. Namun dalam pelatihan ini kami menggunakan tanaman gajahan untuk pembuatan fermentasi pakan ternak (silase), karena belum musim panen padi. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah akan kurangnya pakan ternak pada musim kemarau maka salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengadakan pelatihan membuat pakan ternak fermentasi.

Silase adalah hijauan makanan ternak (HMT) yang diawetkan dengan teknologi fermentasi. Pembuatan silase bertujuan untuk mengatasi masalah kesulitan penyediaan hijauan makanan ternak pada musim kemarau. Proses fermentasi akan berperan sebagai zat pengawet sehingga dapat menghindarkan dari bakteri pembusuk. Sedangkan fermentasi adalah proses produksi energi dalam sel dalam keadaanan anaerobik (tanpa oksigen). Secara umum, fermentasi adalah salah satu bentuk respirasi anaerobik. fermentasi merupakan pakan ternak dari jerami atau limbah pertanian dengan campuran dedak, garam, dan leguminosa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembuatan pakan ternak silase ini ini sangat mudah yaitu dengan proses fermentasi, rumput-rumputan atau hijauan lainnya dapat diolah menjadi ‘Silase’.

Pembuatan pakan ternak merupakan hal yang sangat penting untuk memanfaatkan jerami atau limbah pertanian ketika musim kemarau dimana kekurangan pakan terjadi. Pelatihan pembuatan pakan ternak menjadi penyeimbang ketersediaan pakan antara musim hujan dengan musim kemarau, sehingga pertumbuhan hewan ternak sapi dan kambing tidak terganggu. Pakan ternak merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha peternakan. Dengan adanya fermentasi akan menghasilkan pakan ternak yang bergizi.

Solusi yang di lakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui kegiatan penyuluhan dengan melakukan pelatihan pembuatan fermentasi pakan ternak (silase). Tujuan kegiatan ini yakni untuk mengtransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peternak agar mampu mengolah limbah pertanian menjadi pakan silase, sehingga dapat menjamin ketersediaan pakan dengan kualitas yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan ini berupa Program Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi (Silase). Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 bertempat di kediaman Bapak Su'id salah satu partner peternak, dengan target sasaran para peternak yang ada di Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu: pertama, tahap perencanaan, kedua tahap pelaksanaan dan ketiga tahap pendampingan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada seluruh anggota kelompok tani yang mayoritas sebagai peternak sapi bahwa limbah pertanian, jerami, rumput dan lain-lain dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang memiliki protein, nutrisi dan gizi yang tinggi dilakukan dengan proses fermentasi (silase) sehingga pertambahan bobot sapi menjadi cepat dan tidak lagi kesulitan mencari pakan ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan-tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Pertama

Pada tahap awal ini melakukan survey kepada para peternak desa, hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi di Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Tahapan ini dilakukan sekaligus dengan melakukan silaturahmi kepada para peternak sapi dan kambing di Dusun Krajan Desa Sempol. Setelah kegiatan silaturahmi ini, kami melakukan survey dengan menggunakan metode wawancara mendalam agar mendapatkan berbagai informasi mengenai bagaiamana cara perawatan ternak mereka, kemudian kami mengundang para peternak untuk memberi informasi tentang cara pembuatan pakan ternak dan perawatan.

Tahap Kedua

Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Fermentasi Pakan Ternak

Gambar 2. Praktik pembuatan pakan fermentasi di Desa Sempol

Pada tahap kedua ini yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2024 di Kediaman salah satu peternak yaitu Bapak Su'id Di Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Pada kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa pihak desa, Dinas Peternakan, BPP, dan para peternak sebanyak 20 orang. Agenda pada acara sosialisasi ini menguraikan manfaat dari Pakan Ternak Fermentasi (Silase) serta menerangkan cara pembuatan produk tersebut. Setelah kegiatan sosialisasi tersebut berlangsung, kami melaksanakan pembuatan pakan. Dalam pembuatan Pakan Ternak Fermntasi (Silase) tersebut dibutuhkan bahan-bahan sebagai berikut: a) Terpal/ tikar, digunakan untuk alas mencampur bahan; b) Timbangan, digunakan untuk menakar bahan-bahan. c) Gelas, digunakan sebagai takaran molases dan Em4. d) Ember, digunakan sebagai wadah melarutkan mikroorganisme. e) Parang/ pisau, digunakan untuk memotong rumput/ jerami. f) Chopper mesin, digunakan untuk merajang rumput-rumput. g) Drum/ Plastik/Karung; digunakan untuk menyimpan pakan yang telah di proses fermentasi. Sedangkan bahan yang diperlukan untuk fermentasi pakan ternak yaitu rumput/Jerami padi, Air Molases / gula merah, Garam, dan Em4.

Teknik pembuatan fermentasi pakan (silase) dilakukan dengan beberapa langkah, sebagai berikut: a) Menyiapkan terpal sebagai alas untuk pencampuran bahan pakan yang akan digunakan. b) Siapkan bahan rumput/jerami, air, dedak, molase dan probiotik. c) Letakkan rumput/jerami yang sudah di potong-potong di atas terpal dan potongan jerami diratakan di atas terpal. d) Taburkan dedak secara merata di atas potongan jerami tersebut. f) Larutkan molase, garam, dan probiotik sesuai dengan ukurannya. g) Siram atau semprotkan Molase (cairan gula) dan probiotik yang sudah dilarutkan dalam air pada rumput/jerami sampai basah. h) Aduk semua bahan secara merata, agar antara satu bahan dengan bahan lainnya tercampur rata. i) Bahan yang sudah dicampurkan dimasukkan ke dalam wadah tertutup/ drum/ ember tebal. j)Bahan dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam drum sambil dinjak-injak atau ditekan hingga padat. k) Drum ditutup dengan rapat agar udara tidak masuk kedalam. l) Campuran tersebut disimpan pada tempat yang tidak terkena sinar matahari dan tidak terkena hujan selama dua hari atau minimal selam 48 jam. Pakan fermentasi dapat dibuka setelah dua hari dan siap diberikan.

Kandungan air dalam silase pakan ternak hasil fermentasi, lebih tinggi dibandingkan sebelum proses pembuatan silase. Hal ini disebabkan indikator efektivitas proses fermentasi adalah air metabolisme, yang dimana semakin tinggi peningkatan kadar air maka proses fermentasi akan semakin efektif terjadi. Aktivitas respirasi selama fermentasi dapat menghasilkan air metabolisme atau mengurangi kadar air bahan, sehingga terjadi perubahan kadar air bahan setelah proses pembuatan silase. Kandungan protein kasar pada jerami padi diketahui rendah.

Erica Andi Sabrina, Faizah, dkk (2023:105) berpendapat bahwasannya jerami padi memiliki kandungan protein kasar sebesar 8,26%, serta kandungan serat kasar sebesar 31,99%, NDF 77,00%,

ADF 57,91%, selulosa 23,05%, hemiselulosa 19,09%, dan lignin 22,93%. Sementara rumput gajah memiliki kandungan protein kasar sebesar 9,66%, namun memiliki kandungan serat kasar yang tinggi sebesar 30,86% . Hasil fermentasi jerami padi menunjukkan peningkatan kadar PK sebesar 9,31%, kecernaan bahan kering sebesar 38,40%, dan bahan organik sebesar 42,93%. Selain itu, hasil fermentasi juga menurunkan kandungan NDF sebesar 73,45%, ADF sebesar 55,45%, selulosa sebesar 13,81%, hemiselulosa sebesar 18%, dan lignin sebesar 16,77%.

Tahap Ketiga

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu pendampingan, monitoring dan evaluasi terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia peternak dalam hal pendampingan, bimbingan untuk memastikan fermentasi pada pakan silase berhasil menjadi produk inovatif, kemudian sebagai bahan evaluasi kegiatan dilakukan monitoring hasil pengolahan silase rumput/jerami dan mengaplikasikanya untuk pakan ternak dalam hal mengetahui tingkat palatabilitas atau kesukaan ternak. Setelah menunggu kurang lebih 21 hari, kita melakukan pengecekan terhadap silase dan fermentasi pakan yang sudah dibuat. Hasil dari pakan yang sudah melewati proses silase dan fermentasi langsung diberikan ke salah satu hewan ternak milik warga.

Pendampingan dilakukan sebagai proses evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelatihan fermentasi dan kendala apa yang dihadapi, karena adakalanya proses fermentasi mengalami kegagalan namun skalanya sangat kecil dan tidak boleh dikesampingkan agar para peternak memahami betul dan terampil dalam melakukan fermentasi secara mandiri. Pakan hasil silase dan fermentasi dapat dikatakan berhasil, sebab hewan ternak tersebut mau mengonsumsinya.

Christi, Raden Febrianto, dkk, (2023:20) menjelaskan bahwasannya keberhasilan proses pembuatan silase itu sangat bergantung pada komponen utama yaitu ada tidaknya serta besarnya populasi bakteri asam laktat, sifat-sifat fisik dan kimiawi bahan hijauan yang digunakan serta keadaan lingkungan. Dengan menggunakan molases ini dapat membuat kualitas silase menjadi lebih baik. Tujuan dari pemberian molases dalam pembuatan silase antara lain: mempercepat pembentukan asam laktat, mempercepat penurunan pH sehingga dapat mencegah terbentuknya fermentasi yang tidak dikehendaki. Dalam hal ini merupakan suplemen untuk zat gizi dalam hijauan yang digunakan. Tindakan pemahaman pengetahuan tentang pengolahan pakan fermentasi atau silase adalah untuk mengetahui praktek dalam pembuatanya yang akan dilakukan proses penilaian atau tingkatan keberhasilannya. Kondisi ini diharapkan para peserta kegiatan pelatihan dapat terus melakukan kegiatan ini dalam memanfaatkan limbah perkebunan tanaman rumput/jerami yang dapat meningkatkan nilai guna sehingga perekonomian masyarakat meningkat.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan fermentasi pakan ternak di Desa Sempol untuk mengatasi ketersediaan pakan ternak pada musim kemarau. Pelatihan pembuatan pakan ternak ini membantu peternak memiliki keterampilan meracik sendiri pakan ternak untuk pemenuhan kebutuhan pakan. Pembuatan fermentasi pakan ternak untuk menambah nutrisi pada pakan ternak, pelatihan pembuatan fermentasi pakan ternak sangat membantu petani dan peternak untuk ketersediaan pakan ternak sehingga hewan ternak tidak kekurangan pakan, sehingga hewan ternak diberikan pakan dengan rutin. Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi (Silase) bertujuan untuk menampung kelebihan produksi hijauan pakan ternak atau memanfaatkan hijauan pada saat pertumbuhan terbaik tetapi belum digunakan, perlu terus pemanfaatan bahan-bahan yang ada dapat dilakukan secara maksimum sehingga ketersediaan pakan dapat terus terjamin sepanjang dengan tujuan akhir adalah peningkatan produktivitas ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang, Balai Penyuluhan Pertanian, Dinas Pertanian Kabupaten Malang, Narasumber serta rekan-rekan yang telah membantu dalam Kegiatan Peningkatan perekonomian masyarakat. Tidak lupa bagi seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif untuk kelancaran kegiatan pelatihan pembuatan fermentasi pakan ternak (silase).

DAFTAR RUJUKAN

Adam, Koji Al. 2023. *Penerapan Teknologi Pakan Silase Rumput Gajah Untuk Mendukung Manajemen Pakan Ternak Pada Musim Kemarau.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 6, No 3, Hal 293.

Arifin, Bustanul, dkk. 2023. *Pelatihan Pembuatan Fermentasi Pakan Ternak Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pakan Pada Musim Kemarau di Desa Buwun mas, Kecamatan Sekotong, Lombok Barat.* Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1, No 4, Hal 116-123.

Dr. Ir. Salvia, dkk. 2022. *Teknologi Pengolahan Pakan.* Politeknik Pertanian Negeri Payakambuh:Sumatera Barat.

Erica Andi Sabrina, Faizah, dkk. 2023. *Pembuatan Pakan Silase Untuk Ternak Ruminansia di Peternakan Desa Pait, Kecamatan Kasembon*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2, No 2, Hal 105.

Farida, Yeni, dkk. 2018. *Pemanfaatan Tanaman Lokal Sebagai Peternak Fermentasi dan Suplemen Pakan di Desa Serdang, Kabupaten Wonogiri.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 4, No 1, Hal 61-67.

Pradana, Gilang. 2019. *Pelatihan Pembuatan Pakan Fermentasi Pada Peternak di Dusun Purwojo Desa Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deliserdang*. Jurnal Of Animal Science and Agronomy Panca budi, Vol 2, No 4, Hal 31-32.

Prasetyo. Budi Tri. 2019. *Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi (Silase)*. Jurnal Of Community Of Empowerment, Vol 1, No 1, Hal 48-54.

Widodo, Nur, dkk. 2022. *Dimensi Pengolahan Pakan Fermentasi Guna Meningkatkan Kemandirian Pakan di Kelompok Tani Subur Berkah.* Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia, Vol.3, No 4, Hal 326-377.

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU TINGKAT PAUD MELALUI PENYULUHAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Indah Hapsari[1*], Joicenda Nahumury[2]

[1,2]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Indonesia
*Email: indah.hapsari@perbanas.ac.id

Corresponding author:
Indah Hapsari
Universitas Hayam Wuruk Perbanas
indah.hapsari@perbanas.ac.id

ABSTRAK

Guru merupakan tenaga pendidik professional yang memiliki tujuan mulia dalam hal mencerdaskan anak bangsa. Dalam perjalanannya, seorang guru tidak hanya dituntut untuk melakukan pengajaran, namun juga memiliki professional lain terkait menghasilkan suatu karya ilmiah. Karya ilmiah tidak akan lahir tanpa adanya pemahaman mengenai alur sebuah penelitian, yang di dalamnya mencakup kemampuan di dalam mengidentifikasi masalah sampai kepada cara menjawab dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sering disibukkan oleh kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas penelitian menjadi terbatas dan penulisan karya ilmiah pun tidak dilakukan. Pada kesempatan pengabdian masyarakat ini, maka melalui metode ceramah dan diskusi terkait penulisan karya ilmiah pada Guru Tingkat PAUD di Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sidoarjo, maka diharapkan mampu menambah pengetahuan para guru mengenai serangkaian macam-macam aktivitas penelitian yang dapat dilakukan, sehingga memotivasi para guru untuk memiliki suatu karya ilmiah.

Kata Kunci: *Guru Tingkat PAUD; Karya Ilmiah; Pengabdian Masyarakat.*

ABSTRACT

Teachers are professional educators who have noble goals in terms of educating the nation's children. Along the way, a teacher is not only required to carry out teaching, but also has other professionals related to producing scientific work. Scientific paper cannot exist without an understanding of the flow of research, which includes the ability to identify problems and how to answer and resolve these problems. Early Childhood Education (PAUD) teachers are often busy with planning, implementing and evaluating learning activities, so that research activities are limited and writing scientific papers is not carried out. On this community service occasion, through lecture and discussion methods related to writing scientific papers for PAUD Teachers at Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sidoarjo, it is hoped that it will be able to increase the knowledge of teachers regarding a series of various research activities that can be carried out, thereby motivating teachers to have a scientific paper.

Keywords: *PAUD Teacher; Scientific Paper; Community Service.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) pada dasarnya mencakup pendidikan bagi anak usia Kelompok Bermain (KB) dan anak usia Taman Kanak-Kanak (TK). Masa ini termasuk merupakan masa krusial pembentukkan karakter anak, serta perkembangan kecerdasan emosional, kognitif, dan sosial anak, sehingga tentu membutuhkan perhatian lebih bagi para Guru dalam proses pembelajarannya. Hal ini tentu tidak mudah mengingat masa tersebut merupakan masa pertama seorang anak belajar dengan lingkungan

luar, sehingga membutuhkan adaptasi terhadap berbagai karakter dan sifat anak yang berbeda-beda.

Guru tingkat PAUD memiliki peran signifikan, sehingga dalam prosesnya banyak waktu yang dihabiskan untuk merencanakan pembelajaran, mempersiapan pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan. Meski demikian, seorang tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pengajaran, namun juga dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menghasilkan karya ilmiah. Hal yang sama juga dialami oleh Guru KB dan TK di Aisyiyah Bustanul Athfal VI Sidoarjo. Kesibukkan proses penyelenggaraan pendidikan membuat sejumlah guru kerap mengesampingkan aktivitas penelitian, sehingga keikutsertaan penyuluhan hingga pelatihan terkait karya ilmiah juga menjadi bukan hal yang tidak diprioritaskan. Melihat adanya permasalahan dan tantangan tersebut, maka dalam kesempatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, tim PKM akan melakukan *transfer knowledge* mengenai penelitian-penelitian yang dapat dilakukan guna menunjang penulisan karya ilmiah pada guru tingkat PAUD tersebut. Kegiatan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan para guru mengenai aktivitas penelitian, cara mengidentifikasi permasalahan hingga teknik atau metode penelitian yang digunakan, dan juga diharapkan untuk mendorong dan memotivasi para guru dalam menghasilkan suatu karya ilmiah.

Pengabdian kepada masyarakat dengan topik serupa juga pernah ada sebelumnya pada objek dan lokasi yang berbeda. Kegiatan mengenai penulisan karya ilmiah ini dilakukan oleh Anwar (2023) pada para guru TK di Madiun ; Ardiansyah, Panigoro, & Alwi (2023) pada para guru SD di Pahuwato Gorontalo ; Mediatati & Jati (2023) pada para guru TK di Jawa Tengah ; Raihana, Hayati, Alucyana, & Yuliana (2023) pada guru PAUD di Kec.Tandun ; Foeh et.al. (2022) pada para guru SD di Lobalain Kab. Rote Ndao; Rukiyah, et al. (2022) pada para guru TK di Palembang; Rachmawati & Widayani (2022) pada para guru MI di Blitar Jawa Timur; Ginting (2021) pada para guru KB/TK di Malang; Hardini (2021) pada para guru di Pati Jawa Tengah; Oktaviani, Styawati, Lathifah, Lestari, & Khadaffi (2021) pada para guru MAN di Lampung Selatan; Handayani (2020) pada para guru SD di Jakarta Timur; Putra, Wiyoko & Rois (2020) pada para guru SD di Dsn. Bangun Harjo; Supriyono & Dedy (2018) pada para guru TK di Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil pengabdiannya, sebagian besar penulis menekankan pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dalam hal menulis karya ilmiah tersebut. Bahkan dalam artikel Supriyadi, et al (2022), disebutkan bahwa para guru umumnya mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan dan solusinya, namun masih merasa kesulitan untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sistematis. Meski demikian, Oktaviani, Styawati, Lathifah, Lestari, & Khadaffi (2021) juga memaparkan jenis penelitian kualitatif lainnya selain PTK yang dapat dijadikan metode dalam penulisan karya ilmiah, sementara itu, Handayani (2020) memaparkan detil mengenai pentingnya karya ilmiah hingga konsep dan proses menyusun suatu karya ilmiah.

Sebaran wilayah terkait kegiatan pengabdian dengan topik ini memiliki varians yang luas. Hal ini menandakan pentingnya edukasi kepada para guru, untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas, khususnya dalam hal penelitian. Husnal et.al. (2022) dalam studi literaturnya mengungkapkan pentingnya *transfer knowledge* untuk meningkatkan

kompetensi dan profesionalisme para guru dalam penulisan suatu karya ilmiah. Rodhi (2023) menyebutkan pentingnya menguasai pembuatan proposal dari suatu karya ilmiah. Rusmayadi et.al. (2023) dan Rozik (2014) juga mengungkapkan bahwa pemahaman metodologi, teknik dan analisis data adalah penting karena mampu mendukung keberhasilan penulisan karya ilmiah. Selanjutnya, Dewi (2022) menyatakan pula pentingnya menghasilkan karya tulis ilmiah dengan sitasi sumber bacaan yang tepat serta bagaimana cara mempublikasikannya. Terakhir, Hayati & Amilia (2021) secara umum menegaskan pentingnya seorang guru untuk memiliki kemampuan menulis yang baik.

KB dan TK di Aisyiyah Bustanul Athfal VI terletak Sidoarjo, Jawa Timur. Berdasarkan pengamatan awal, para guru juga menyatakan kurangnya motivasi dan pemahaman dalam hal menulis karya ilmiah secara detil, yang menghambat proses penulisan sehingga belum memiliki publikasi karya ilmiah. Oleh sebab itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan menambah wawasan guru mengenai kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah di lingkungan tingkat PAUD, dan memotivasi para guru untuk memiliki karya ilmiah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini mencakup tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Perencanaan yang matang dan menyeluruh tentu mampu mendukung proses kegiatan agar berjalan baik dan lancar. Pada tahap persiapan, narasumber mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini pula, tim PKM juga berkomunikasi dan berkoordinasi kepada pihak sekolah, untuk menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan penyuluhan, serta peserta kegiatannya. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, maka kegiatan PKM ini dilakukan di sekolah KB dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI, Sidoarjo, Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan Pk. 13.00 wib, menyesuaikan selesainya aktivitas utama para guru. Dari total jumlah 8 guru yang ada pada sekolah tersebut, maka total peserta aktif adalah 5 orang. Pada proses pelaksanaannya, maka metode yang digunakan adalah ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Ceramah dilakukan untuk tujuan penyampaian materi, dengan lama waktu lebih kurang 45 menit. Sesi selanjutnya adalah Tanya-jawab dengan durasi waktu 15 menit. Sesi terakhir merupakan sesi diskusi, yang mengkomunikasikan pemetaan masalah, solusi, dan mempraktikkan singkat bagaimana menuangkan dalam suatu karya ilmiah. Sesi diskusi ini memakan waktu lebih kurang 30 menit. Terakhir, adalah tahap evaluasi. Kegiatan PKM ini mengevaluasi terkait penyelenggaraan acara untuk menentukan kelebihan dan kekurangan kegiatan, sehingga dapat diidentifikasi tindak lanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil topik penyuluhan penulisan karya ilmiah, yang menyasar kepada kelompok guru pada tingkat PAUD, khususnya guru-guru yang ada pada KB dan TK di Aisyiyah Bustanul Athfal VI, yang terletak di Sidoarjo Jawa Timur.

Gambar 1. KB dan TK di Aisyiyah Bustanul Athfal VI, Sidoarjo

Dalam proses pelaksanaannya, pemateri menyuguhkan materi seputar karya ilmiah. Pemateri menjelaskan terlebih dahulu mengenai pentingnya karya ilmiah, serta proses sistematis detil yang umumnya dilakukan dalam suatu penelitian dan yang umumnya tertulis di dalam suatu karya ilmiah. Selanjutnya, pemateri kemudian menjelaskan jenis-jenis penelitian beserta metodenya, yang dapat diaplikasikan pada lingkungan pendidikan.

Berdasarkan studi, lingkungan pendidikan kerap mengaplikasikan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam hal menulis karya ilmiah. Penelitian kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian praktis, dimana sering ditujukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang ada, meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus sarana mepembentukkan budaya meneliti bagi para guru (Putra, Wiyoko & Rois, 2020). PTK ini merupakan jenis penelitian terapan yang paling praktis karena melibatkan observasi aktif dari guru tersebut. PTK juga dianggap sebagai pendekatan yang cukup sederhana, karena guru memang sewajarnya melakukan pengamatan dan evaluasi dari suatu proses pembelajaran.

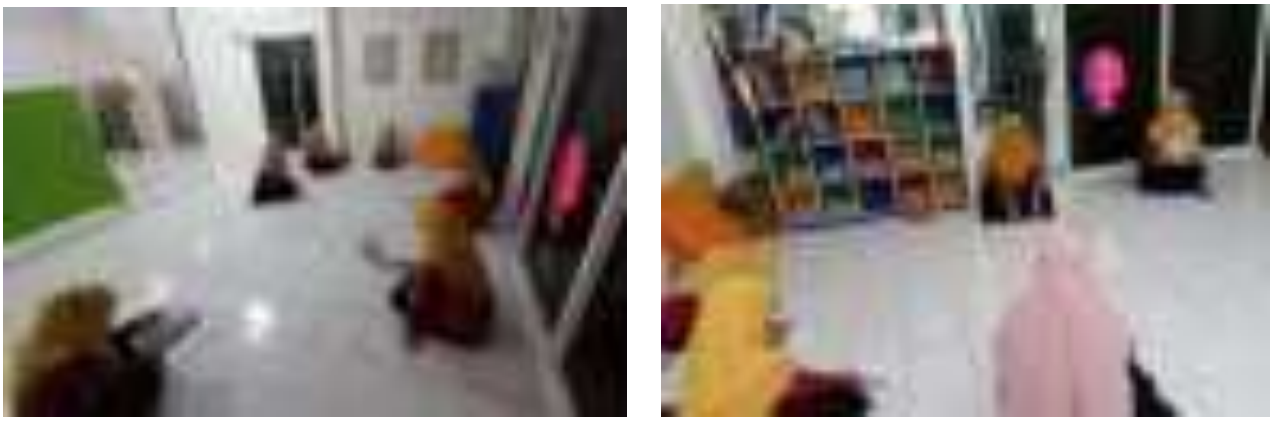

Gambar 2. Pemaparan Materi, Tanya-Jawab, dan Diskusi Kegiatan PKM

Berdasarkan proses tanya-jawab dan diskusi, para peserta mengonfirmasikan bahwa pengamatan kelas memang hal yang lumrah terjadi. Bagaimana guru mengidentifikasi permasalahan siswa dan kegiatan pembelajaran, hingga solusi-solusi yang ditawarkan atas

permasalahan tersebut, memang merupakan bagian dari tanggung jawab pelaporan kegiatan kelas. Meski demikian, tahap mengintegrasikan hal-hal tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah memang belum pernah dilakukan. Selanjutnya, pada diskusi yang berlangsung, terlihat bahwa latar belakang masalah masih mudah untuk dipaparkan, namun pada pembahasan teori, maka terlihat cukup menantang bagi para peserta karena harus ada kajian teoritis lebih lanjut, seperti melibatkan teori-teori terkait sikap, perilaku, sosial, bahkan psikologis. Peserta memiliki respon yang aktif untuk mengungkapkan idenya, dan mampu memahami pentingnya metode observasi untuk melakukan PTK ini.

Selain pendekatan penelitian tindakan kelas, pemateri juga menyampaikan kemungkinan pendekatan lainnya. Adapun pendekatan kualitatif lainnya meliputi penelitian deskriptif kualitatif terkait aspek pedadogi dan keberhasilan pengajaran, yang bisa dilakukan melalui triangulasi wawancara dari sudut pandang wali kelas hingga wali murid, serta dokumentasi hasil penilaian dan observasi. Pendekatan kuantitatif pun juga bisa dilakukan, meski dengan tambahan upaya berupa penyediaan kuesioner terhadap pihak-pihak tertentu sebagai sumber primer, serta kepenguasaan ilmu statistik, dimana karya ilmiah jenis ini sering bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan variabel-variabel tertentu.

Berdasarkan keseluruhan proses diskusi, penelitian tindakan kelas (PTK) memang merupakan pendekatan yang paling praktis dan mudah dimengerti. Peserta terlihat cukup aktif dan memiliki antusiaisme yang tinggi dalam proses kegiatan ini. Setelah proses diskusi selesai, maka kegiatan pun ditutup dengan pengisian kuesioner serta ramah tamah. Berikut ini merupakan ringkasan hasil evaluasi kegiatan.

Tabel 1. Hasil kuesioner Kegiatan

KETERANGAN	STS	TS	RR	S	SS
1. Saya memahami bagaimana alur penelitian berjalan, guna menunjang penulisan karya ilmiah	0%	0%	20%	80%	0%
2. Saya memahami apa yang harus disampaikan dalam pendahuluan suatu karya ilmiah	0%	0%	0%	80%	20%
3. Saya memahami bagaimana penempatan teori dalam suatu karya ilmiah (apabila dibutuhkan)	0%	20%	40%	40%	0%
4. Saya memahami metode-metode penelitian dalam suatu karya ilmiah	0%	20%	20%	60%	0%
5. Saya memahami bagaimana gambaran dari suatu penelitian tindakan kelas	0%	0%	0%	80%	20%
6. Saya termotivasi untuk mengaplikasikan suatu ide/konsep penelitian sehingga menghasilkan suatu karya ilmiah	0%	0%	60%	40%	0%
7. Saya memperoleh wawasan baru dari kegiatan penulisan karya ilmiah ini	0%	0%	0%	80%	20%
8. Kegiatan penulisan karya ilmiah ini sangat bermanfaat	0%	0%	0%	100%	0%
9. Pemateri menyampaikan materi dengan baik & jelas	0%	0%	0%	80%	20%
10. Pemateri menanggapi sesi Tanya-jawab dan mengkoordinir diskusi dengan baik	0%	0%	0%	80%	20%

Sumber: data yang diolah

Tabel 1 Hasil Kuesioner Kegiatan merupakan penilaian para peserta terkait penyelenggaraan kegiatan secara umum, yang pada hakikatnya terbagi menjadi empat bagian utama penilaian. Pada bagian pertama (pernyataan 1-5) menggambarkan tingkat pemahaman peserta. Pada bagian ini, dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta memahami hal-hal utama yang ada pada penulisan karya ilmiah, dan peserta memahami betul mengenai penelitian tindakan kelas. Pada bagian kedua (pernyataan 6) merupakan harapan dari diadakannya kegiatan ini. Berdasarkan bagian kedua tersebut, dapat disimpulkan bahwa para peserta masih ragu-ragu untuk secara langsung mengaplikasikan *transfer knowledge* yang diperoleh pada kegiatan ini. Alasan, seperti kesibukkan, mungkin membuat peserta masih ragu untuk meneruskan membuat karya ilmiah secara formal. Oleh sebab itu, tindak lanjut pendampingan pembuatan karya ilmiah dapat dipertimbangkan untuk dilakukan di masa yang akan datang.

Pada bagian ketiga (pernyataan 7-8) mendeskripsikan terkait manfaat yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Pada bagian penilaian ini, seluruh peserta setuju perihal memperoleh pengetahuan baru dan merasakan manfaat dari penyelenggaraan acara ini. Pada bagian keempat (pernyataan 9-10) merupakan penilaian peserta terhadap narasumber. Pada bagian ini, dapat dikatakan bahwa para peserta merasa puas terkait materi, narasumber, dan proses pelaksanaan acara kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berlangsung secara baik dan lancar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi, para peserta pun merasa puas terhadap penyelenggaraan acara ini, serta memperoleh manfaat dari kegiatan ini. Memahami penulisan karya ilmiah yang baik dan berkualitas adalah penting untuk dilakukan. Ketika tingkat pengetahuan dan pemahaman meningkat, maka diharapkan berkontribusi untuk semakin meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para guru mengenai suatu karya ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, R.N. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Guru Program Sekolah Penggerak Di Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif,* 1(1), 39-43. https://doi.org/10.61674/jpkmbi.v1i1.89

Ardiansyah, A., Panigoro, M., & Alwi, N. M. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1111–1119. https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6036

Dewi, A. (2022). Sosialisasi Pengenalan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru Smpn WINI Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo (JPMB)*, 6(2), 101-107. https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i2.2509

Foeh, Y., Saingo, Y. A. ., Daik , M. A. ., Bekuliu , D. ., Adu, S. H. ., Selan, R. F. M. ., & Daud, K. A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah di SD GMIT Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 389–397. https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1584

Ginting, A.L. (2021). Penulisan Karya Ilmiah & PTK bagi Guru KB/TK Untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 11-16

Hardini, A. T. A. (2021). Pendampingan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sd Negeri Pangkalan Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4). https://doi.org/10.29303/jppm.v4i4.3063

Handayani, S.L., & Dewi, T.U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 70-77. https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602

Hayati, K., & Amilia, F. (2021). Optimalisasi Keterampilan Menulis Pada Guru. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 163-171. https://doi.org/10.30651/aks.v5i2.4271

Husna, A., Masruroh, L.,N.,Y., Susanti, N., Kausari, D., Haryanti, D., Zari, N., & Yunesti, D. (2022). Systematic Literature Review: Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD melalui Pelatihan dan Bimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3391–3399. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7128

Mediatati, N. ., & Jati, D. H. P. . (2023). Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas. *International Journal of Community Service Learning*, 7(2), 155–159. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i2.61289

Oktaviani, L., Styawati, S., Lathifah, L., Lestari, Y. T., & Khadaffi, Y. (2021). Pkm Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai Penelitian Tindakan Kelas Dan Kualitatif Di Man 1 Pesawaran. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 98–103. https://doi.org/10.59458/jwl.v1i2.20

Putra, R. E., Wiyoko, T., & Rois, M. (2020). Sosialisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar Di Dusun Bangun Harjo. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 1, 22–27. https://doi.org/10.52060/jppm.v1i1.222

Rachmawati, I., & Widayani, A. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 510-522. https://doi.org/10.30653/002.202272.77

Raihana, R., Hayati, N., Alucyana, A., & Yuliana, Y. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Publikasi Bagi Guru PAUD di Kecamatan Tandun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1):31-37. DOI:10.52436/1.jpmi.899

Rukiyah, R., Sumarni, S., Rahelly, Y., Syafdaningih, S., Hasmalena, H., Mahyumi, M., & Taruni, T. (2022). Pelatihan dan Pembinaan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru TK Kartika II.I Palembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(1), 86-90. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v13i1.4823

Rusmayadi, G., Hasnah, S., Melinda, M., Hutahaean, B., Lengam, R., & Larisu, Z. (2023). Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Penelitian. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4276–4281. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15890

Rodhi, N. N. (2023). Upaya Peningkatan Profesionalitas Akademik Guru Melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(1), 125-129. https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i1.4924

Rozik, M.A. (2014). Peningkatan Kemampuan Metodologi Penelitian Dalam Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Ppkn Mgmp Ppkn Smp Se Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1). https://doi.org/10.29100/j-adimas.v2i1.299

Supriyadi, Yuhana, S. K., Kuswantini, Y., Maulida, A., Rena, M. M., & Juwita, A. D. (2022). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 68–73. https://www.almufi.com/index.php/AJPKM/article/view/188

Supriyono, S., & Dedy, F.S.O. (2018). Penyuluhan PTK Pada Guru Tk Kartini 2 Bandar Lampung Tahun 2018/2019. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109-112

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENDAMPINGAN BELAJAR PADA ANAK USIA SD UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR DI DESA AMADANOM

Hamidi Rasyid[1*], Hendra Rustantono[2], Achmad Ridho Firmansyah [3], Tety Nur Cholifah [4] Yulia Eka Yanti [5]

[1,2,3,4,5]Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia
*Email: hamidirasyid21@gmail.com

Corresponding author:
Hamidi Rasyid
Universitas Islam Raden Rahmat
hamidirasyid21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan program pengabdian kepada masyarakat adalah untuk: 1) meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar; 2) meningkatkan prestasi akademiknya. Bimbingan belajar merupakan salah satu cara untuk melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat sekaligus membantu pembelajaran. Anak-anak yang duduk di bangku sekolah dasar menjadi subjek pelayanan. Kegiatan dilakukan secara bertahap, meliputi perencanaan, pengamatan, penetapan teknis pelaksanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi proses. Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat antara lain: 1) meningkatkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar dan 2) meningkatkan kemampuan pencapaian belajarnya.

***Kata Kunci**: Prestasi dan motivasi belajar; Lingkungan tempat tinggal*

ABSTRACT

The aim of the community service program is to: 1) increase the learning motivation of elementary school age children; 2) improve academic achievement. Tutoring is one way to carry out community service projects while helping learning. Children who are in elementary school are the subjects of service. Activities are carried out in stages, including planning, observation, determining technical implementation, program implementation and process evaluation. The benefits obtained from implementing community service include: 1) increasing the learning motivation of elementary school age children and 2) increasing their learning achievement abilities.

***Keywords:** Achievement and motivation to learn; Living environment*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang melibatkan guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan kegiatan yang akan membantu siswa aktif mempelajari atau menguasai materi (Rohmah, 2017). Guru harus memiliki pengetahuan tentang keterampilan dasar, motivasi, latar belakang akademis, latar belakang sosial ekonomi, dan topik terkait lainnya untuk memfasilitasi pembelajaran. Belajar adalah proses yang melaluinya tingkah laku siswa berubah secara permanen dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan atau dari ketidaktahuan menjadi pemahaman sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar dan bukan melalui pendewasaan. Jika siswa mengamati perubahan dalam pemikiran, perasaan, dan perilakunya sendiri, maka proses belajarnya berhasil.

Dukungan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang atau lebih mentor yang memiliki pengetahuan khusus untuk membantu individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pembelajaran (Walidaeni,& Akbar, 2021). Proses memberikan satu atau lebih tutor dengan keahlian di bidang ini membantu individu dan kelompok dengan bantuan belajar, kegiatan yang melibatkan membantu mereka membuat keputusan, melakukan penyesuaian, dan memecahkan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman, pelatihan, atau stimulasi (Rosaria, dkk., 2017). Efektivitas bimbingan belajar mempengaruhi belajar siswa dengan baik. Siswa yang kesulitan dalam studinya dapat mengambil manfaat dari nasihat belajar ini (Andini, Sritajriah, & Noviantie, 2022).

Wiyono,dkk (2017) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil atau prestasi yang dicapai oleh seorang individu (atau siswa) setelah selesainya proses belajar melalui berbagai interaksi di masyarakat, di rumah, dan di rumah. di lingkungan. Hasil ujian guru seringkali menunjukkan prestasi belajar yang dihasilkan dari interaksi tindakan pembelajaran. Apabila prestasi belajar memenuhi tiga syarat perkembangan kognitif, emosi, dan psikomotorik maka dikatakan ideal; bila tidak, dianggap tidak memuaskan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor internal maupun lingkungan (Saefudin, & Makarim, 2020).

Dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri disebut motivasi. Definisi lain dari motivasi adalah dampak total yang dimiliki siswa, yang dapat memicu aktivitas belajar, menjamin kelanjutannya, dan memberikan panduan untuk mencapai tujuan. Memahami motivasi sangat penting dalam proses belajar karena dapat membangkitkan minat belajar seseorang. Hasil belajar juga dipengaruhi secara signifikan oleh proses pembelajaran. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berhasil di sekolah (Batubara, dkk, 2022).

Selain bimbingan belajar, pengembangan mentalyaitu kritik yang membangun diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa. Tampaknya perilaku yang memberi penghargaan itu menguntungkan. Menurut erlita (2014), imbalan tidak harus berwujud; itu juga bisa menjadi penguatan atau hasil yang bermanfaat. Keadaan motivasi dan prestasi belajar siswa usia sekolah dasar di desa amadanom salah satunya adalah motivasi belajar yang buruk dan prestasi belajar yang rendah. Desa Amadanom, Anak-anak lebih memilih bermain dibandingkan belajar di rumah, sehingga Pelajaran-pelajaran yang dipelajari di Sekolah mudah untuk dilupakan.

Desa amadanom, anak-anak lebih memilih bermain dibandingkan belajar di rumah. Dengan demikian, informasi yang dipelajari di sekolah terlupakan. Di desa amadanom, sangat sedikit anak yang menikmati bantuan belajar. Faktor lain seperti kurangnya kepedulian dan perhatian orang tua terhadap tugas sekolah anaknya di rumah juga turut menyebabkan rendahnya prestasi akademik dan rendahnya keinginan belajar pada anak usia sekolah dasar di dusun amadanom. Berdasarkan temuan kami, orang tua anak tersebut tidak menginstruksikan anaknya untuk terus belajar di rumah setelah pulang kerja. Hanya jika anaknya sudah bersekolah barulah orang tua menyadari hal ini. Di desa amadanom, banyak anak usia sekolah dasar yang tidak tertarik dan tidak ingin melanjutkan pembelajaran di rumah.

Motivasi belajar maupun prestasi belajar mempunyai beberapa indikator.

1) Indikator keberhasilan pembelajaran

A. Mental
1) Mampu memperjelas dan menjelaskan secara lisan informasi yang diberikan.
2) Mampu memberikan contoh spesifik dan menerapkannya secara tepat.
3) Mampu berorganisasi.
4) Mampu merangkum informasi yang diberikan.
5) Mampu mengkritik dan menggeneralisasi.
B. Emosional
kemampuan mendengarkan secara efektif, bereaksi, menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain, berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, dan menunjukkan moral yang kuat dalam situasi sehari-hari.
C. Psikomotor Mampu mengoordinasikan gerakan tangan, kaki, mata, dan bagian tubuh lainnya selain berbicara, menirukan, dan menggunakan keterampilan motorik lainnya.
2) Indikator Motivasi Belajar
a) Ada dorongan dan ambisi yang kuat untuk sukses.
b) Pembelajaran itu perlu dan harus didorong.
b) Aspirasi dan harapan ada untuk masa depan.
b) Belajar menimbulkan rasa syukur.
f) Pembelajaran melibatkan keterlibatan dalam aktivitas yang menarik.
f) Lingkungan belajar yang mendukung, memungkinkan anak belajar dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 12 KKNT Unira Malang di Desa Amadanom, khususnya RW 2, yang melakukan kegiatan penunjang pembelajaran untuk anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan bantuan belajar dilakukan di pos KKNT Putri Kelompok 12. Berikut tata cara pelaksanaan kegiatan bantuan belajar pada anak SD.
1. Tahap persiapan
a. Merencanakan kegiatan pendukung pembelajaran yang akan dilakukan di Pos Putri selama kegiatan KKNT berkoordinasi dengan Kepala Desa Amadanom.
b. Melakukan observasi untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami siswa SD Desa Amadanom dalam bersekolah.
c. Siapkan sumber daya pendidikan yang akan digunakan dalam latihan.

2. Fase sentral dari suatu tindakan
a. Perkenalkan anak-anak dan buat jadwal untuk sesi bimbingan belajar.
b. Periode pelaksanaan tutorial diberikan waktu satu bulan. dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, tiga kali seminggu. Selain itu, masa bimbingannya adalah pukul 15.00 hingga 17.00 WIB agar tidak mengganggu jam sekolah.
c. Posko Putri Kelompok 12 KKNT merupakan tempat pemberian dukungan pembelajaran.

3. Tahap Penutupan Kegiatan
a. Menyelenggarakan perlombaan dimana seluruh peserta bimbingan belajar mengikuti latihan-latihan bimbingan belajar yang telah diselesaikan.
b. Melakukan penilaian untuk menentukan awal, tengah, dan akhir kegiatan.

HASIL KEGIATAN

Seorang guru tidak perlu membatasi proses belajar mengajarnya pada satu metode atau strategi pembelajaran saja. Sebaliknya, mereka dapat menerapkan serangkaian teknik ini untuk memastikan bahwa pembelajaran mereka menarik bagi siswa dan bahwa tujuan pembelajaran mereka yaitu, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tercapai. (Slameto, 2003).

Karena pendidikan formal dianggap tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman belajar anak-anak, banyak anak yang mengikuti program bimbingan belajar setelah sekolah untuk menerima pendidikan non-formal (Ari, et al., 2015). Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk membekali siswa dalam menghadapi berbagai macam penilaian, termasuk ujian nasional (Ari, dkk., 2015). Dengan demikian, hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Amadanom adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan prestasi belajar anak usia sekolah dasar melalui pemberian bantuan belajar sebagai berikut.

a. Menetapkan jadwal yang konsisten untuk periode belajar produktif anak merupakan pengetahuan penting bagi orang tua dan anak. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah merencanakan waktu belajar anak pada jam yang telah ditentukan. Orang tua mungkin menyisihkan waktu berbeda untuk anak mereka bermain dan belajar. agar anak tidak bosan saat belajar di rumah. mirip dengan menetapkan jadwal belajar harian selama lima belas menit di sekolah atau di rumah.

b. Hadiah hadiah

Semangat belajar anak dapat dirangsang dan ditingkatkan dengan memberikan mereka insentif.

c. Mendorong pertumbuhan sosial dan emosional anak-anak melalui stimulasi.

Anak dapat menyesuaikan diri dengan keadaannya dan berinteraksi dengan lingkungannya dengan diberikan stimulus pada saat proses belajar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan minat pada hal-hal baru.

2. Metode penunjang pembelajaran berikut ini dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar.

a. Tetapkan batas waktu untuk bermain

Batasi jumlah waktu anak boleh bermain; misalnya, orang tua dapat menetapkan batas bermain harian satu jam.

b. Mendorong anak untuk belajar melalui bermain

Orang tua dapat mendorong anak untuk belajar sambil bermain, sehingga akan meningkatkan motivasi dan membuat mereka menyukai kegiatan belajar.

c. Hadiah hadiah

Semangat belajar anak dapat dirangsang dan ditingkatkan dengan memberikan mereka insentif.

3. Mendukung orang tua dalam memberikan perhatian lebih kepada anak agar dapat belajar dengan cara sebagai berikut.

a. Membangun dialog dua arah dengan anak

Orang tua dapat mendengarkan anak-anak mereka serta berbicara dengan mereka untuk mengembangkan hubungan. Orang tua yang memperhatikan kebiasaan anaknya dapat membangun komunikasi yang konstruktif dengan anaknya. Orang tua juga menyikapinya dengan tidak berlebihan sehingga anak betah menceritakan cerita.

b. Memiliki teman belajar di rumah.

Orang tua sangat berperan penting dalam membantu memahami lebih baik karakter anak. Untuk memantau perkembangan belajar anak dan menjaga hubungan lebih dalam dengan mereka, orang tua berperan sebagai guru dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah dan memberikan bimbingan ketika belajar di rumah.

Komunitas adalah sumber daya yang bagus untuk mendukung inisiatif pendidikan yang meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak-anak di rumah dan di sekolah. Proyek pengabdian masyarakat desa ini mendapat sambutan yang baik. Siswa yang ditugaskan di Desa Amadanom mengirimkan undangan kepada anak-anak terdekat untuk mengikuti kegiatan pendukung pembelajaran atau bantuan tugas sekolah. Siswa di sekitar Desa Amadanom mengembangkan program pendukung pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Membantu anak-anak belajar sambil bermain membuat mereka tidak bosan dan membantu mereka mendapatkan banyak teman. Hal ini juga membantu anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

Gambar 1. Proses Bimbingan Belajar yang dilakukan di Posko Putri Kelompok 12 KKNT Unira Malang

Berdasarkan kegiatan tersebut di atas, anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar di Desa Amadanom mencapai prestasi dan motivasi belajar yang sangat tinggi karena adanya kegiatan bantuan belajar. Motivasi belajar dan penanda prestasi anak memudahkan untuk menentukan apakah bimbingan belajar ini berhasil. anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mereka. Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar mengalami peningkatan pesat terutama dari memahami bacaan dan numerasi seperti mata Pelajaran Matematika. Dengan selesainya tugas ini, dapat disimpulkan bahwa dukungan pembelajaran yang diberikan di Desa Amadanom telah efektif dan berjalan sesuai rencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proyek pengabdian masyarakat mahasiswa ini adalah memberikan bantuan pembelajaran dalam bidang pendidikan. Anak-anak yang tadinya lebih tertarik bermain dibandingkan menerima bantuan belajar, kini menunjukkan minat yang lebih besar untuk menerimanya setelah menerimanya. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut: 1) Penataan jadwal belajar dan pemberian stimulasi sosial dan emosional pada anak dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajarnya; 2) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan atau hadiah kepada mereka dapat meningkatkan motivasi belajar mereka; dan 3) membantu orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anaknya dengan membina komunikasi dua arah, menjadi pendamping saat belajar di rumah, dan mengawasi aktivitas sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga LPPM Unira Malang yang telah menyelenggarakan Program KKNT 2024 dan Kelompok 12 KKNT Unira Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, V, Sritajriah,Y & Noviantie,R. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, 2(2).

Ari, S.P M., Ardhi, W. (2015). Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal dan Lembaga Bimbingan Belajar Non-Formal di Kota Madiun. Jurnal Penelitian LPPM IKIP PGRI Madiun. Vol.3 No.1., 1-5.

Batubara,Z, Sembiring, A & Surbakti,I. (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Anak-Anak Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Pengabdian Mandiri. 1(8)

Erlita, B (2014). Slow Leamer. Bagaimana Memotivasiya dalam Belajar. Jurnal Kependidikan Widya Dharma. Vol.27, No.1. (1-8)

Ilmiyah, F & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 29-33. https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508

Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). Cendikia: Media Komunikasi dan Pengembangan Pendidikan Islam. Vol. 09. No. 2

Saefudin, M & Makarim, C. (2020). Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 2(5)

Slameto. (2003), Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta

Walidaeni, A. N & Akbar, N. t. M. (2021). Pendampingan belajar untuk meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kampung Maripari Rt 01 Rw 01 Desa Maripari. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 68(1)

Wiyono, T, Gani, S & Sofah,R. (2017). Studi Kasus Prestasi Belajar Rendah Siswa "NH" Di Madrasah Aliyah Negeri Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Konseling Komprehensif. 2(4).

Zunaidi, A. (2022). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi, 2(1), 1 - 7. https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.151

Zunaidi, A. Maghfiroh, F. L. (2022). Pendampingan Masyarakat Melalui Manajemen Fundrising dalam Upaya Menghimpun Dana dan Mempercepat Renovasi Pembangunan Masjid Baiturrahim Nganjuk. Jurnal Ilmiah Pengabdhi, Vol 8, No 1, https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13915

Zunaidi, A. Rahmah, Risa, Salsabila & Salma. (2020). Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Febi Iain Kediri, Jurnal Dedikasi PKM: Prodi Manajemen Universitas Pamulang Vol 2, No 3 (2021) DOI: http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i3.12627

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENGEMBANGAN DAN AKSELERASI USAHA RINTISAN "INARUM.ID" DALAM PENERAPAN KONSEP EKONOMI KOLABORASI KETERAMPILAN BISNIS DIGITAL

Tri Dyah nastiti[1]*, Dwi Sambada[2], Suparti[3],Agus Prastya[4],Anggra Lita Sandra Dewi[5]

[1,2,3,4]Universitas Terbuka Surabaya , Indonesia
[5]Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Indonesia
*Email: [1]Trydyah@ecampus.ut.ac.id, [2]Dwisambada@ecampus.ut.ac.id,
[3]Suparti@ecampus.ut.ac.id, [4]Prasetyaagus063@ecampus.ut.ac.id,
[5]Akusandradewi1989@gmail.com

Corresponding author:
Tri Dyah nastiti
Universitas Terbuka Surabaya
Trydyah@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Terbuka di Kabupaten Lamongan dan Mojokerto pada tahun 2024 berfokus pada pengembangan dan akselerasi usaha rintisan "Inarum", sebuah platform bisnis digital berbasis ekonomi kolaborasi. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan keterampilan bisnis digital di kalangan pemuda, mengimplementasikan teknologi Enterprise Resource Planning (ERP), dan mengembangkan model koperasi multi pihak. Metode pelaksanaan meliputi serangkaian webinar, pertemuan tatap muka, dan pelatihan online yang membahas ekonomi kolaborasi, perencanaan bisnis, riset pasar, pembuatan konten digital dengan AI, dan penggunaan aplikasi ERP. Program ini mengadopsi pendekatan pembelajaran campuran untuk mengakomodasi kebutuhan peserta. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam konsep ekonomi digital dan kolaboratif, serta berhasil memperkenalkan platform Inarum. Temuan penting adalah kurangnya pengetahuan awal peserta tentang sistem ERP, yang menegaskan pentingnya program edukasi semacam ini. Program ini memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa dan pemuda di Lamongan dan Mojokerto untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi digital.

***Kata Kunci**: Pengabdian Masyarakat; Usaha Rintisan ;Ekonomi Kolaborasi; Bisnis Digital*

ABSTRACT

The community service program implemented by Open University lecturers in Lamongan and Mojokerto Regencies in 2024 focuses on developing and accelerating the "Inarum" start-up business, a digital business platform based on a collaboration economy. The main objectives of this program are to improve digital business skills among youth, implement Enterprise Resource Planning (ERP) technology, and develop a multi-party cooperative model. Implementation methods include a series of webinars, face-to-face meetings, and online training covering the economics of collaboration, business planning, market research, digital content creation with AI, and the use of ERP applications. This program adopts a blended learning approach to accommodate participant needs. The program results show an increase in students' understanding and skills in digital and collaborative economic concepts, as well as success in introducing the Inarum platform. An important finding was the participants' lack of prior knowledge about ERP systems, which underscores the importance of this type of educational program. This program makes a significant contribution in preparing students and youth in Lamongan and Mojokerto to actively participate in the digital economy.

***Keywords:** Community Service; Start-Up Business; Collaboration Economy; Digital Business*

PENDAHULUAN

Pada digital yang terus berkembang pesat, pemberdayaan generasi muda menjadi kunci utama dalam membangun perekonomian yang tangguh dan berkelanjutan. Kabupaten Lamongan dan Mojokerto, sebagai dua wilayah dengan potensi ekonomi yang besar di Jawa Timur, menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya manusia mereka, terutama para pemuda, untuk bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.

Program pengabdian masyarakat tahun 2024 ini merupakan kelanjutan dari inisiatif yang telah dimulai pada tahun 2023, dengan judul "Pengembangan Rumah Kolaborasi Lamongan untuk Mengangkat Potensi Lamongan melalui Pendidikan Bisnis Kolaborasi Digital Bagi Pemuda". Keberhasilan program tersebut telah melahirkan "Inarum", sebuah platform bisnis digital yang menjembatani kebutuhan rumah tangga (home and living) dengan produk-produk UMKM lokal. Pencapaian ini menjadi landasan kuat untuk melanjutkan dan memperluas dampak positif ke wilayah Mojokerto.

Pada konteks ekonomi global yang semakin terkoneksi, konsep ekonomi kolaborasi atau sharing economy menawarkan paradigma baru dalam berbisnis. Menurut Sundararajan (2016) dalam bukunya "The Sharing Economy: The End of Employment and the Rise of Crowd-Based Capitalism", ekonomi kolaborasi tidak hanya mengubah cara kita mengonsumsi barang dan jasa, tetapi juga mentransformasi struktur organisasi bisnis dan pola kerja tradisional. Model ini tidak hanya menjanjikan efisiensi sumber daya, tetapi juga membuka peluang bagi para pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam ekosistem ekonomi digital.

Perkembangan usaha rintisan atau startup di era digital menjadi fenomena global yang signifikan. Dalam jurnal "Digital Entrepreneurship: Toward a Digital Technology Perspective of Entrepreneurship", Nambisan (2017) menekankan bahwa teknologi digital tidak hanya menjadi enabler bagi kewirausahaan, tetapi juga mengubah sifat dasar dari proses dan hasil kewirausahaan itu sendiri. Hal ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam tentang teknologi digital dan keterampilan bisnis yang relevan bagi para pemuda wirausaha.

Adopsi platform digital dalam bisnis telah terbukti meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar. Menurut penelitian Parker et al. (2016) dalam "Platform Revolution", platform bisnis digital memungkinkan interaksi bernilai tinggi antara produsen dan konsumen eksternal, menciptakan efek jaringan yang kuat dan potensi pertumbuhan eksponensial. Ini menjadi dasar penting bagi pengembangan Inarum sebagai platform yang menghubungkan UMKM dengan konsumen.

Perkembangan teknologi seperti Enterprise Resource Planning (ERP) dan *Artificial Intelligence* (AI) telah mengubah lanskap bisnis secara signifikan. Dalam konteks ERP, penelitian oleh Haddara dan Elragal (2015) menunjukkan bahwa implementasi ERP dalam UKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis. Sementara itu, penggunaan AI dalam bisnis, seperti yang dibahas oleh Davenport (2018) dalam "The AI Advantage", dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Konsep koperasi multi pihak dan koperasi pekerja menjadi model alternatif yang menjanjikan dalam ekonomi kolaboratif. Seperti yang diargumentasikan oleh Scholz (2016)

dalam "Platform Cooperativism: Challenging the Corporate Sharing Economy", model koperasi platform dapat menjadi solusi untuk menciptakan ekonomi digital yang lebih adil dan inklusif.

Mempertimbangkan urgensi pemberdayaan ekonomi pemuda dan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Lamongan dan Mojokerto, program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai katalisator perubahan. Melalui serangkaian pelatihan, workshop, dan implementasi teknologi, diharapkan dapat tercipta ekosistem bisnis digital yang inklusif dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya saing daerah di tingkat nasional maupun global.

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Terbuka di Kabupaten Lamongan dan Mojokerto pada tahun 2024 memiliki serangkaian tujuan yang komprehensif dan terintegrasi. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan pemuda, dan penguatan ekosistem bisnis digital. Berikut adalah uraian detail mengenai tujuan-tujuan program:

1. Pengembangan dan Akselerasi Usaha Rintisan Inarum
   - Meningkatkan kapasitas operasional Inarum sebagai platform bisnis digital dengan bergabungnya anggota baru yaitu mahasiswa yang berasal dari Mojokerto
   - Memperluas jangkauan pasar Inarum di Kabupaten Lamongan dan Mojokerto
   - Meningkatkan jumlah UMKM yang tergabung dalam ekosistem Inarum.
2. Penerapan Konsep Ekonomi Kolaborasi
   - Memperkenalkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi kolaborasi dalam operasional Inarum
   - Mengembangkan model kerjasama yang saling menguntungkan antara Inarum, UMKM, dan konsumen
   - Mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berkelanjutan
3. Peningkatan Keterampilan Bisnis Digital di Kalangan Pemuda
   - Melatih pemuda dalam penggunaan teknologi digital untuk bisnis
   - Mengembangkan kemampuan analisis data dan pengambilan keputusan berbasis data
   - Meningkatkan pemahaman tentang strategi pemasaran digital dan manajemen media sosial
4. Implementasi Teknologi ERP untuk Efisiensi Pengelolaan Usaha
   - Mengintegrasikan sistem ERP ke dalam operasional Inarum
   - Melatih tim Inarum dan UMKM mitra dalam penggunaan efektif sistem ERP
   - Meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan keuangan
5. Integrasi Artificial Intelligence dalam Strategi Pemasaran
   - Menentukan strategi pemasaran dengan memanfaatkan AI
   - Menerapkan teknologi AI untuk membuat konten video dan grafis pemasaran yang menarik untuk diposting di media sosial
6. Pengembangan Model Koperasi Multi Pihak
   - Merancang dan mengimplementasikan struktur koperasi multi pihak untuk Inarum

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, program pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan terhadap pemberdayaan

ekonomi pemuda, pengembangan UMKM, dan pertumbuhan ekonomi digital di Kabupaten Lamongan dan Mojokerto.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan mengadopsi pendekatan multi-metode yang komprehensif. Metode-metode ini dirancang untuk memastikan efektivitas program dalam mencapai tujuan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah uraian detail mengenai metode-metode yang digunakan:

1. Pengadaan Website Aplikasi ERP untuk Inarum
   - Analisis kebutuhan sistem bersama tim Inarum
   - Perancangan dan pengembangan aplikasi ERP berbasis web
   - Pengujian dan implementasi system
   - Pelatihan penggunaan sistem untuk tim Inarum dan UMKM mitra

   Metode ini mengadopsi pendekatan Agile Software Development, yang menurut Dingsøyr et al. (2012) dapat meningkatkan fleksibilitas dan responsivitas dalam pengembangan perangkat lunak.
2. Pelatihan Bisnis Kolaborasi dan Sharing Economy
   - Workshop interaktif tentang prinsip-prinsip ekonomi kolaboratif
   - Studi kasus dan simulasi bisnis kolaboratif
   - Diskusi kelompok dan brainstorming untuk mengidentifikasi peluang kolaborasi lokal

   Metode pelatihan ini menggunakan pendekatan experiential learning yang, menurut Kolb (2014), dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Pelatihan ini diadakan secara online untuk mahasiswa Universitas Terbuka di Lamongan dan secara offline untuk mahasiswa Universitas Terbuk a di Mojokerto.
3. Workshop Bisnis Digital dan Pengelolaan Media Sosial
   - Pelatihan praktis penggunaan platform media sosial untuk bisnis
   - Menggunakan perangkat lunak untuk membuat konten
   - Analisa pesaing pada ceruk pasar yang sama

   Pelatihan ini diadakan secara online.
4. Pelatihan Pemanfaatan AI untuk Pemasaran Usaha
   - Pengenalan konsep dasar AI
   - Workshop penggunaan tools AI untuk membuat konten pemasaran

   Metode ini menerapkan pendekatan learning-by-doing, yang menurut Schank et al. (1999) efektif untuk pembelajaran teknologi kompleks seperti AI.
5. Implementasi Metode Pelaksanaan Hybrid (Online dan Offline)
   - Sesi tatap muka untuk pelatihan di Mojokerto
   - Webinar dan e-learning untuk materi teoritis dan update berkala
   - Grup WhatsApp untuk diskusi dan konsultasi jarak jauh

   Pendekatan hybrid ini sejalan dengan konsep distributed learning yang, menurut Dede (1996), dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas program pendidikan.
6. Pendekatan Koperasi Multi Pihak dalam Pengembangan Inarum

- Belajar bersama menentukan struktur koperasi multi pihak

Metode ini mengadopsi prinsip-prinsip participatory action research yang, menurut Reason dan Bradbury (2008), dapat memberdayakan komunitas dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri.

Melalui penerapan metode-metode ini secara terintegratif, tim pengabdian masyarakat Universitas Terbuka berupaya untuk memaksimalkan dampak program dan memastikan keberlanjutan inisiatif pemberdayaan ekonomi digital di Kabupaten Lamongan dan Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Terbuka di Kabupaten Lamongan dan Mojokerto pada tahun 2024 telah menghasilkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam ekonomi digital dan kolaboratif. Berikut adalah uraian detail mengenai hasil-hasil yang dicapai dari setiap kegiatan:

1. Webinar Ekonomi Kolaborasi dan Platform Digital Inarum

- Tanggal : Senin, 21 Juli 2024
- Waktu : 19.15 WIB - 21.15 WIB
- Platform : https://sl.ut.ac.id/AbdimasDosenUTSurabaya_Lamongan
- Peserta : 9 Mahasiswa Universitas Terbuka pokjar Lamongan

Hasil:

- Peningkatan pemahaman mahasiswa tentang konsep ekonomi kolaborasi
- Pengenalan platform digital Inarum sebagai contoh implementasi ekonomi kolaborasi
- Identifikasi potensi pengembangan proyek ekonomi kolaboratif

Webinar ini menjadi langkah awal dalam memperkenalkan konsep-konsep baru kepada mahasiswa terutama yang belum pernah mendapatkan materi ini. Meskipun jumlah peserta relatif kecil, ini memungkinkan interaksi yang lebih intensif dan personal.

2. Pertemuan Luring di Universitas Terbuka Pokjar Mojokerto

- Tanggal : Sabtu, 3 Agustus 2024
- Waktu : 09.00 WIB - 11.30 WIB
- Tempat : Universitas Terbuka Pokjar Mojokerto
- Peserta : 40 mahasiswa Universitas Terbuka pokjar Mojokerto

Hasil:

- Pemahaman mendalam tentang ekonomi kolaborasi dan platform Inarum
- Pengenalan konsep Enterprise Resource Planning (ERP) untuk pengelolaan usaha koperasi multi pihak
- Identifikasi kesenjangan pengetahuan: mahasiswa terutama yang sudah menjalankan usaha, belum mengenal ERP

Pertemuan tatap muka ini memberikan kesempatan untuk interaksi langsung dan diskusi yang lebih mendalam. Temuan bahwa mahasiswa belum familiar dengan ERP menjadi masukan penting untuk penyesuaian materi di kegiatan selanjutnya.

3. Webinar Business Model Canvas (BMC)

- Tanggal : Senin, 5 Agustus 2024

- Waktu : 20:00 WIB - 21:30 WIB
- Platform : https://zoom.us/j/96282017012?pwd=N2k4UDRNTG5BVTRjYzV6cmorWWdOUT09
- Peserta : Mahasiswa Universitas Terbuka dari Lamongan dan Mojokerto

Hasil:

- Pemahaman tentang penggunaan Business Model Canvas untuk perencanaan bisnis, didukung dengan teknologi kecerdasan buatan (AI)
- Identifikasi peluang bisnis berdasarkan sumber daya yang tersedia
- Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan merencanakan model bisnis

Webinar ini membantu mahasiswa mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam perencanaan bisnis yang konkret sebagai modal dasar mereka bisa mengembangkan bisnis Inarum lebih jauh.

4. Webinar Riset Pasar dan Pembuatan Konten dengan Kecerdasan Buatan (AI)

- Tanggal: Selasa, 13 Agustus 2024
- Waktu: 20:00 WIB - 21:30 WIB
- Platform: https://zoom.us/j/96282017012?pwd=N2k4UDRNTG5BVTRjYzV6cmorWWdOUT09
- Peserta: Mahasiswa Universitas Terbuka dari Lamongan dan Mojokerto

Hasil:

- Peningkatan pemahaman tentang pentingnya riset pasar sebelum membuat konten
- Pengenalan teknik pembuatan konten media sosial menggunakan alat kecerdasan buatan (AI).
- Peningkatan keterampilan mahasiswa dalam pemasaran digital

Webinar ini memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan oleh mahasiswa dalam pengembangan bisnis mereka.

5. Pelatihan Penggunaan Aplikasi ERP melalui Grup WhatsApp

- Tanggal: Sabtu, 31 Agustus 2024
- Media: Grup WhatsApp dengan video pembelajaran

Hasil:

- Penyediaan materi pembelajaran teknis penggunaan aplikasi ERP
- Peningkatan aksesibilitas pembelajaran dengan format video yang dapat diakses kapan saja
- Pemberian kesempatan untuk pembelajaran mandiri dan diskusi lanjutan melalui grup WhatsApp

Metode ini memungkinkan peserta untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu yang mereka miliki, serta memberikan ruang untuk diskusi dan tanya jawab yang berkelanjutan.

Dokumentasi kegiatan ;

Gambar 1. Webinar Ekonomi Kolaborasi dan Platform Digital Inarum

Gambar 2. Pertemuan secara luring di Universitas Terbuka Pokjar Mojokerto

Gambar 4. Pertemuan secara daring membahas analisa pasar.

Gambar 5. Pertemuan secara daring membahas membuat konten dengan kecerdasan buatan.

Gambar 6. Hasil praktek membuat konten media sosial

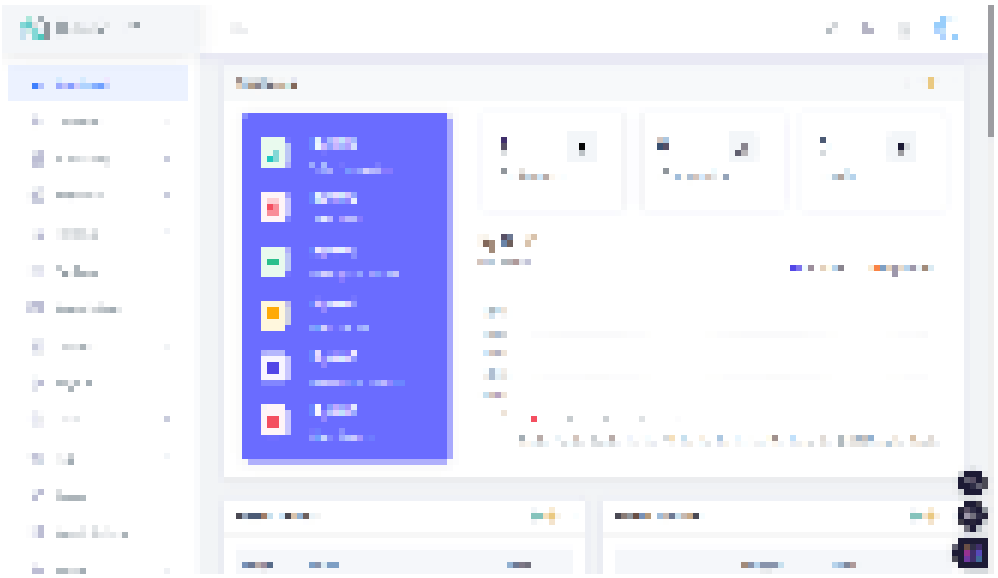

Gambar 7. Aplikasi Enterprise Resource Planning (ERP) untuk mempermudah pengelolaan usaha.

Gambar 8. Pembekalan Aplikasi Enterprise Resource Planning (ERP) dengan video di grup WhatsApp

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa Universitas Terbuka di Lamongan dan Mojokerto dalam berbagai aspek ekonomi digital dan kolaboratif. Mulai dari pengenalan konsep dasar hingga aplikasi praktis seperti penggunaan ERP dan pembuatan konten digital, program ini telah memberikan fondasi yang cukup bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam ekonomi digital.

Temuan bahwa banyak mahasiswa, termasuk yang sudah menjalankan usaha, belum familiar dengan konsep ERP menunjukkan pentingnya program semacam ini dan potensi dampak positif yang dapat dihasilkan melalui edukasi dan pemberdayaan berkelanjutan.

Kombinasi metode pembelajaran yang beragam - mulai dari webinar, pertemuan tatap muka, hingga pembelajaran mandiri melalui video - telah memungkinkan program ini untuk menjangkau dan melibatkan peserta dengan efektif, meskipun terdapat kendala jarak dan waktu. Pembelajaran melalui video juga untuk menjawab tantangan selama kegiatan webinar yaitu jaringan internet yang kurang lancar selama pertemuan daring.

Ke depannya, program ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada implementasi praktis dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh terkait manajemen dan pengembangan lini bisnis, serta pemantauan dan dukungan berkelanjutan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan usaha mereka dalam ekosistem ekonomi digital dan kolaboratif Inarum.

DAFTAR RUJUKAN

Sundararajan, A. (2016). The Sharing Economy: The End of Employment and the Rise of Crowd-Based Capitalism. MIT Press.

Nambisan, S. (2017). Digital Entrepreneurship: Toward a Digital Technology Perspective of Entrepreneurship. Entrepreneurship Theory and Practice, 41(6), 1029-1055.

Parker, G. G., Van Alstyne, M. W., & Choudary, S. P. (2016). Platform Revolution: How Networked Markets Are Transforming the Economy and How to Make Them Work for You. W. W. Norton & Company.

Haddara, M., & Elragal, A. (2015). The Readiness of ERP Systems for the Factory of the Future. Procedia Computer Science, 64, 721-728.

Davenport, T. H. (2018). The AI Advantage: How to Put the Artificial Intelligence Revolution to Work. MIT Press.

Scholz, T. (2016). Platform Cooperativism: Challenging the Corporate Sharing Economy. Rosa Luxemburg Stiftung.

van Laar, E., van Deursen, A. J., van Dijk, J. A., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. Computers in Human Behavior, 72, 577-588.

Davenport, T., Guha, A., Grewal, D., & Bressgott, T. (2020). How artificial intelligence will change the future of marketing. Journal of the Academy of Marketing Science, 48(1), 24-42.

Scholz, T., & Schneider, N. (Eds.). (2017). Ours to Hack and to Own: The Rise of Platform Cooperativism, a New Vision for the Future of Work and a Fairer Internet. OR Books.

Dingsøyr, T., Nerur, S., Balijepally, V., & Moe, N. B. (2012). A decade of agile methodologies: Towards explaining agile software development. Journal of Systems and Software, 85(6), 1213-1221.

Kolb, D. A. (2014). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. FT press.

Schank, R. C., Berman, T. R., & Macpherson, K. A. (1999). Learning by doing. Instructional-design theories and models: A new paradigm of instructional theory, 2(2), 161-181.

Dede, C. (1996). The evolution of distance education: Emerging technologies and distributed learning. American Journal of Distance Education, 10(2), 4-36.

Reason, P., & Bradbury, H. (Eds.). (2008). The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice. Sage.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2017). Designing and conducting mixed methods research. Sage publications.

Carayannis, E. G., & Campbell, D. F. (2009). 'Mode 3' and 'Quadruple Helix': toward a 21st century fractal innovation ecosystem. International journal of technology management, 46(3-4), 201-234.

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4 Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENDAMPINGAN LDKS (LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA) SMPN 2 WAGIR DI KEBUN ROJO DAU UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN

Lailatul Rofiah[1] , Wafiyatu Maslahah[2] , Ahmad Danial Yogatsani[3], Siti Nurhanifah[4], Nisfatul Lufiah[5], Siti Maulidiyah[6], Hauroh[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
[*] Email: lailatulrofiah14@gmail.com

Corresponding author:
Lailatul Rofiah
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
lailatulrofiah14@gmail.com

ABSTRAK
Pendampingan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) SMPN 2 Wagir ini diselenggarakan di Kebun Rojo Camp Dau oleh dosen dan mahasiswa Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang peran OSIS dalam membentuk karakter dan kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar mengenai manajemen organisasi, komunikasi, dan kedisiplinan yang diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter positif. Kegiatan ini berlangsung dengan melibatkan peserta dari anggota OSIS, Pramuka, dan PMR. Secara keseluruhan, kegiatan LDKS di luar ruangan telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu pengembangan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan karakter peserta. Beberapa peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti komunikasi yang lebih seimbang dalam tim dan pengambilan keputusan yang lebih partisipatif. Program ini diharapkan berlanjut melalui pelatihan rutin guna memperkuat karakter siswa dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Pendampingan, Karakter, Kepemimpinan*

ABSTRACT
The LDKS (Basic Student Leadership Training) SMPN 2 Wagir assistance was held at the Rojo Camp Dau Garden by lecturers and students of Social Sciences Education, Faculty of Education, Raden Rahmat Islamic University, Malang, aiming to increase students' understanding of the role of the Student Council in shaping character and leadership. Through this activity, students learn about organizational management, communication, and discipline which is expected to support the formation of positive character. This activity took place by involving participants from Student Council members, Scouts, and PMR. Overall, LDKS outdoor activities have gone well and managed to achieve the main goal, namely the development of leadership skills, communication, and character of participants. Some participants showed significant improvement in aspects of discipline, responsibility, and teamwork. However, there are still some areas that need to be improved, such as more balanced communication within the team and leadership

Keywords: *Mentoring, Character, Leadership*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi sangat penting bagi generasi muda, mengingat generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan di masa depan. Sebagai penerus bangsa, generasi muda diharapkan tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga memberikan teladan dalam sikap dan tingkah laku. Kecerdasan intelektual yang tinggi harus diimbangi dengan kecerdasan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada nilai-nilai akademis, tetapi juga mencakup aspek moral, etika, sosial, dan budaya. Kemendikbud merumuskan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan secara holistik dan

kontekstual sesuai dengan situasi sekolah dan masyarakat sekitar (Pendidikan et al., n.d.). Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Namun, fenomena pelanggaran aturan di kalangan siswa, seperti keterlambatan, ketidakdisiplinan, dan perilaku menyimpang, masih sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter belum berjalan dengan optimal.

Siswa seringkali terjebak dalam lingkungan yang kurang mendukung pembentukan karakter yang positif. Pengaruh teman sebaya, media sosial, dan kurangnya teladan dari orang dewasa menjadi faktor-faktor yang memperparah kondisi ini. Akibatnya, banyak siswa yang mengabaikan norma-norma yang telah ditetapkan, sehingga menimbulkan permasalahan di lingkungan sekolah. seperti halnya yang sering terjadi di SMP Negeri 2 Wagir, melalui observasi yang dilakukan pada minggu pertama bisa dilihat bahwa banyak siswa yang melanggar peraturan, tidak memakai atribut lengkap, bolos sekolah, keluar saat jam pembelajaran, dan melawan kepada guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS). OSIS dapat berperan sebagai wadah untuk menggembleng karakter siswa, dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang memupuk disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Melalui partisipasi aktif dalam OSIS, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya aturan dan nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. OSIS dianggap sebagai sarana strategis untuk membentuk karakter siswa karena melibatkan mereka dalam kegiatan organisasi yang menuntut kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kepemimpinan. Melalui OSIS, siswa dapat belajar mengelola kegiatan secara mandiri, mengambil keputusan, dan bekerja dalam tim, yang semuanya berkontribusi terhadap pengembangan karakter. (Nurhayati, S. (2019). Keterlibatan dalam OSIS juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar memimpin, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan baik, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pendampingan LDKS (Latihan dasar Kepemimpinan Siswa) untuk membangun Karakter Kepemimpinan Siswa SMPN 2 Wagir di Kebun Rojo Camp. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran OSIS dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pendampingan LDKS (Latihan dasar Kepemimpinan Siswa) ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan diskusi. Pendampingan ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pada tahap awal ini kegiatan yang dilakukan adalah observasi dan wawancara, yang dilakukan kepada Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Wagir. Observasi ini dilakukan guna mengetahui problem-problem yang ada di SMP Negeri 2 Wagir. Setelah melakukan observasi tahap selanjutnya yakni melakukan identifikasi masalah atas problem-problem serta kesulitan yang dihadapi pihak Sekolah. Identifikasi ini selanjutnya diselesaikan dengan mencari solusi serta jalan keluar dengan cara diskusi antar anggota kelompok. Pada tahap

kedua kegiatan yang dilakukan adalah Pendampingan LDKS (Latihan dasar Kepemimpinan Siswa). Pendampingan ini ditujukan untuk Peserta LDKS SMP Negeri 2 Wagir yang merupakan perwakilan dari Pengurus OSIS, anggota Pramuka dan PMR. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang Keorganisasian oleh Dosen dan Mahasiswa UNIRA dengan mendatangkan pemateri dari luar agar peserta dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang konsep dan praktik organisasi. Adapun tahap-tahap pelaksanaan Pendampingan LDKS (Latihan dasar Kepemimpinan Siswa) ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1 (Observasi dan Wawancara). Dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024, observasi dan wawancara, dilakukan kepada Kepala Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Wagir. Tahap selanjutnya yaitu Observasi Lapangan yang di lakukan pada minggu pertama dibulan oktober dilakukan guna mengetahui problem-problem yang ada pada lingkungan sekolah. Setelah melakukan observasi tahap selanjutnya yakni melakukan identifikasi masalah atas problem-problem serta kesulitan yang dihadapi pihak sekolah. Identifikasi ini selanjutnya diselesaikan dengan mencari solusi serta jalan keluar dengan cara diskusi antar anggota kelompok.

Tahap 2 (Pelaksanaan Pendampingan dan Sosialisasi). Dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2024, Sosialisasi ini ditujukan untuk Peserta LDKS SMP Negeri 2 Wagir. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi Keorganisasian yang meliputi: Manajemen Organisasi, Komunikasi Organisasi dan Kedisiplinan dalam Organisasi. Dengan adanya penyampaian materi mengenai keorganisasian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya organisasi, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, karakter, Kerjasama, dan toleransi antar anggota. Dan juga Melatih siswa-siswi dalam berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam berorganisasi, seperti pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era ini, generasi muda harus memiliki sikap personal yang baik untuk bisa menghadapi berbagai tantangan sosial yang terus berkembang. Salah satu cara yang efektif untuk membentuk sikap dan karakter yang positif adalah dengan mengikuti organisasi di sekolah. Melalui organisasi, siswa dapat belajar banyak hal, seperti bekerja dalam tim, mengelola konflik, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan kepemimpinan. Organisasi dapat menumbuhkan keterampilan sosial, memperluas pergaulan, menumbuhkan pola pikir positif bagi siswa, dan meningkatkan komunikasi antar anggota. (Desty Febrian et al., n.d.) Jika dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi dalam organisasi, siswa yang menjadi anggota biasanya memiliki sikap sosial yang lebih tinggi, keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, riwayat hidup yang lebih kuat, dan perasaan yang lebih jelas tentang siapa diri mereka(Fahmawati, 2021)

OSIS diharapkan mampu memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa lainnya, seperti halnya OSIS di SMP Negeri 2 Wagir. Sebagai organisasi siswa yang memiliki peran strategis dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan, OSIS di SMP Negeri 2 Wagir telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan berbagai program yang tidak hanya bermanfaat bagi anggota OSIS, tetapi juga untuk seluruh warga

sekolah. OSIS menjadi teladan bagi seluruh siswa, oleh karena itu kualitas anggota OSIS harus terus ditingkatkan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). LDKS ini dirancang untuk memberikan pelatihan intensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kepemimpinan, tetapi juga mengembangkan sikap dan karakter yang baik bagi setiap anggota OSIS. Dalam LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa) yang dilakasanakan di Kebun Rojo Daui ini ada beberapa kegiatan yaitu:

Gambar 3. Pengarahan Awal Kegiatan

Gambar 4. Icebreaking Games

Kegiatan Pendampingan LDKS ini juga mengadakan kegiatan Sosialisasi pada tanggal 12 Oktober 2024 bersamaan dengan kegiatan LDKS yang dilakukan di Kebun Rojo Camp.

Dalam Sosialisasi ini, beberapa topik utama yang akan disampaikan antara lain adalah konsep organisasi, manajemen organisasi, komunikasi dalam organisasi, dan kedisiplinan dalam organisasi. Pertama, peserta akan diajak untuk memahami konsep organisasi secara menyeluruh, termasuk pengertian dasar, struktur organisasi, dan tujuan utama dari keberadaan suatu organisasi. Selanjutnya, materi mengenai manajemen organisasi akan mengupas tentang bagaimana cara mengelola sumber daya dan menjalankan fungsi-fungsi organisasi dengan efektif dan efisien. Pemaparan tentang komunikasi dalam organisasi akan membahas bagaimana komunikasi yang baik dan efektif dapat memperlancar koordinasi antar anggota organisasi, meningkatkan kerja sama tim, dan memperkuat hubungan di dalam organisasi. Terakhir, kedisiplinan dalam organisasi akan ditekankan sebagai salah satu kunci keberhasilan organisasi, dengan dengan membahas pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing anggota. Adapun kegiatan sosialisasi tentang pemaparan materi keorganisasian adalah sebagai berikut:

Gambar 5. Pemaparan materi oleh Dosen

Sosialisasi dimulai dengan pemaparan materi tentang struktur keorganisasian dan fungsi-fungsi dasar dalam organisasi. Narasumber pertamaa, seorang dosen sekaligus Ketua Program Studi PIPS menjelaskan bagaimana sebuah organisasi dibentuk dan bagaimana tugas serta tanggung jawab anggota dalam suatu struktur hierarkis berperan penting dalam kelancaran operasional organisasi. Materi ini sangat membantu peserta untuk memahami pentingnya pembagian peran yang jelas dan komunikasi yang terstruktur dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam organisasi.

Selanjutnya, sesi kedua mengangkat tema mengenai karakter kepemimpinan. Dengan menggunakan pendekatan teori dan pengalaman praktis, narasumber seorang praktisi leadership, mengajak peserta untuk menggali berbagai jenis gaya kepemimpinan, mulai dari otoriter hingga partisipatif. Ia menekankan bahwa seorang pemimpin yang baik tidak hanya harus memiliki visi yang jelas, tetapi juga mampu menginspirasi dan memotivasi anggota

untuk bekerja dengan penuh semangat dan komitmen. Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga harus diimbangi dengan kemampuan mendengarkan, memberi feedback konstruktif, dan mengelola konflik dengan bijak.

Pada sesi ini juga mengangkat materi tentang komunikasi yang efektif dalam organisasi yang memberi memberikan wawasan tentang pentingnya komunikasi terbuka dan transparan antar anggota. Ia mengingatkan peserta bahwa komunikasi yang baik bukan hanya tentang menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga tentang mendengarkan secara aktif, menghargai pendapat orang lain, serta menggunakan berbagai alat komunikasi yang tepat untuk memfasilitasi proses tersebut.

Sesi terakhir yaitu kegiatan ice breaking dan simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan kerja sama mereka secara langsung, serta menggali potensi terbaik dalam diri masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi keorganisasian ini berjalan dengan sangat interaktif dan menyenangkan. Para peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga berkesempatan untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan langsung menerapkan materi yang diberikan melalui simulasi dan latihan-latihan kelompok. Di akhir acara, mereka diberikan sertifikat sebagai pengakuan atas partisipasi aktif mereka, sekaligus dorongan untuk terus mengembangkan diri dalam dunia organisasi, kepemimpinan, dan kerja tim.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal yang bermanfaat bagi peserta dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama mereka di lingkungan organisasi, serta mendorong terciptanya suasana organisasi yang lebih dinamis dan produktif. Secara keseluruhan, kegiatan LDKS di luar ruangan telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu pengembangan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan karakter peserta. Beberapa peserta menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti komunikasi yang lebih seimbang dalam tim dan pengambilan keputusan yang lebih partisipatif.

KESIMPULAN

Pada era ini, generasi muda membutuhkan keterampilan pribadi yang baik untuk menangani berbagai tantangan sosial secara efektif. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan sifat-sifat pribadi yang positif adalah dengan berpartisipasi dalam organisasi sekolah. Organisasi dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran, seperti kerja tim, resolusi konflik, komunikasi, dan kepemimpinan. Dengan berpartisipasi dalam organisasi, siswa memperoleh lebih banyak keterampilan sosial, keterampilan manajemen waktu yang lebih baik, kepuasan hidup yang lebih baik, dan pemahaman yang lebih jelas tentang peran mereka. Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan salah satu aspek krusial dalam hal ini, dengan fokus pada pengembangan kualitas dan karakter kepemimpinan yang baik bagi seluruh anggota OSIS. Pendampingan LDKS yang diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa UNIRA Malang membahas tentang konsep organisasi, manajemen, komunikasi, dan disiplin dalam suatu organisasi. untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya organisasi, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, karakter, Kerjasama, dan toleransi antar anggota. Dan juga Melatih siswa-siswi dalam berbagai keterampilan yang

dibutuhkan dalam berorganisasi, seperti pemecahan masalah dan juga pengambilan keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh stakeholder SMP Negeri 2 Wagir khususnya kepada Pembina OSIS SMP Negeri 2 Wagir karena telah memberikan kesempatan bagi Dosen dan Mahasiswa Pendidikan PIPS UNIRA guna terlaksananya kegiatan pendampingan ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada Peserta LDKS karena telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi. Dan tak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya LDKS dari awal hingga akhir.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Supriyono, M. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Barker, R. T., & Gaut, R. K. (2017). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Cengage Learning.

Desty Febrian, W., Kemala Putri, A., Luh Kardini, N., Wayan Surpa, I., Desak Made Santi Diwyarthi, N., Fahmi, M., Irawan, B., Firdaus, A., Choerudin, A., & Made Yusmini, N. (n.d.). *KEORGANISASIAN*. www.globaleksekutifteknologi.co.id

Fahmawati, L. , C. C. , & I. I. (2021). Fungsi Komunikasi Organisasi Internal Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Organisasi Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 414–423.

Lickona, Thomas. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Muhammad Hatta, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pendidikan, P., Tingkat, K., Dasar, S., Sekolah, D., Pertama, M., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.). *Konsep dan Pedoman*. http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PENDIDIKAN MENABUNG SEJAK DINI PADA RUMAH BACA ASMA NADIA TAMBAKSOGRA KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

Ascaryan Rafinda[1], Ridwan Putra Mugiadi[2], Elsa Saphira Evani[3], Rizka Ermina[4], Muhamad Wisnu Kusuma Wiguna[5], Verrawati[6]

[1,2,3,4,5,6]Magister Sains Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
*Email: ascaryan.rafinda@unsoed.ac.id

Corresponding author:
Ridwan Putra Mugiadi
Universitas Jenderal Soedirman
ridwanputramugiadi@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi keuangan anak-anak hingga remaja menyebabkan pola hidup konsumtif dan ketidakmampuan pengelolaan keuangan yang bijak. Anak-anak cenderung menghabiskan seluruh uang saku yang dimiliki karena tidak diberikan pendidikan pentingnya menabung sejak dini. Pendidikan menabung sejak dini sangat penting diberikan kepada anak-anak karena kemampuan daya serap yang tinggi untuk menerima informasi, sehingga informasi yang mereka terima akan memiliki dampak kuat di kemudian hari. Kegiatan pendidikan menabung sejak dini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan mengenai manfaat dan cara menabung, sehingga anak-anak memiliki kebiasaan menabung. Pengabdian Masyarakat sosialisasi menabung dilaksanakan di Komunitas Taman Baca Asma Nadia, yang diikuti oleh anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Acara diawali dengan penyampaian materi terkait definisi menabung, pentingnya menabung, manajemen keuangan dan tips menabung. Selanjutnya diadakan menonton video film pendek menabung dan diadakan kuis interaktif dengan membagikan hadiah kepada anak-anak. Tidak lupa kami membagikan celengan kaleng dengan harapan bahwa setelah mengikuti sosialisasi ini, anak-anak akan langsung mulai menabung. Sosialisasi diadakan dengan pendekatan yang menyenangkan sehingga anak-anak tertarik dan mengikuti sosialisasi dengan baik.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; Manajemen Keuangan; Menabung.*

ABSTRACT

The low level of financial literacy of children and teenagers leads to a consumptive lifestyle and the inability to manage finances wisely. Children tend to spend all their pocket money because they are not given education on the importance of saving from an early age. Early savings education is very important to be given to children because of their high absorption ability to receive information, so that the information they receive will have a strong impact in the future. Early saving education activities are carried out to provide knowledge about the benefits and ways of saving, so that children have a habit of saving. The savings socialization community service was held at the Asma Nadia Reading Garden Community, which was attended by children aged 6-12 years. The event began with the delivery of material related to the definition of saving, the importance of saving, financial management and saving tips. Next, we watched a short saving movie video and held an interactive quiz by distributing prizes to the children. We also distributed tin piggy banks with the hope that after participating in this socialization, the children will immediately start saving. The socialization was held with a fun approach so that the children were interested and followed the socialization well.

Keywords: *Financial Literacy; Financial Management; Saving.*

PENDAHULUAN

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian dari pendapatan yang dimiliki dengan tujuan untuk mengantisipasi kebutuhan di masa yang akan datang baik yang terduga maupun tidak terduga. Mengajarkan pentingnya menabung sejak dini kepada anak-anak merupakan bentuk investasi keuangan bagi mereka di masa yang akan datang. Dengan

menabung dapat membantu mereka dalam memahami konsep pengelolaan keuangan, menghargai nilai uang, melatih kesabaran, dan kedisiplinan.

Pulungan et al (2019) menemukan fakta bahwa anak-anak memiliki literasi keuangan yang rendah, mereka tidak memiliki tabungan karena selalu menghabiskan seluruh uang saku yang dimilikinya, bahkan anak-anak mengatakan bahwa mereka tidak diajarkan untuk menabung. Padahal orang tua dan keluarga adalah contoh teladan efektif untuk mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak. Pengetahuan keuangan tidak hanya ditujukan kepada orang dewasa melainkan anak usia dini pun perlu diberikan pemahaman dan kebiasaan baik yang akan bermanfaat di kemudian hari (Kurniasih et al., 2021). Pemberian ilmu menabung sejak dini kepada anak-anak sangat penting karena mereka sedang dalam masa dimana kemampuan daya serap otak untuk menerima informasi sangat tinggi. Sehingga, informasi yang diterima akan memiliki dampak kuat bagi anak-anak di kemudian hari.

Menurut Hasil Survei Nasional tahun 2022 mengenai literasi dan inklusi keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat di Jawa Tengah adalah senilai 51,69 lebih rendah dibandingkan dengan Jawa Timur (55,32%), Jawa Barat (56,10%), DKI Jakarta (52,99%), dan D.I. Yogyakarta (54,55%) (www.idx.co.id). Tingkat literasi keuangan khususnya anak-anak hingga remaja disebabkan oleh pola hidup konsumtif dan ketidakmampuan pengelolaan keuangan dengan bijak. Sehingga, pendapatan yang mereka terima akan dihabiskan untuk gaya hidup dan menabung bukan menjadi pilihan utama dalam penggunaan uang pribadi.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, sosialisasi pendidikan mengenai menabung sejak dini menjadi sangat penting. Kegiatan pendidikan ini merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya anak-anak dari komunitas Taman Baca Asma Nadia. Anak-anak yang berada di komunitas ini berada dalam rentang 6-12 tahun, dimana dalam usia tersebut anak-anak perlu mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat untuk tumbuh kembangnya. Ilmu yang didapatkan dari kegiatan ini diharapkan dapat memberi semangat dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dengan cara menabung.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum melaksanakan kegiatan kami melakukan observasi dengan menentukan lokasi yang akan digunakan sebagai lokasi penyuluhan, mengidentifikasi masalah yang terjadi pada lokasi tersebut, mengajukan permohonan izin melaksanakan penyuluhan, membuat materi dan mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan, selanjutnya melaksanakan penyuluhan pada hari sabtu, 27 januari 2024 yang dilaksanakan di desa Tambaksogra, Sumbang dengan jumlah peserta 17 anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul "Menabung Sejak Dini Masa Depan Cerah Dimulai dari Setetes Tabungan" dilaksanakan menggunakan metode pemaparan materi, diskusi dan praktik menabung bersama peserta. Pada tahap awal kami menjelaskan pengertian menabung, manfaat menabung, serta melakukan diskusi secara interaktif dan memberikan hadiah kepada peserta yang aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penyampaian materi Pendidikan Menabung Sejak Dini di Rumah Baca Asma Nadia Tambaksogra dirancang dengan cermat melalui serangkaian sesi yang beragam, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan menyenangkan bagi peserta. Sesi

pertama melibatkan penyampaian materi melalui presentasi, di mana pemateri menjelaskan dengan rinci konten yang terkandung dalam Pendidikan Menabung Sejak Dini. Melalui presentasi, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menabung sejak usia dini, disertai dengan informasi praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi kedua melibatkan menonton video bersama, menambah dimensi visual untuk mendukung dan menguatkan pemahaman peserta. Video tersebut dipilih secara teliti untuk memberikan gambaran yang nyata dan menginspirasi tentang manfaat menabung. Pemilihan format multimedia ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta, memberikan nuansa realitas yang sulit dicapai melalui metode penyampaian lainnya.

Sesi ketiga menghadirkan interaksi langsung dengan peserta melalui tanya jawab berhadiah di setiap akhir sesi. Langkah ini tidak hanya menguji pemahaman peserta, tetapi juga memberikan motivasi tambahan melalui pemberian hadiah. Tanya jawab berhadiah menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat, mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Terakhir, kegiatan makan bersama dan pembagian snack menjadi momen penutup yang menyenangkan. Selain sebagai sarana relaksasi, kebersamaan ini menciptakan ruang informal untuk diskusi lebih lanjut, pertukaran ide, dan pembangunan hubungan antar peserta. Dengan demikian, keseluruhan rangkaian kegiatan tidak hanya menjadi sebuah penyampaian informasi, melainkan sebuah pengalaman pembelajaran yang menyeluruh dan berkesan bagi semua peserta.

Menjelaskan konten materi melalui presentasi

Sesi pertama dari acara ini menjadi sorotan utama dengan tampilnya presentasi yang informatif dan menginspirasi dari Elsa Saphira Evani. Dalam presentasinya, Elsa membahas secara komprehensif konsep menabung, memberikan gambaran yang jelas tentang alasan pentingnya menabung, serta berbagi tips praktis untuk mengembangkan kebiasaan menabung yang efektif. Pemateri juga menguraikan dengan bijak cara membedakan antara keinginan dan kebutuhan, membimbing peserta untuk mengambil keputusan finansial yang bijaksana.

Melalui penyajian materi ini, peserta dibekali dengan pemahaman mendalam tentang signifikansi menabung sebagai suatu kebiasaan yang berdampak positif dalam perencanaan keuangan pribadi. Elsa Saphira Evani tidak hanya menyajikan informasi secara akademis, tetapi juga memberikan contoh konkret dan situasional yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Dengan gaya presentasi yang dinamis dan ramah, pemateri berhasil menciptakan atmosfer interaktif yang memotivasi peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sesi ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan baru, tetapi juga menjadi landasan bagi peserta untuk mulai merencanakan masa depan finansial mereka dengan bijak. Elsa Saphira Evani membawa peserta melalui perjalanan edukatif yang menggugah pemikiran dan mendorong mereka untuk mengadopsi praktik menabung sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Dengan demikian, sesi pertama ini memberikan fondasi yang kuat untuk pembentukan pola pikir dan perilaku finansial yang sehat di antara para peserta.

Gambar 1. Presentasi materi tentang menabung sejak dini

Sebagai puncak dari sesi pertama, diadakan tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan. Interaksi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga sebagai ajang dialog aktif antara pemateri dan peserta. Peserta diundang untuk berpartisipasi aktif dengan berbagi pemikiran, kebingungan, atau pengalaman pribadi terkait dengan topik menabung.

Salah satu momen yang mencolok adalah ketika peserta diminta untuk memberikan tanggapan mengenai perbedaan antara keinginan dan kebutuhan. Ini bukan hanya sebuah ujian pengetahuan, tetapi juga merupakan pengukuran sejauh mana peserta mampu menginternalisasi konsep yang telah disampaikan. Respon peserta mencerminkan pemahaman mereka yang mendalam tentang arti sebenarnya dari kebutuhan esensial dan keinginan yang mungkin bersifat lebih opsional.

Antusiasme peserta selama sesi tanya jawab menciptakan suasana yang hangat dan positif di ruang kegiatan. Mereka dengan semangat mengungkapkan pandangan mereka, membuat sesi ini menjadi titik penutup yang penuh makna. Kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi membangun rasa kepemilikan terhadap materi yang telah dipelajari, dan ini dapat berdampak positif pada penerapan praktik menabung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan semangat yang tinggi dan kepuasan peserta yang terlihat jelas, sesi tanya jawab berhasil menciptakan dinamika pembelajaran yang interaktif dan mendalam.

Gambar 2. Pemberian Hadiah saat sesi tanya jawab

Menonton Video Bersama

Setelah penyampaian materi mendalam tentang pentingnya menabung sejak dini, suasana kegiatan semakin diperkaya dengan sesi menonton video bersama. Video tersebut secara visual menggambarkan realitas dan manfaat yang diperoleh melalui praktik menabung sejak usia dini. Peserta dengan antusias menatap layar, sambil meresapi setiap adegan yang menggugah pemikiran.

Sesi menonton video bukan hanya sekadar melengkapi informasi yang telah disampaikan, tetapi juga menjadi sarana visual yang memperkuat pemahaman peserta. Mereka dapat menyaksikan kisah-kisah inspiratif, ilustrasi praktik menabung, dan dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi langsung dengan materi tersebut memberikan dimensi baru pada pembelajaran, membuatnya lebih nyata dan relevan.

Keputusan untuk mengintegrasikan sesi menonton video membuktikan bahwa pendekatan multimedia dapat efektif dalam menyampaikan pesan edukatif. Peserta tidak hanya mendengarkan dan membaca, tetapi juga melihat dan merasakan manfaatnya secara langsung. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan memberikan kesan yang mendalam kepada peserta, sehingga materi tentang menabung sejak dini benar-benar terasa relevan dan bermakna dalam kehidupan mereka.

Gambar 3. Sesi Menonton Video Menabung Bersama

Setelah sesi menonton video bersama, suasana masih tetap hidup dengan pemberian pertanyaan seputar materi yang baru saja ditonton. Peserta diajak untuk merespons dengan memberikan jawaban yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap konten video. Inisiatif ini bukan hanya sekadar bentuk evaluasi, tetapi juga menjadi momen interaktif yang membangun partisipasi aktif. Sebagai motivasi tambahan, bagi mereka yang dapat memberikan jawaban yang tepat, disajikan hadiah menarik sebagai bentuk penghargaan atas perhatian dan pemahaman mereka.

Pandangan antusias terpancar dari wajah peserta, yang tampak sangat tertarik dan fokus pada materi yang disajikan dalam video. Mereka tidak hanya menyaksikan secara pasif, tetapi juga mencoba menggali pemahaman lebih mendalam dengan merespon pertanyaan yang diajukan. Inisiatif ini tidak hanya mempertajam pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan elemen kompetitif yang sehat, mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, penggabungan sesi menonton video

dengan pertanyaan interaktif dan pemberian hadiah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi semua peserta.

Makan Bersama dan Pembagian Snack

Pada puncak akhir sesi acara, peserta dengan ramah membentuk lingkaran, menciptakan suasana akrab dan kolaboratif. Kebersamaan ini menjadi momen istimewa di mana peserta dapat berbagi kesan, pengetahuan, atau bahkan mengekspresikan pertanyaan tambahan. Sebuah sentuhan hangat dan mengesankan dilakukan dengan mendistribusikan snack dan makanan, menambahkan unsur kebersamaan dalam suasana santai setelah selesainya kegiatan. Keputusan untuk menyediakan makanan juga tidak hanya memberikan kepuasan fisik tetapi juga mengakui pentingnya menciptakan hubungan sosial yang lebih dekat di antara peserta. Sambil menikmati hidangan kecil, peserta dapat melanjutkan percakapan informal, membangun jaringan, dan mempererat ikatan sebagai bagian dari pengalaman bersama yang lebih luas. Dengan demikian, momen akhir acara tidak hanya menjadi penutup yang menyenangkan tetapi juga menjadi kesempatan untuk memperkuat hubungan antar peserta.

Gambar 4. Pembagian Makanan dan Snack

Gambar 5. Doa Bersama Sebelum Makan

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung lancar tanpa adanya kendala yang signifikan. Materi yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan menabung sejak dini disampaikan secara jelas dan komprehensif. Peserta dengan penuh keteraturan dan antusiasme mendengarkan penjelasan menunjukkan tingkat perhatian yang tinggi

terhadap informasi yang disampaikan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini mencerminkan kolaborasi yang efektif antara penyelenggara dan peserta, serta menegaskan komitmen untuk menyampaikan pengetahuan dengan cara yang dapat dipahami dan diaplikasikan dengan baik oleh semua peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan pengabdian masyarakat yang berfokuskan terhadap pendidikan menabung sejak dini pada rumah baca Asma Nadia Tambaksogra kecamatan Subang kabupaten Banyumas ini yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana minat anak - anak mengenai kegiatan menabung, sehingga anak - anak di rumah baca Asma Nadia dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan mereka, dapat memberi semangat dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dengan cara menabung sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk mereka.

Untuk kegiatan pendidikan pengabdian masyarakat yang menabung sejak dini pada rumah baca Asma Nadia diharapkan dapat menginspirasi anak - anak di rumah baca Asma Nadia khususnya Tambaksogra dan masyarakat sekitar pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Fabris, N., & Luburić, R. (2016). Financial Education of Children and Youth. Journal of Central Banking Theory and Practice, 5(2), 65–79. https://doi.org/10.1515/jcbtp-2016-0011

Fatikasari, N. (n.d.). SOSIALISASI MENABUNG SEJAK DINI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENABUNG SISWA KELAS 6 SD NEGERI SENDEN 2. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.2, No.2, Juli 2022, 3883–3890.

Gani, A. R. Abd., Soviah, O. F., & Rahmawati. (n.d.). PENYULUHAN MEMBANGUN KESADARAN MENABUNG SEJAK DINI PADA SISWA SDN 2 LENGKONG WETAN KELURAHAN LENGKONG WETAN TANGERANG SELATAN BANTEN. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.

Kurniasih, N., Ananda Abadi Putri, M., Elysa Lestari, K., & Olivia, V. (2021). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Membuat Celengan dari Bahan Bekas. Abdimas Indonesian Journal, 1(2), 105–112. https://doi.org/10.59525/aij.v1i2.76

Lubis, H. Z., & Syahputri, D. (2019). Tingkatkan Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini Di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). GERAKAN MENABUNG SEJAK DINI DI ROWOSARI. 01(01).

Mautorin, A. A., Andi, K. S., Tulun, S. M., Balol, P. A., Burin, S. N. B., Baso, S. P., & Ketmoen, A. (2023). Sosialisasi Gemar Menabung Pada Anak-Anak Kelurahan Batakte Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Celengan. 4.

Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan.

Putri, M. A., Weti, W., Utami, L., Rahayu, R., & Syamsiah, S. (2021). EDUKASI BAGI ANAK ANAK MENGENAI MANFAAT MENABUNG SEJAK DINI DI DESA MEKAR MULYA. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA), 1(1), 64–68. https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2451

Putri, S. E. (2024). Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pemuda di Komunitas Sekitar. 1(1).

Rohmi, M. L., Syamsiyah, N., Renfiana, L., & Carmidah, C. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan: Cermat Meminjam dan Menabung. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), 2(1), 217–229. https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3457

Sufriadi, D. (n.d.). SOSIALISASI GEMAR MENABUNG UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DI SDS TPM CIKUPA KABUPATEN TANGERANG BANTEN. 1(3).

Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 4, Oktober 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN WORKSHEET INTERAKTIF DENGAN WIZER.ME BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KOTA MALANG

Trio Erawati Siregar[1*], Gaundensius Jati Lamauran Konten[2]

[1]Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Indonesia
[2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia
*Email: trioerawati@gmail.com

Corresponding author:
Trio Erawati Siregar
Universitas Negeri Malang
trioerawati@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan dan pendampingan pembuatan worksheet interaktif menggunakan wizer.me bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar di Kota Malang dalam mengembangkan media pembelajaran digital. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pembelajaran yang lebih inovatif di era digital sekaligus mengatasi keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 10 guru sekolah dasar didukung oleh tim fasilitator yang memberikan pendampingan intensif.

Kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup analisis kebutuhan peserta melalui observasi dan lembar angket. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan praktis dimulai dari pengenalan wizer.me hingga pembuatan worksheet yang melibatkan elemen multimedia seperti teks, video, dan soal interaktif. Evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.

Hasil kegiatan ini mencakup worksheet interaktif yang sesuai dengan kebutuhan siswa lengkap dengan fitur evaluasi yang memudahkan proses penilaian. Pelatihan ini tidak hanya membekali guru dengan keterampilan baru tetapi juga mendorong inovasi dalam pembelajaran. Dengan keberhasilan ini, diharapkan guru-guru mampu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *worksheet interaktif; wizer.me; sekolah dasar.*

ABSTRACT

Training and mentoring in creating interactive worksheets using wizer.me aim to enhance the competencies of elementary school teachers in Malang City in developing digital learning media. This activity is driven by the need for more innovative learning in the digital era while also addressing teachers' limitations in using technology. The implementation of the activity involved 10 elementary school teachers supported by a team of facilitators who provided intensive guidance. The activities were carried out through three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage included a needs analysis of the participants through observation and questionnaires. The training was conducted with a practical approach, starting from the introduction of wizer.me to the creation of worksheets that involved multimedia elements such as text, video, and interactive questions. Evaluation shows that the training successfully improved teachers' technical skills and confidence in utilizing technology for learning. The results of this activity include interactive worksheets that meet students' needs, complete with evaluation features that facilitate the assessment process. This training not only equips teachers with new skills but also encourages innovation in learning. With this success, it is hoped that teachers will continue to adapt to technological developments and improve the quality of education.

Keywords: *interactive worksheet; wizer.me; elementary school.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan terutama

dalam dunia pendidikan. Di era teknologi ini, tidak lagi menjadi pelengkap melainkan komponen esensial yang mendukung proses pembelajaran (Endah Marwanti et al., 2022) . Transformasi digital dalam pendidikan memberikan peluang untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan interaktif. Kemajuan teknologi juga mempermudah akses terhadap informasi yang memungkinkan guru dan siswa untuk belajar dan mengajar tanpa batasan ruang dan waktu serta mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Guru dituntut tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Pemanfaatan teknologi secara optimal memerlukan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa (Heryani et al., 2022).

Penguasaan teknologi oleh guru sangat penting untuk mendukung pembelajaran pada abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Tanpa kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif guru akan sulit menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Teknologi memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan simulasi yang mendekati situasi dunia nyata (Gogahu & Prasetyo, 2020). Dengan demikian, penguasaan teknologi bukan hanya tentang mengoperasikan perangkat tetapi juga tentang mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih variatif dan menarik. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Syahmi et al., 2022).

Di era digital ini, penggunaan teknologi berbasis teknologi memegang peranan penting. Teknologi memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih variatif seperti video, bentuk visual, animasi dan berbagai aplikasi interaktif. Teknologi telah membuka peluang untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah platform digital seperti wizer.me (Fauzi et al., 2021). Wizer me merupakan sebuah media pembelajaran berbasis digital yang dirancang untuk mempermudah guru dalam menyusun materi interaktif. Platform ini memungkinkan guru untuk membuat worksheet digital yang tidak hanya berisi teks tetapi tersedia bebagai elemen multimedia seperti gambar, video dan audio yang dapat diakses siswa kapan saja dan di mana saja. Keunggulan wizer.me terletak pada fleksibilitas dan kemudahan penggunaannya sehingga cocok untuk diterapkan oleh guru di berbagai tingkat pendidikan termasuk Sekolah Dasar (Safitri, 2022).

Dalam hal ini, tidak semua guru mengetahui manfaat dan cara penggunaan platform wizer.me. Banyak dari mereka membutuhkan pelatihan khusus agar dapat memanfaatkan wizer.me secara optimal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum menguasai teknologi dengan baik terutama dalam konteks pembelajaran. Tantangan ini menjadi penghambat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar meskipun berbagai perangkat dan platform pembelajaran digital telah tersedia. Sebagian besar guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi karena minimnya pelatihan yang relevan. Di sisi lain, siswa sebagai generasi milenial sering kali lebih mahir dalam

memanfaatkan teknologi sehingga kesenjangan keterampilan teknologi antara guru dan siswa menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan modern (Cayeni & Utari, 2019).

Berdasarkan observasi di SDN Mojolangu 3 Kota Malang, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan teknologi sederhana seperti youtube, ppt, quizizz dan canva. Salah satu penyebab utamanya adalah minimnya pelatihan yang memadai terkait penggunaan teknologi pembelajaran. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan seperti kurangnya waktu untuk belajar teknologi baru dan beban administrasi yang berat. Guru yang telah menguasai teknologi cenderung lebih inovatif dalam mendesain pembelajaran. Mereka mampu memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif seperti penggunaan Learning Management System (LMS), perangkat lunak simulasi, hingga aplikasi kolaborasi online. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis teknologi juga menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan lebih antusias terhadap proses belajar. Namun, keberhasilan ini masih terbatas pada sejumlah kecil guru yang memiliki akses dan pelatihan teknologi yang memadai.

Selain itu, wizer.me juga menawarkan kemudahan bagi guru dalam hal evaluasi. worksheet interaktif bertujuan memudahkan guru untuk langsung melihat hasil pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik serta menilai pemahaman siswa. Setiap aktivitas yang diselesaikan siswa di platform ini secara otomatis akan terekam memudahkan guru untuk melakukan analisis dan penilaian yang lebih objektif. Fitur ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Implementasi teknologi dalam pembelajaran sering kali menghadapi kendala di lapangan, seperti kurangnya dukungan teknis dan keterbatasan waktu guru untuk belajar hal baru. Banyak guru yang merasa bahwa waktu mereka lebih baik digunakan untuk menyiapkan materi pembelajaran secara tradisional daripada mempelajari teknologi baru yang belum mereka pahami sepenuhnya. Namun, pendekatan seperti ini dapat menghambat inovasi dalam pendidikan (Sobri et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memastikan keberlanjutan penggunaannya. Wizer.me menjadi media pembelajaran digital yang dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum merdeka. Berdasarkan permasalahan tersebut, memerlukan pelatihan dan pendampingan worksheet interaktif yang membantu guru di lingkungan SDN Mojolangu 3 dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif berbasis digital.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara tatap muka (luring) di SDN Mojolangu 3 dengan pendekatan kolaboratif dan interaktif. Waktu pelaksanaan dilaksanakan Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal18 Oktober 2024. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang media pembelajaran digital yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru SDN Mojolangu 3, yang diharapkan dapat mengaplikasikan hasil pelatihan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Metode pelaksanaan pelatihan diawali dengan sesi pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri. Pada sesi ini, para guru diperkenalkan dengan konsep dasar media pembelajaran interaktif dan manfaatnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pemateri juga menjelaskan fitur-fitur unggulan dari wizer.me seperti pembuatan lembar kerja digital dengan elemen multimedia, pengaturan kuis interaktif hingga fitur kolaborasi untuk mempermudah kegiatan belajar di kelas. Pemaparan ini dilakukan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung untuk mencoba merancang worksheet interaktif menggunakan wizer.me. Pemateri membantu guru dalam memilih template yang sesuai, menambahkan konten multimedia seperti video, gambar, dan audio, serta mengatur fitur evaluasi otomatis. Pendekatan ini dilakukan secara personal untuk memastikan setiap guru dapat memahami prosesnya dengan baik dan dapat menyelesaikan desain worksheet sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tahap akhir pelatihan diisi dengan presentasi hasil karya guru-guru. Para peserta diminta mempresentasikan worksheet interaktif yang telah dibuat di depan tim pelatih dan rekan sejawat untuk mendapatkan umpan balik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan penggalian informasi untuk menganalisis kebutuhan guru di SDN Mojolangu 3 Malang. Tim menggunakan survei digital dan melakukan wawancara berkelanjutan dengan kepala sekolah serta beberapa guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai kebutuhan mareka. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai kebutuhan guru secara mendalam. Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan analisis awal melalui angket untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pemahaman guru terkait penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil angket, 60% guru sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran tetapi belum optimal, 50% guru merasa kurang percaya diri menggunakan teknologi untuk mengajar, 80% guru sangat memmbutuhkan pelatihan terkait media digital, 75% guru membutuhkan panduan untuk membuat media pembelajaran interaktif dan 90% guru percaya media digital meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut hasil Angket kebutuhan guru dalam pengembangan keterampilan

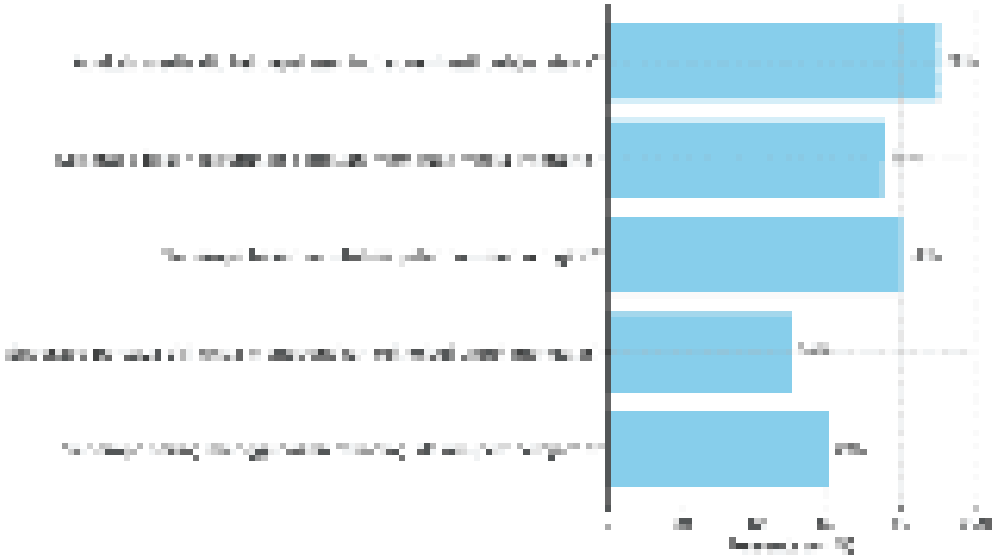

Gambar 1. Kebutuhan guru untuk pengembangan keterampilan

Berdasarkan data yang telah disajikan pada gambar 1 menunjukkan hasil bahwa guru sering mengggunakan teknologi digital namun belum percaya diri. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Pada tahap awal pelatihan, peserta diperkenalkan dengan Wizer.me yaitu sebuah platform yang dirancang untuk membuat worksheet digital dengan fitur-fitur interaktif. Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh 12 peserta yang merupakan guru SDN Mojolangu 3 Malang. Kegiatan dibagi menjadi 2 sesi dengan 2 narasumber. Sesi pertama berfokus pada pengenalan media pembelajaran berbasis digital wizer. me yang disampaikan oleh narasumber 1 ibu Trio Erawati,M.Pd. sedangkan pada sesi kedua berfokus pada praktik pengembangan worksheet yang dipandu oleh narasumber 2 bapak Gaudensius Koten,M.Pd. Pada sesi kegiatan praktik, bapak ibu guru akan didampingin dalam penggunaan fitur-fitur yang ada dalam wizer.me.

Pada tahap awal pelatihan, peserta diperkenalkan dengan Wizer.me, sebuah platform yang dirancang untuk membuat worksheet digital dengan fitur-fitur interaktif. Pemateri memandu guru untuk mengakses situs resmi https://app.wizer.me melalui browser di laptop, komputer atau handphone. Selanjutnya bagi pengguna baru mengklik tombol "sign up" di pojok kanan atas layar menggunakan email atau akun google. Setelah login berhasi, guru diminta untuk mengklik ikon *i'm a teacher* atau sebagai *i'm student..* ikon pada wizer me adalah pusat untuk membuat, mengelola dan membagikan worksheet digital dengan mengkilk ikon *create worksheet* untuk membuat lembar kerja baru. Pada tahapan ini, guru dipandu untuk memilih fitur pada lembar kerja kemudian memberikan judul tugas atau soal pada lembar kerja.

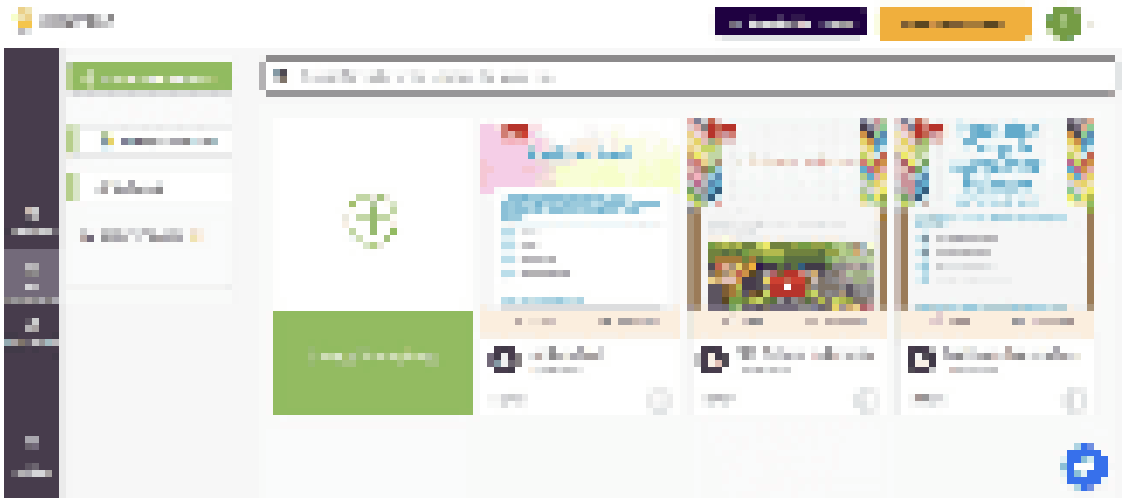

Gambar 2. Tampilan wizer.me ketika sudah berhasil login sebagai teacher/guru

Fitur yang diklik pada ikon create worksheet , langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan judul worksheet yang relevan dengan pembelajaran. Kemudian, memilih tema atau template yang bisa dipilih untuk menambah kesan keindahan tampilan worksheet. Tema yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan meningkatkan daya tarik siswa untuk mengerjakan tugas. Setelah itu, memasukkan konten pembelajaran ke dalam *worksheet* dengan mengklik fitur *"add item"* untuk memasukkan berbagai elemen seperti teks, gambar video atau audio. Setelah menambahkan konten, mengklik fitur drag and drop untuk menggeser elemen konten ke posisi yang di inginkan.

Wizer.me memiliki fitur *"digital your worksheet"* yang memudahkan guru untuk membuat soal tanpa perlu mengetik ulang. Guru dapat mengunggah file soal yang telah disiapkan sebelumnya dan langsung megintegrasikannya kedalam worksheet digital. Beragam jenis pertanyaan tersedia di wizer.me yang dapat disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang ingin dicapai siswa. Jenis-jenis pertanyaan ini mencakup open question (esai), multiple choice (pilihan ganda), blank (soal isian), fill on image (memberi label pada gambar), matching (mencocokkan), table (soal isian tabel), sorting (mengurutkan), draw (menggambar), text (teks), image (gambar), video, link,, embed, discussion (diskusi), reflection (refleksi), hingga word search puzzle (mencari kata).

Gambar 3. Tampilan pilihan soal yang tersedia pada wizer.me

Pelatihan dan pendampingan penggunaan seperti wizer.me memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu dampak utamanya adalah meningkatnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Guru yang sebelumnya merasa ragu atau kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi kini mampu memanfaatkan platform seperti wizer.me untuk mendukung proses pembelajaran. Banyak guru yang merasa bahwa mereka membutuhkan waktu lebih untuk memahami cara kerja platform terutama jika mereka belum terbiasa menggunakan teknologi. Pendampingan yang telah dilakukan membantu mereka mengatasi kendala yang muncul selama implementasi. Selain itu, guru merasakan adanya peningkatan kepercayaan diri karena mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam menciptakan materi pembelajaran digital (Usman et al., 2022). Dengan keterampilan ini, guru mampu merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pembuatan worksheet menggunakan wizer.me berjalan kondusif dan diikuti sangat antusias oleh para guru dan menunjukkan peningkatan signifikan dalam menggunakan teknologi. Setiap guru berhasil membuat worksheet sesuai dengan mata pelajaran yang mareka ajarkan dan memanfaatkan fitur evaluasi otomatis. Adanya fitur seperti *digitize your worksheet* mengurangi kebutuhan untuk mengetik ulang materi sehingga efisien terhadap waktu. Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak jangka panjang bagi para guru terus berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendampingan ini juga mempererat hubungan kolaboratif antar guru sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kreatif dan saling mendukung. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah (Atmojo et al., 2022).

Gambar 4. Kegiatan pelatihan dan Pendampingan penggunaan wizer.me

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan worksheet menggunakan Wizer.me bagi guru sekolah dasar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang interaktif dan menarik. Dengan adanya kegiatan ini, guru-guru berhasil memahami dan mempraktikkan penggunaan fitur-fitur wizer.me untuk mendukung proses pembelajaran. Target kegiatan berupa kemampuan guru dalam mendesain worksheet digital yang relevan dengan kebutuhan siswa berhasil tercapai dengan hasil berupa worksheet yang mengintegrasikan elemen multimedia seperti video, gambar, dan soal interaktif. Dari pelaksanaan kegiatan, teridentifikasi bahwa pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada guru tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.

Para guru mampu membuat worksheet yang sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran dilengkapi dengan fitur evaluasi yang mempermudah proses penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan solusi praktis bagi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendukung guru menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Capaian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi guru-guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan sumber belajar yang kreatif dan efektif. Dengan keberhasilan ini, pelatihan diharapkan menjadi inspirasi untuk pelaksanaan program serupa di sekolah lain sehingga implementasi teknologi dalam pembelajaran dapat lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Pemanfaatan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan IPA Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jajar Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *3*(2), 241. https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5514

Cayeni, W., & Utari, A. S. (2019). Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Guru Pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana*, *4*, 658–667. https://jurnal.univpgri-

palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3096

Endah Marwanti, Wardani, K., & Megawati, I. (2022). Pengembangan Modul Digital Berbasis Team Learning Pada Virtual Classroom Konsep Dasar Ips Sd. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *8*(2), 1383–1391. https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11829

Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Indraswati, D., & Sobri, M. (2021). Penggunaan Situs Liveworksheets untuk Mengembangkan LKPD Interaktif di Sekolah Dasar. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 232–240. https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i3.1277

Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1004–1015. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493

Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, *31*(1), 17. https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.1977

Safitri. (2022). Pengembangan media bahan ajar E-Lkpd interaktif menggunakan website wizer.me pada pembelajaran Ips materi berbagai pekerjaan tema 4 kelas IV SDN tanah kalikedinding II. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 22–29.

Sobri, M., Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Indraswati, D., & Amrullah, L. W. Z. (2023). Pemanfaatan Website Wizer Me untuk Mengembangkan E-LKPD Interaktif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 22–29. https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2527

Syahmi, F. A., Ulfa, S., & Susilaningsih. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Berbasis Smartphone Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *5*(1), 81–90. https://doi.org/10.17977/um038v5i12022p081

Usman, M. R., Ilhamsyah, Satriani, S., Arriah Fatrul, Ilhamuddin, Marup, & Khaerunnisa. (2022). Workshop pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis digital sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *3*(2), 627–633.